

KEEFEKTIFAN STRATEGI *THE POWER OF TWO* (KEKUATAN BERDUA) DENGAN MEDIA FOTO JURNALISTIK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PLERET

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Zeni Triana
NIM 10201244059

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014

PERSETUJUAN

Artikel yang berjudul *Keefektifan Teknik The power of two (Kekuatan Berdua) dengan Media Foto Jurnalistik dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi Siswa Kelas x SMA Negeri 1 Pleret Bantul* ini telah desetujui oleh pembimbing sebagai salah satu persyaratan untuk yudisium



Yogyakarta, 20 Oktober 2014

Dr. Kastam Syamsi, M. Ed.

NIP 19630302 199001 1 001

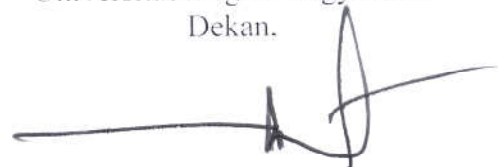
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Keefektifan Teknik *The Power of Two* (Kekuatan Berdua) dengan Media Foto Jurnalistik Pada Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pleret" ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 03 Oktober 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Sudiati, M.Hum.	Ketua Penguji		20 Oktober 2014
Nurhidayah, M.Hum.	Sekretaris Penguji		20 Oktober 2014
Dr. Anwar Efendi, M.Si	Penguji I		20 Oktober 2014
Dr. Kastam Syamsi, M.Ed	Penguji II		20 Oktober 2014

Yogyakarta ~~21~~ Oktober 2014
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan.



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Zeni Triana**
NIM : 10201244059
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni

menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul “Keefektifan Teknik *The Power of Two* (Kekuatan Berdua) dengan Media Foto Jurnalistik Pada Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pleret” adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 03 Oktober 2014

Penulis,



Zeni Triana

MOTTO

"...Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka, apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap."

(QS. Al Insyirah (94): 6-8)

"...Barang siapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri." (QS. Al Ankabut (29): 2)

Menjadi kuat bukan berarti kamu tahu segalanya. Bukan berarti kamu tidak bisa hancur. Kekuatanmu ada pada kemampuanmu bangkit kembali setelah berkali-kali jatuh. Jangan pikirkan kamu akan sampai di mana dan kapan. Tidak ada yang tahu. Your strength is simply your will to go on. (Supernova: Partikel- Dee)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan dengan tulus kepada

*Kedua orangtuaku tercinta
yang telah berjasa besar dalam hidup saya, selalu memberi motivasi dan doa
dalam setiap langkahku,*

*Adikku tersayang
yang selalu ceria dan menjadi penyemangat dalam keluarga,*

*Imamku
yang selalu mendengar keluh kesah, memberi kehangatan dan motivasi,*

*Almamater kebanggaan
Universitas Negeri Yogyakarta.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya haturkan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat selesai karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan kerendahan hati saya sampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor UNY, Dekan FBS, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan, kemudahan, sarana, dan prasarana yang baik kepada saya untuk belajar. Saya sampaikan terima kasih kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Pleret, yang telah memberikan izin penelitian di SMA Negeri 1 Pleret. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Mujiran, S.Pd. atas semua kemudahan dan bantuannya. Siswa-siswi SMA Negeri 1 Pleret khususnya siswa kelas XB, XC, dan XD yang telah bekerjasama dalam penelitian ini.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan setinggi-tingginya saya sampaikan kepada Kastam Syamsi, M.Ed., yang dengan penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tiada henti-hentinya di sela-sela kesibukannya.

Untaian terima kasih saya sampaikan kepada Bapak, Ibu, Adik dan segenap keluarga atas doa, kasih sayang, dan dukungan baik moral maupun materiil. Terimakasih juga saya sampaikan kepada keluarga besar PBSI Angkatan 2010 khususnya kelas J dan N atas kebersamaannya selama ini dan teman-teman lainnya yang tidak dapat saya sebut satu persatu yang telah memberikan suasana senang dan rasa kekeluargaan selama perkuliahan, teman-teman sejawat (Arin, Desi, Nani, Elin, Nadia, Rahma, Yuda) atas kebersamaan dan bantuannya. Akhirnya ucapan terimakasih yang sangat pribadi saya sampaikan kepada imamku atas pengertian yang mendalam, pengorbanan, dorongan dan motivasi. Serta semua pihak yang telah memberikan doa dan motivasi kepada saya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga segala bantuan dan amal baik yang telah

diberikan mendapat imbalan dan balasan dari Allah Swt. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Tidak ada manusia yang sempurna. Oleh karena itu, saya mohon maaf kepada semua pihak yang sudah terlibat dalam skripsi ini, apabila saya memiliki kesalahan dan kekhilafan. Saya menyadari jika dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, saya mengharap adanya kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Saya berharap semoga karya kecil yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Yogyakarta, 30 Oktober 2014

Penulis,



Zeni Triana

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Batasan Istilah	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Menulis Argumentasi	9
B. Karangan Argumentasi.....	10
1. Ciri-Ciri Karangan Argumentasi.....	10
2. Syarat-syarat Karangan Argumentasi	11
3. Struktur Karangan Argumentasi	13
C. Proses Menulis	14

D. Media Pembelajaran Foto Jurnalistik.....	17
E. Teknik Pembelajaran <i>The Power of Two</i>	19
F. Langkah-langkah Pembelajaran Menulis Argumentasi dengan Media Foto Jurnalistik dan Teknik <i>The Power of Two</i>	22
G. Evaluasi Pembelajaran Menulis Argumentasi	24
H. Hasil Penelitian yang Relevan	28
I. Kerangka Pikir	29
J. Pengajuan Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Desain Penelitian.....	33
B. Variabel Penelitian	33
1. Variabel Bebas	34
2. Variabel Terikat	34
C. Definisi Operasional Variabel.....	34
D. Populasi dan Sampel Penelitian	35
1. Populasi Penelitian	35
2. Sampel Penelitian.....	35
E. Tempat dan Waktu Penelitian	36
1. Tempat Penelitian.....	36
2. Waktu Penelitian	36
F. Prosedur Penelitian.....	37
1. Tahap Sebelum Eksperimen.....	37
2. Tahap Eksperimen.....	38
3. Tahap Setelah Eksperimen.....	42
G. Instrumen Penelitian.....	42
1. Pengembangan Instrumen Penelitian	42
2. Uji Instrumen Penelitian	43
a. Uji Validitas Instrumen	43
b. Uji Reliabilitas Instrumen	43
H. Teknik Pengumpulan Data	44

I. Teknik Analisis Data.....	45
1. Penerapan Teknik Analisis Data.....	45
2. Persyaratan Analisis Data	45
a. Uji Normalitas Sebaran	46
b. Uji Homogenitas Varians	46
J. Hipotesis Statistik	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Hasil Penelitian	48
1. Deskripsi Data.....	48
a. Data Skor Prates Keterampilan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol	49
b. Data Skor Prates Keterampilan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen.....	50
c. Data Skor Pascates Keterampilan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol	52
d. Data Skor Pascates Keterampilan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol Eksperimen	53
e. Perbandingan Data Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	55
2. Uji Prasyarat Analisis.....	56
a. Uji Normalitas.....	56
b. Uji Homogenitas	58
3. Analisis Data.....	59
a. Uji-t Skor Prates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	59
b. Uji-t Skor Prates dan Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	61
c. Uji-t Skor Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	62
B. Hasil Uji Hipotesis	63

1. Hasil Uji Hipotesis Pertama.....	64
2. Hasil Uji Hipotesis Kedua.....	65
C. Pembahasan Hasil Penelitian	66
1. Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	67
2. Deskripsi Kondisi Akhir Keterampilan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	73
3. Perbedaan Keterampilan Menulis Argumentasi antara Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	77
4. Keefektifan Strategi <i>The Power of Two</i> dengan Media Foto Jurnalistik dalam Pembelajaran Menulis Argumentas Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pleret.....	84
D. Keterbatasan Penelitian.....	88
BAB V PENUTUP.....	88
A. Simpulan	88
B. Implikasi.....	88
C. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Rubrik Penilaian Tugas Menulis Bebas dengan Pembobotan Tiap Komponen	21
Tabel 2 : Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi	23
Tabel 3 : Desain Penelitian.....	27
Tabel 4 : Jadwal Pertemuan pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok kontrol.....	30
Tabel 5 : Tingkat Keandalan Koefisien Korelasi	35
Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Skor Prates Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa Kelompok Kontrol	40
Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Skor Prates Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa Kelompok Eksperimen	42
Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Skor Pascates Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa Kelompok Kontrol.....	43
Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Skor Pascates Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa Kelompok Eksperimen	45
Tabel 10 : Perbandingan Data Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	46
Tabel 11 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Keterampilan Menulis Argumentasi.....	47
Tabel 12 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Data Tes Keterampilan Menulis Argumentasi	48
Tabel 13 : Hasil Perbandingan Skor Data Prates Kemampuan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	50
Tabel 14 : Rangkuman Hasil Uji-t Data Prates Keterampilan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	50
Tabel 15 : Rangkuman Hasil Uji-t Data Pascates Keterampilan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	51

Tabel 16	:	Rangkuman Hasil Uji-t Data Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	52
----------	---	--	----

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Tabel 1 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Prates Keterampilan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol	41
Tabel 2 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Prates Keterampilan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen	42
Tabel 3 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pascates Keterampilan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol.....	44
Tabel 4 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pascates Keterampilan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Nilai Prates dan Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	91
Lampiran 2 : Distrubusi Frekuensi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	92
Lampiran 3 : Hasil Uji Prasyarat.....	98
Lampiran 4 : Hasil Analisis Uji-t.....	104
Lampiran 5 : RPP.....	108
Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian.....	132
Lampiran 7 : Hasil Pekerjaan Siswa	136
Lampiran 8 : Surat Ijin Penelitian	148

KEEFEKTIFAN TEKNIK *THE POWER OF TWO* (KEKUATAN BERDUA) DENGAN MEDIA FOTO JURNALISTIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PLERET BANTUL

**Oleh Zeni Triana
NIM 10201244059**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis karangan argumentasi antara kelompok siswa kelas X SMA Negeri 1 Pleret yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Teknik *The Power of Two* (Kekuatan Berdua) dengan Media Foto Jurnalistik dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan Teknik *The Power of Two* (Kekuatan Berdua) dengan Media Foto Jurnalistik, dan (2) membuktikan keefektifan penggunaan Teknik *The Power of Two* (Kekuatan Berdua) dengan Media Foto Jurnalistik dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pleret.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *Control Group Pretest Posttest Design*. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas yang berupa Teknik *The Power of Two* (Kekuatan Berdua) dengan Media Foto Jurnalistik dan variabel terikat yaitu kemampuan menulis argumentasi. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XB, XC, XD dengan jumlah 77 siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan Teknik *cluster random sampling*. Berdasarkan pengundian, siswa kelas XB SMA Negeri 1 Pleret ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas XD SMA Negeri 1 Pleret ditetapkan sebagai kelas kontrol. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Analisis data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan bantuan program komputer SPSS seri 16.0.

Hasil penelitian ini adalah (1) terdapat perbedaan keterampilan menulis argumentasi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Teknik *The Power of Two* (Kekuatan Berdua) dengan Media Foto Jurnalistik. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji-t pascates keterampilan menulis argumentasi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang menunjukkan nilai t hitung sebesar -7,350 pada signifikansi p sebesar 0,000 ($p < 0,05$), nilai p tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). (2) Teknik *The Power of Two* (Kekuatan Berdua) dengan Media Foto Jurnalistik efektif digunakan dalam pembelajaran menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pleret. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji-t prates dan pascates keterampilan menulis argumentasi kelompok eksperimen yang menunjukkan nilai -15,514 pada signifikansi p sebesar 0,000 ($p < 0,05$), nilai p tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%).

Kata kunci: keefektifan, Teknik *The Power of Two*, media foto jurnalistik, menulis argumentasi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ada empat aspek keterampilan berbahasa yang hendaknya dikuasai, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Keterampilan menulis bukan bakat dari lahir. Akan tetapi, merupakan proses dari belajar yaitu dengan cara berlatih secara terus menerus dan penuh ketekunan. Seseorang akan menjadi terampil menulis jika dia terbiasa dan mengetahui teori serta mampu menerapkan dalam praktik.

Dalam hubungannya dengan keterampilan berbahasa, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan keterampilan yang menyaratkan penguasaan bahasa yang baik. Tidak semua orang yang menguasai suatu bahasa dapat mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk tulisan. menurut para ahli bahasa, menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang sulit dikuasai.

Dibanding kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa Indonesia yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Oleh karena itu, agar menjadi sebuah karangan yang runtut dan padu, haruslah terjalin baik antara unsur bahasa maupun unsur isi (Nurgiyantoro, 2009: 296). Keterampilan menulis memang tidaklah mudah, perlu adanya latihan yang intensif karena keterampilan menulis bukanlah warisan, tetapi merupakan hasil dari proses belajar dan berlatih.

Pembelajaran menulis di sekolah memiliki peranan yang sangat penting sebagai dasar kemampuan menulis siswa. Pentingnya pembelajaran menulis ini adalah untuk merangsang daya pikir siswa, melatih siswa mengungkapkan ide atau gagasan, membiasakan siswa menulis, dan mendorong kreativitas siswa dalam bidang tulis menulis.

Tulisan memiliki jenis yang beragam berdasarkan isi cerita antara lain argumentasi, persuasi, eksposisi, dan deskripsi. Salah satu jenis karangan yang wajib dikuasai oleh siswa adalah karangan argumentasi. Karangan argumentasi merupakan salah satu jenis karangan yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan penulis atau pembicara. Melalui argumentasi, penulis berusaha merangkai fakta-fakta sedemikian rupa sehingga ia mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu itu benar atau tidak (Keraf, 2007: 3).

Proses pembelajaran menulis argumentasi di sekolah biasanya masih monoton sehingga siswa kurang termotivasi untuk menulis. Kegiatan belajar mengajar terkadang sebatas pembelajaran yang belum terpusat pada siswa, sehingga siswa cenderung kurang aktif di kelas. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu variasi pembelajaran agar siswa dapat lebih berperan aktif dalam pembelajaran menulis argumentasi. Salah satu variasi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran menulis argumentasi adalah menggunakan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dan media pembelajaran foto jurnalistik.

Pentingnya digunakan media foto jurnalistik dengan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dalam pembelajaran menulis argumentasi yaitu untuk

memberikan rangsangan kepada siswa terhadap suatu kasus yang terdapat dalam media pembelajaran foto jurnalistik serta menumbuhkan kerja sama secara maksimal mencapai pemahaman tentang karangan argumentasi sehingga dapat menambah wawasan siswa. Penggunaan media foto jurnalistik dengan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) diharapkan dapat memancing siswa untuk berargumen secara kritis dalam menanggapi suatu kasus dalam kelompok kecil.

Sesuai dengan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa adalah (12.1) menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentasi. Sasaran yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Pleret. Sampel yang diambil adalah kalangan pelajar karena keterampilan menulis sangat erat kaitannya dengan pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Oleh karena itu, peneliti mencoba memanfaatkan media foto jurnalistik dengan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dalam pembelajaran menulis argumentasi pada sekolah tersebut. Alasan lain yang mendasari peneliti memilih SMA Negeri 1 Pleret sebagai tempat untuk penelitian karena guru bidang studi bahasa Indonesia belum pernah mencoba menggunakan media foto jurnalistik dengan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) pada pembelajaran menulis argumentasi.

Penggunaan teknik pembelajaran *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik dalam pembelajaran menulis argumentasi diharapkan dapat membantu guru dalam menggunakan alternatif teknik. Selain itu, teknik pembelajaran *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik ini juga diharapkan dapat mempermudah dan dapat merangsang minat siswa dalam menulis argumentasi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk

mengetahui ada tidaknya perbedaan antara kelas yang menggunakan media foto jurnalistik dengan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) pada pembelajaran menulis argumentasi dan kelas yang tidak menggunakan teknik tersebut.

Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk membuktikan keefektifan media foto jurnalistik dan teknik pembelajaran *the power of two* (kekuatan berdua) dengan keterampilan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pleret, Bantul.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah yang muncul adalah sebagai berikut.

1. Perlu diujicobakan teknik dan media pembelajaran yang tepat dan efektif untuk pembelajaran menulis karangan argumentasi.
2. Mengujicobakan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pleret.
3. Kurangnya pemanfaatan teknik dan media pembelajaran terhadap pembelajaran menulis argumentasi kelas X SMA Negeri 1 Pleret.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian dibatasi sebagai berikut.

1. Ada perbedaan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa SMA yang mengikuti pembelajaran dengan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik dengan yang mengikuti pembelajaran tanpa teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik .
2. Teknik pembelajaran *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik memberikan pengaruh yang efektif dan signifikan dalam menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pleret.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan kemampuan menulis argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pleret Bantul yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik pembelajaran *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik?
2. Apakah teknik pembelajaran *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik efektif dalam pembelajaran menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pleret Bantul?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui perbedaan kemampuan menulis argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pleret Bantul yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik pembelajaran *the power of two* (kekuatan berdua).
2. Menguji keefektifan teknik pembelajaran *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik dalam pembelajaran menulis argumentasi

F. Manfaat Penelitian.

1. Secara Teoretis, penelitian ini mendukung teori yang sudah ada dan dapat membantu meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis karangan argumentasi dengan memanfaatkan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik dalam proses pembelajaran.
2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, yaitu bagi peneliti, guru, dan siswa. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan proses penelitian. Penambahan teknik baru dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi, sehingga siswa mempunyai inovasi dalam menulis karangan argumentasi.

G. Batasan Istilah

Berdasarkan alasan pemilihan judul di atas, Penelitian ini dibatasi istilah-istilah sebagai berikut.

1. Keefektifan adalah peningkatan skor rerata sebelum dan sesudah dikenai perlakuan pembelajaran menulis dengan teknik *the power of two* (kekuatan berdua).
2. Teknik belajar kekuatan berdua *the power of two* (kekuatan berdua) termasuk bagian dari belajar kooperatif adalah belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya untuk mencapai kompetensi dasar.
3. Media foto jurnalistik adalah foto yang memiliki nilai berita atau menjadi berita itu sendiri, melengkapi suatu berita dan dimuat dalam suatu media. Foto jurnalistik memiliki pesan yang jelas dari sebuah peristiwa, tetapi dibuat dengan kemampuan teknologi secara otentik. Foto jurnalistik harus didukung oleh *caption* yang berisi penjelasan dari foto.
4. Keterampilan menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dilakukan seseorang dalam menyampaikan gagasan dan perasaan dalam bahasa tulis.
5. Argumentasi adalah karangan yang bertujuan untuk membuktikan suatu hal dengan disertai fakta, bukti, dan alasan-alasan yang meyakinkan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Menulis Argumentasi

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini maka sang penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata (Tarigan, 2008: 3). Menulis adalah aktivitas aktif produktif, aktivitas menghasilkan bahasa (Nurgiyantoro, 2010: 425).

Menurut Keraf (2007: 3), argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk memengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara. Melalui argumentasi penulis berusaha merangkai fakta-fakta sedemikian rupa sehingga ia mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu itu benar atau tidak.

Karangan argumentasi bertujuan untuk meyakinkan pembaca agar pembaca mau mengubah pandangan dan keyakinannya, kemudian mengikuti pandangan dan keyakinan penulis. Keberhasilan sebuah karangan argumentasi ditentukan oleh adanya pernyataan atau pendapat penulis, keseluruhan data, fakta, atau alasan-alasan yang secara langsung dapat mendukung pendapat penulis. Keberadaan data, fakta, dan alasan sangat mutlak dalam karangan argumentasi. Bukti-bukti ini dapat berupa benda-benda konkret, angka statistik, dan rasionalisasi penalaran penulis (Utami, 2008: 136).

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis argumentasi adalah kegiatan yang aktif, produktif dan ekspresif yang berisi pendapat penulis untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara dengan didukung adanya pernyataan atau pendapat penulis, keseluruhan data, fakta, atau alasan-alasan yang secara langsung dapat mendukung pendapat penulis

B. Karangan Argumentasi

1. Ciri-ciri Argumentasi

Menurut Nursisto (1999: 3) karangan argumentasi memiliki ciri-ciri yang membedakan dengan jenis karangan lainnya. Adapun ciri-ciri karangan argumentasi adalah sebagai berikut: (a) mengandung kebenaran, (b) memiliki alasan kuat, (c) menggunakan bahasa denotatif, (d) memiliki analisis rasional berdasarkan fakta, dan (e) membatasi unsur subjektif dan emosional.

Menurut Latifah (2010) karangan argumentasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (a) berisi argumen-argumen sebagai upaya pembuktian dalam mempertahankan atau menyanggah suatu sikap atau pendapat, (b) bertujuan menyakinkan pembaca agar mengikuti apa yang dikemukakan penulis, (c) menggunakan logika atau penalaran sebagai landasan berpikir, (d) merupakan bentuk retorika yang sering digunakan dalam tulisan-tulisan ilmiah, dan (e) menggunakan bahasa yang bersifat rasional dan objektif dengan kata-kata yang bermakna lugas atau denotatif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas disimpulkan bahwa ciri-ciri karangan argumentasi adalah sebagai berikut: (a) mengandung kebenaran, (b) berisi argumen-argumen sebagai upaya pembuktian dalam mempertahankan atau menyanggah suatu sikap atau pendapat, (c) menggunakan bahasa denotatif, (d) menggunakan bahasa yang bersifat rasional dan objektif dengan kata-kata yang bermakna lugas atau denotatif, (e) membatasi unsur subjektif dan emosional, (f) bertujuan menyakinkan pembaca agar mengikuti apa yang dikemukakan penulis, (g) menggunakan logika atau penalaran sebagai landasan berpikir, dan (h) merupakan bentuk retorika yang sering digunakan dalam tulisan-tulisan ilmiah

2. Syarat-syarat Karangan Argumentasi

Menurut Keraf (2007: 103-104), untuk membatasi persoalan dan menetapkan titik ketidaksesuaian, maka sasaran yang harus ditetapkan untuk diamankan oleh setiap pengarang argumentasi adalah.

- a. Argumentasi itu harus mengandung kebenaran untuk mengubah sikap dan keyakinan orang mengenai topik yang akan diargumentasikan.
- b. Pengarang harus berusaha untuk menghindari setiap istilah yang dapat menimbulkan prasangka tertentu.
- c. Sering timbul ketidaksepakatan dalam istilah-istilah. Oleh sebab itu, pada saat pertama pengarang menggunakan suatu istilah, ia harus membatasi pengertian istilah yang dipergunakan itu, agar dapat dihindarkan kemungkinan timbulnya ketidaksesuaian pendapat karena perbedaan pengertian.
- d. Pengarang harus menetapkan secara tepat titik ketidaksepakatan yang akan diargumentasikan. Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting. Setiap

analisis yang cermat, sejak awal harus mengungkapkan dengan jelas perbedaan-perbedaan yang akan diargumentasikan itu. Dengan demikian, arah dan sasaran tulisan hanya dipusatkan kepada titik perbedaan itu.

Untuk menghasilkan karangan argumentasi yang baik, penulis perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut: (a) harus mengetahui benar pokok permasalahan yang akan diargumentasikan beserta argumen-argumennya, (b) harus berusaha mengemukakan permasalahan yang sejelas-jelasnya sehingga mudah dipahami dan dapat meyakinkan pembaca agar mengikuti apa yang dikemukakan penulis, (c) menggunakan kata-kata denotatif, rasional, objektif, dan disusun dalam kalimat yang efektif sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman, (d) argumentasi harus mengandung kebenaran untuk mencapai sesuatu hal yang logis dan benar, (e) evidensi, baik berupa bukti, contoh, atau alasan-alasan harus dikemukakan berdasarkan logika atau penalaran sehingga tersusunlah sebuah karangan argumentasi yang logis dan sistematis, (f) menggunakan logika atau penalaran sebagai landasan berpikir, (g) merupakan bentuk retorika yang sering digunakan dalam tulisan-tulisan ilmiah (Liespati, 2010).

3. Struktur Karangan Argumentasi

Menurut Pardiyono (2007: 216), struktur organisasi adalah sebagai berikut.

a. *Thesis*

merupakan suatu bentuk pernyataan yang bersifat kontroversial yang di dalamnya terkandung *hot topic* dan pernyataan yang menunjukkan posisi siswa sebagai penulis dalam menghadapi *hot topic* tersebut.

b. *Arguments*

Berisi paparan argumen atau pendapat yang didasarkan pada sejumlah realitas yang telah diakui kebenarannya oleh publik.

c. *Writer's reiteration*

Berisi suatu kesimpulan atau pengulangan pernyataan dalam topik yang merupakan pembenaran tentang apa yang tertera di *thesis*

Dalam menulis karangan argumentasi, penulis harus memperhatikan struktur karangan argumentasi. Menurut Keraf (2007: 104-107), karangan argumentasi memiliki struktur sebagai berikut.

a. Pendahuluan

Secara ideal, pendahuluan harus mengandung cukup banyak bahan untuk menarik perhatian pembaca yang tidak ahli sekalipun, serta memperkenalkan kepada pembaca fakta-fakta pendahuluan yang perlu untuk memahami argumentasinya.

b. Tubuh Argumen

Seluruh proses penyusunan argumen terletak pada kemahiran dan keahlian penulisnya, apakah ia sanggup meyakinkan pembaca bahwa hal yang dikemukakannya itu benar, sehingga dengan demikian konklusi yang disimpulkan

juga benar. Hakikat kebenaran mencakup pula persoalan menyediakan jalan pikiran yang benar bagi pembaca sehingga mereka dapat menerima bahwa kesimpulan yang diturunkan juga benar. Evidensi-evidensi yang dikemukakan hendaknya secukupnya saja, tidak perlu berlebihan.

c. Kesimpulan dan Ringkasan

Dengan tidak mempersoalkan topik mana yang dikemukakan dalam argumentasi, pengarang harus menjaga agar konklusi yang disimpulkan tetap memelihara tujuan dan menyegarkan kembali ingatan pembaca tentang apa yang telah dicapai, dan mengapa konklusi-konklusi itu diterima sebagai sesuatu yang logis.

C. Proses Menulis

Pembelajaran menulis dengan pendekatan proses meliputi 5 tahap, yakni pra menulis, menulis draf, merevisi, menyunting, dan mempublikasi (Tompkins, 2010: 52-59). Pramenulis adalah tahap persiapan untuk menulis. adapun hal hal yang dilakukan siswa dalam tahap ini adalah: (1) memilih topik; (2) mempertimbangkan tujuan bentuk, dan pembaca; dan (3) memperoleh dan menyusun ide-ide. ketika siswa menyiapkan diri untuk menulis, mereka perlu untuk berpikir tentang tujuan dari menulis yang akan mereka lakukan. Berhubung karangan yang ditulis siswa adalah argumentasi, maka tujuan dari penulisan tersebut yaitu untuk mempersuasi atau mempengaruhi pikiran pembaca. Selain itu, mereka juga perlu merencanakan apakah mereka menulis untuk dirinya sendiri atau untuk orang lain.

Pada tahap menulis draf, siswa diminta hanya mengekspresikan ide ide mereka kedalam tulisan kasar pada tahap membuat draf ini, waktu lebih difokuskan pada mengeluarkan ide ide, dengan sedikit atau tidak sama sekali memperhatikan pada aspek-aspek teknis menulis seperti ejaan, penggunaan istilah, atau struktur

Pada tahap merevisi, siswa memperbaiki ide ide mereka dalam karangan. Merevisi bukanlah membuat karangan menjadi halus, tetapi kegiatan ini lebih berfokus pada penambahan, pengurangan, penghilangan, dan penyusunan kembali isi karangan sesuai dengan kebutuhan atau keinginan pembaca. Adapun kegiatan kegiatan yang dilakukan siswa pada tahap ini adalah: (1) membaca seluruh draf; (2) *sharing* atau berbagi pengalaman tentang draf kasar karangan dengan teman dalam kelompok; (3) mengubah atau merevisi tulisan dengan memperhatikan reaksi, komentar, atau masukan dari teman atau guru.

Tahap berikutnya adalah menyunting (*editing*). Pada tahap menyunting terdapat kegiatan *proofreading*. Fokus dari tahapan menyunting ini memperbaiki isi dari tulisan yang tidak benar, tidak pantas, membingungkan, atau ambigu. Siswa memperbaiki tulisan mereka dengan mengoreksi kesalahan ejaan dan mengoreksi kesalahan mekanik lainnya seperti penggunaan kapital, tanda baca, ejaan, struktur kalimat, dan format penulisan khusus untuk puisi, naskah, surat, dan jenis tulisan lainnya. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap menyunting yaitu *proofreading* untuk menemukan bagian-bagian tulisan yang salah atau memperbaiki yang mereka temukan (Tompskins, 2010: 57).

Pada kegiatan *proofreading*, siswa mengoreksi komposisi karangan mereka untuk mencari dan menandai kemungkinan bagian bagian yang salah. *Proofreading* adalah jenis membaca yang unik di mana siswa membaca kata demi kata dan lebih mengutamakan untuk menemukan bagian bagian tulisan yang salah dibandingkan membaca untuk pemahaman. *Proofreading* adalah pengecekan ulang setelah proses *editing*. Kegiatan yang dilakukan setelah *proofreading* yaitu memperbaiki aspek mekanik karangan, misalnya tanda baca, ejaan, penggunaan huruf kapital, dan sebagainya. Dalam kegiatan membaca dan menandai bagian yang mungkin salah, siswa dapat menggunakan daftar cek untuk menentukan tipe-tipe kesalahan. Setiap tingkatan kelas siswa, dapat menggunakan daftar cek yang berbeda tergantung tinggi rendahnya kelas siswa. Siswa memperbaiki karangan mereka dengan tujuan untuk membuat karangan lebih mudah dibaca orang lain. *Proofreading* adalah kegiatan yang dilakukan dalam proses *editing*. Perbedaan antara *editing* dan *proofreading*, pada tahap *editing* hal hal yang diperbaiki mencakup masalah isi dan bahasa, sedangkan *proofreading* yaitu melakukan perbaikan pada aspek mekanik karangan.

Pada tahap memublikasi, siswa memublikasi tulisan mereka dalam bentuk yang sesuai dengan berbagi tulisan dengan pembaca yang telah ditentukan. Pembaca bisa teman sekelas, guru, pegawai sekolah, atau bahkan kepala sekolah. Siswa juga bisa membacakan karangannya di depan kelas dengan teman teman sekelas sebagai pendengar.

D. Media Pembelajaran Foto Jurnalistik

Media adalah sarana fisik yang mengandung materi instruksional yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Dengan kata lain, media adalah sarana yang membuat proses komunikasi dalam belajar mengajar lebih lancar. Demikian pula dalam proses pembelajaran bahasa, media sangat penting dalam melancarkan pencapaian tujuan pembelajaran bahasa (Pujiastuti, 2007: 2). Sedangkan menurut Sadiman (1986: 7), media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Foto-foto jurnalistik banyak digunakan dalam dunia pemberitaan yang akan dikomunikasikan pada masyarakat melalui koran, tabloid, majalah dan buletin. Menurut Cliff Edom, salah satu guru besar dari Universitas Missouri Amerika Serikat, Fotografi Jurnalistik merupakan hasil perpaduan antara kata dan gambar atau *word and picture*. Bagaimana sebuah gambar yang ditampilkan bisa menguraikan sesuatu kata-kata dalam pemberitaan hingga dapat mempengaruhi pikiran orang. Pendapat senada juga diungkapkan oleh salah satu editor majalah *Life* yaitu Wilson Hicks bahwa kombinasi antara kata dan gambar yang menghasilkan satu kesatuan komunikasi terdapat suatu kesamaan antara latar belakang pendidikan dan tingkat sosial pembacanya.

Sebuah uraian tentang Fotografi Jurnalistik secara lebih detil dikemukakan oleh Frank P. Hoy dari Sekolah Jurnalistik dan Telekomunikasi Walter Cronkite, Universitas Arizona Amerika Serikat mengupas tentang Karakter Foto Jurnalistik

yang telah diuraikan dalam bukunya berjudul “*Photo Journalism The Visual Approach*” seperti berikut ini.

- 1) Foto Jurnalistik adalah komunikasi melalui foto (*Communication Photography*). Suatu komunikasi yang dilakukan akan mengekspresikan pandangan wartawan foto terhadap suatu obyek, tetapi pesan yang disampaikan bukan merupakan ekspresi pribadi. Medium Foto Jurnalistik adalah media cetak koran atau majalah dan media kabel atau satelit termasuk internet seperti kantor berita (*Wire Services*).
- 2) Foto Jurnalistik adalah kegiatan melaporkan berita. Foto Jurnalistik adalah paduan antara foto dan teks foto.
- 3) Foto Jurnalistik mengacu pada manusia, manusia adalah subyek dan sekaligus sebagai pembaca foto jurnalistik.
- 4) Foto Jurnalistik adalah komunikasi dengan orang banyak (*sic!*) (*Mass Audiences*), ini berarti pesan yang disampaikan harus singkat dan harus segera diterima orang yang beraneka ragam.

Fotografi Jurnalistik pada dasarnya berbicara masalah pemberitaan, namun penekanan disini mengacu pada teknik visualisasinya. Bagaimana sebuah gambar bisa mevisualisasikan suatu peristiwa kejadian di masyarakat sehingga pembaca atau nikmat dapat merasakan getaran yang ada di dalam gambar ketika di lihatnya.

Fotografi jurnalistik jelas berbeda dengan bidang fotografi lainnya. Ada beberapa elemen yang harus dipenuhi dalam sebuah foto untuk bisa dikategorikan sebagai foto jurnalistik. Foto jurnalistik adalah bagian dari dunia jurnalistik yang

menggunakan bahasa visual untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat luas dan tetap terikat kode etik jurnalistik. Foto jurnalistik bukan sekadar jepret-jepret semata. Ada etika yang selalu dijunjung tinggi, ada pesan dan berita yang ingin disampaikan, ada batasan-batasan yang tidak boleh dilanggar, dan ada momentum yang harus ditampilkan dalam sebuah frame. Hal terpenting dari fotografi jurnalistik adalah nilai-nilai kejujuran yang selalu didasarkan pada fakta obyektif semata.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran foto jurnalistik adalah media yang berupa foto hasil perpaduan antara kata dan gambar yang bisa menguraikan sesuatu kata-kata dalam pemberitaan hingga dapat mempengaruhi pikiran orang dan digunakan untuk melancarkan atau mempermudah proses belajar mengajar sehingga mencapai tujuan yang diinginkan.

E. Teknik Pembelajaran *The Power of Two* (Kekuatan Berdua)

Istilah Teknik dan teknik dalam bidang pengajaran dan pembelajaran bahasa sering dipakai secara bergantian karena keduanya bersinonim. Teknik merupakan suatu muslihat, tipu daya, atau penemuan yang dipakai untuk menyelesaikan serta menyempurnakan suatu tujuan langsung (Tarigan, 1993: 2-4). Secara singkat dapat dikatakan bahwa Teknik atau teknik merupakan prosedur-prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Silberman (2007), teknik belajar kekuatan berdua (*the power of two*) termasuk bagian dari belajar kooperatif yang praktek pelaksanaannya adalah

dengan belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya untuk mencapai kompetensi dasar.

Teknik belajar kekuatan berdua (*the power of two*) merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong munculnya keuntungan dari sinergi itu, sebab dua orang tentu lebih baik daripada satu. Prosedur teknik ini sebagai berikut.

- 1) Guru memberi peserta didik satu atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan pikiran.
- 2) Guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan sendiri-sendiri.
- 3) Setelah semua melengkapi jawabannya, guru membentuk siswa ke dalam pasangan dan meminta mereka untuk berbagi (*sharing*) jawabannya dengan jawaban yang dibuat teman yang lain.
- 4) Guru meminta pasangan tadi untuk membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respons masing-masing individu.
- 5) Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, guru membandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan yang lain.

Penerapan Teknik belajar “Kekuatan Berdua” (*the power of two*) dengan langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan guru sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama, membuat *problem*. Dalam proses belajar, guru memberikan satu atau lebih pertanyaan kepada peserta didik yang membutuhkan refleksi (perenungan) dalam menentukan jawaban.

- 2) Langkah kedua, guru meminta peserta didik untuk merenung dan menjawab pertanyaan sendiri-sendiri.
- 3) Langkah ketiga, guru membagi peserta didik berpasang-pasangan. Pasangan kelompok ditentukan menurut daftar urutan absen atau bisa juga diacak. Dalam proses belajar setelah semua peserta didik melengkapi jawabannya, bentuklah ke dalam pasangan dan mintalah mereka untuk berbagi (*sharing*) jawaban dengan yang lain.
- 4) Langkah keempat, guru meminta pasangan untuk berdiskusi mencari jawaban baru. Dalam proses belajar, guru meminta siswa untuk membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respons masing-masing individu.
- 5) Langkah kelima, guru meminta peserta untuk mendiskusikan hasil *sharing*-nya. Dalam proses pembelajaran, siswa diajak untuk berdiskusi secara klasikal untuk membahas permasalahan yang belum jelas atau yang kurang dimengerti. Semua pasangan membandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan yang lain. Untuk mengakhiri pembelajaran guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.

Sementara itu, menurut Suprijono (2013), praktik pembelajaran dengan teknik *the power of two* adalah sebagai berikut.

1. Guru mengajukan pertanyaan. Pertanyaan yang dikembangkan adalah pertanyaan yang membutuhkan jawaban yang kritis.
2. Peserta didik secara perorangan menjawab pertanyaan yang diterima.
3. Setelah semua menyelesaikan jawaban, peserta didik mencari pasangan.

4. Individu-individu yang berpasangan diwajibkan saling menjelaskan jawaban masing-masing, kemudian menyusun jawaban baru yang disepakati bersama.
5. Masing-masing pasangan menulis jawaban mereka, kemudian membandingkan jawaban mereka

F. Langkah-langkah Pembelajaran Menulis Argumentasi dengan media Foto Jurnalistik dan Teknik Pembelajaran *The Power of Two*

Media pembelajaran foto jurnalistik dan Teknik pembelajaran *the power of two* (kekuatan berdua) dalam pembelajaran menulis argumentasi dapat diterapkan untuk siswa SMA kelas X karena dapat meningkatkan kreativitas siswa dan daya imajinasi siswa. Teknik yang digunakan saat pembelajaran berlangsung yaitu sebagai berikut.

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru menyampaikan salam pembuka dan mengecek kesiapan siswa.
- 2) Guru menyampaikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 3) Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengaitkan pengetahuan siswa tentang karangan argumentasi.

b. Kegiatan Inti

- 1) Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang karangan argumentasi.
- 2) Guru menjelaskan tentang karakteristik karangan argumentasi dengan berbagai contoh karangan argumentasi.
- 3) Siswa diberi kesempatan guru untuk bertanya bagi yang belum paham.

- 4) Setelah siswa memahami materi yang disampaikan, guru membagikan media foto jurnalistik dengan topik yang sama untuk dicermati siswa.
- 5) Guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang menulis informasi yang menarik berupa fakta, bukti, atau data yang penting yang terdapat pada media foto jurnalistik yang dibagikan.
- 6) Siswa mencari informasi yang menarik berupa fakta, bukti, atau data yang penting yang terdapat pada media foto jurnalistik yang dibagikan secara individu.
- 7) Guru meminta siswa untuk menulis informasi yang menarik berupa fakta, bukti, atau data yang penting foto jurnalistik yang dibagikan secara individu.
- 8) Guru membentuk siswa ke dalam pasangan dan meminta mereka untuk berbagi informasi yang menarik berupa fakta, bukti, atau data yang penting yang sudah ditemukan.
- 9) Guru meminta pasangan tadi untuk merefleksi, menganalisis, mengkritisi, menyimpulkan dan memberi tambahan informasi yang mendukung gagasan yang disampaikan dengan memperbaiki respons masing-masing individu sehingga menghasilkan informasi baru.
- 10) Setelah semua pokok informasi ditemukan siswa diajak untuk berdiskusi secara klasikal untuk membahas informasi yang belum jelas. Semua pasangan membandingkan informasi yang diperoleh dengan pasangan lain.
- 11) Siswa mengembangkan informasi-informasi yang sudah didiskusikan menjadi karangan argumnetasi dengan bahasanya sendiri-sendiri.
- 12) Siswa menukar hasil tulisannya dengan pasangan untuk direvisi.

13) Siswa merevisi hasil tulisannya berdasarkan masukan dari teman.

14) Siswa dengan hasil tulisan terbaik membacakan hasil karangan argumentasinya di depan kelas.

c. Kegiatan Akhir

1) Guru dan siswa mengadakan refleksi.

2) Guru dan siswa menyimpulkan kegiatan pelajaran.

3) Guru menutup kegiatan pembelajaran.

G. Evaluasi Pembelajaran Menulis Argumentasi

Luaran (*output*) dari pembelajaran keterampilan menulis adalah berupa tulisan atau lazim disebut karangan. Keterampilan menulis pada umumnya memiliki lima aspek pokok dalam penilaian. Kelima aspek itu adalah: (1) isi karangan; (2) organisasi tulisan; (3) kosakata; (4) penggunaan bahasa; dan (5) aspek mekanik. Dalam penelitian ini, penilaian keterampilan menulis merujuk pada model penilaian yang digunakan pada program ESL (*English as a Second Language*) yang sudah dimodifikasi oleh Hartfield (Nurgiyantoro, 2010: 441). Pedoman penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1: **Rubrik Penilaian Tugas Menulis Bebas dengan Pembobotan Tiap Komponen**

PROFIL PENILAIAN KARANGAN		
Nama Siswa:		
Judul :		
	SKOR	KRITERIA
ISI	27-30	Sangat Baik–Sempurna: padat informasi* substantif* pengembangan tesis tuntas* relevan dengan permasalahan dan tuntas
	22-26	Cukup–Baik: informasi cukup* substansi cukup* pengembangan tesis terbatas* relevan dengan masalah tetapi tidak lengkap
	17-21	Sedang–Cukup: informasi terbatas* substansi kurang* pengembangan tesis tak cukup* permasalahan tak cukup
	13-16	Sangat–Kurang: tak berisi* tak ada substansi* tak ada pengembangan tesis* tak ada permasalahan
ORGANISASI	18-20	Sangat Baik–Sempurna: ekspresi lancar* gagasan diungkapkan dengan jelas* padat* tertata dengan baik* urutan logis* kohesif
	14-17	Cukup–Baik: kurang lancar* kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat* bahan pendukung terbatas* urutan logis tetapi tak lengkap
	10-13	Sedang–Cukup: tak lancar* gagasan kacau* terpotong-potong* urutan dan pengembangan tak logis
	7-9	Sangat–Kurang: tak komunikatif* tak terorganisir* tak layak nilai
KOSAKATA	18-20	Sangat Baik–Sempurna: pemanfaatan potensi kata canggih* pilihan kata dan ungkapan tepat* menguasai pembentukan kata
	14-17	Cukup–Baik: pemanfaatan potensi kata agak canggih* pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tak mengganggu
	10-13	Sedang–Cukup: pemanfaatan potensi kata terbatas* sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna
	7-9	Sangat–Kurang: pemanfaatan potensi kata asal-asalan* pengetahuan tentang kosakata rendah* tak layak nilai
PENG. BAHASA	22-25	Sangat Baik–Sempurna: konstruksi kompleks tetapi efektif* hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
	18-21	Cukup–Baik: konstruksi sederhana tetapi efektif* kesalahan kecil pada konstruksi kompleks* terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tak kabur
	11-17	Sedang–Cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat* makna membingungkan atau kabur
	5-10	Sangat–Kurang: tak menguasai aturan sintaksis* terdapat banyak kesalahan* tak komunikatif* tak layak nilai
MEKANIK	5	Sangat Baik–Sempurna: menguasai aturan penulisan* hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan
	4	Cukup–Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tak mengaburkan makna
	3	Sedang–Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan* makna membingungkan atau kabur
	2	Sangat–Kurang: tak menguasai aturan penulisan* terdapat banyak kesalahan ejaan* tulisan tak terbaca* tak layak nilai
JUMLAH:		
PENILAI:		
KOMENTAR:		

Pedoman penilaian menulis berdasarkan ESL (*English as a Second Language*) tersebut tidak langsung diterapkan sebagai pedoman dalam penilaian

menulis argumentasi di SMA Negeri 1 Pleret. Pedoman Penilaian tersebut perlu dimodifikasi atau disesuaikan dengan kebutuhan penilaian pada paragraf argumentasi dan mempertimbangkan faktor keefisienan dalam penelitian. Modifikasi yang dilakukan harus mempertimbangkan faktor-faktor berikut.

- 1) Adanya metode pengembangan dalam menulis argumentasi.
- 2) Struktur yang membangun sebuah paragraf argumentasi.
- 3) Sistem yang lebih mudah dalam memberikan penilaian.
- 4) Kaidah menulis dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar (EYD)

Adapun hasil modifikasi format penilaian menulis argumentasi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2: Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi

PROFIL PENILAIAN KARANGAN		
Nama Siswa:		
Judul :		
	SKOR	KRITERIA
ISI	27-30	Sangat Baik–Sempurna: padat informasi* substantif* pengembangan tesis tuntas* relevan dengan permasalahan dan tuntas
	22-26	Cukup–Baik: informasi cukup* substansi cukup* pengembangan tesis terbatas* relevan dengan masalah tetapi tidak lengkap
	17-21	Sedang–Cukup: informasi terbatas* substansi kurang* pengembangan tesis tak cukup* permasalahan tak cukup
	13-16	Sangat–Kurang: tak berisi* tak ada substansi* tak ada pengembangan tesis* tak ada permasalahan
ORGANISASI (Pendahuluan, Tubuh Argumen, Kesimpulan)	18-20	Sangat Baik–Sempurna: ekspresi lancar* gagasan diungkapkan dengan jelas* padat* tertata dengan baik* urutan logis* kohesif
	14-17	Cukup–Baik: kurang lancar* kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat* bahan pendukung terbatas* urutan logis tetapi tak lengkap
	10-13	Sedang–Cukup: tak lancar* gagasan kacau* terpotong-potong* urutan dan pengembangan tak logis
	7-9	Sangat–Kurang: tak komunikatif* tak terorganisir* tak layak nilai
KOSAKATA	18-20	Sangat Baik–Sempurna: pemanfaatan potensi kata canggih* pilihan kata dan ungkapan tepat* menguasai pembentukan kata
	14-17	Cukup–Baik: pemanfaatan potensi kata agak canggih* pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tak mengganggu
	10-13	Sedang–Cukup: pemanfaatan potensi kata terbatas* sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna
	7-9	Sangat–Kurang: pemanfaatan potensi kata asal-asalan* pengetahuan tentang kosakata rendah* tak layak nilai
PENG. BAHASA	22-25	Sangat Baik–Sempurna: konstruksi kompleks tetapi efektif* hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
	18-21	Cukup–Baik: konstruksi sederhana tetapi efektif* kesalahan kecil pada konstruksi kompleks* terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tak kabur
	11-17	Sedang–Cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat* makna membingungkan atau kabur
	5-10	Sangat–Kurang: tak menguasai aturan sintaksis* terdapat banyak kesalahan* tak komunikatif* tak layak nilai
MEKANIK	5	Sangat Baik–Sempurna: menguasai aturan penulisan* hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan
	4	Cukup–Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tak mengaburkan makna
	3	Sedang–Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan* makna membingungkan atau kabur
	2	Sangat–Kurang: tak menguasai aturan penulisan* terdapat banyak kesalahan ejaan* tulisan tak terbaca* tak layak nilai
JUMLAH:		
PENILAI:		
KOMENTAR:		

H. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini berjudul “Keefektifan Media Foto Jurnalistik dan Teknik *The power of two* (Kekuatan Berdua) terhadap Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa kelas X SMA Negeri 1 Pleret”. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Rianita Kusumawati yang berjudul “Keefektifan Pemanfaatan Berita Kontroversial pada Kegiatan PraMenulis dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI Sma Negeri 1 Imogiri”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis argumentasi dengan pemanfaatan media berita kontroversial pada kegiatan pramenulis kelompok eksperimen lebih efektif daripada pembelajaran menulis argumentasi tanpa pemanfaatan media berita kontroversial pada kegiatan pramenulis kelompok kontrol.

Penelitian Rianita Kusumawati relevan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas tentang menulis argumentasi dengan menggunakan desain penelitian eksperimen. Selain itu, penelitian Rianita Kusumawati relevan dengan penelitian ini karena sama-sama menggunakan media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis argumentasi.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Siti Anisarahayu (2013) yang berjudul “Keefektifan Teknik *Double-Entry Journals* (Jurnal Dua Kolom) dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa siswa yang menggunakan Teknik *Double-Entry Journals* (Jurnal Dua Kolom) mampu

membuat karangan argumentasi yang lebih baik daripada siswa yang tidak menggunakan Teknik *Double-Entry Journals* (Jurnal Dua Kolom).

Penelitian Siti Anisarahayu relevan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas tentang menulis argumentasi dengan menggunakan desain penelitian eksperimen. perbedaannya adalah penelitian Siti Anisarahayu menggunakan perlakuan yang berupa Teknik *Double-Entry Journals* (Jurnal Dua Kolom), sedangkan penelitian ini perlakuan yang dilakukan berupa Teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik.

I. Kerangka Pikir

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang penting untuk dikuasai siswa. Salah satu jenis tulisan yang penting untuk dikuasai siswa adalah karangan argumentasi. Karangan argumentasi adalah karangan yang terfokus pada pembuktian suatu masalah menurut pandangan penulis yang mempunyai tujuan untuk meyakinkan dan mempengaruhi sikap serta pendapat pembaca (orang lain) dengan menyajikan secara logis, kritis dan sistematis unsur data, fakta serta bukti pendukung yang dapat menghilangkan keraguan pembaca (orang lain).

Karangan argumentasi yang baik adalah karangan argumentasi yang mengulas tuntas suatu masalah dengan menyajikan unsur data, fakta serta bukti pendukung secara kritis, logis, dan sistematis, sehingga karangan argumentasi mampu meyakinkan dan mempengaruhi pembaca. Data, fakta, dan bukti merupakan unsur yang sangat penting dalam proses penulisan karangan argumentasi.

Pembaca akan mudah percaya jika penulis memberikan data, fakta, dan bukti yang lengkap dan relevan dengan pendapat penulis. Oleh karena itu, data, fakta, dan bukti yang disajikan harus melalui proses analisis dan kritis, sehingga data, fakta, dan bukti dengan pendapat penulis. Selain penyajian unsur data, fakta, dan bukti yang relevan dan lengkap, pengorganisasian karangan juga merupakan unsur yang perlu diperhatikan. Organisasi karangan menyangkut penyusunan ide dalam karangan argumentasi. Karangan argumentasi yang baik merupakan karangan yang penyusunan idenya secara logis dan sistematis.

Teknik belajar *the power of two* (kekuatan berdua) termasuk bagian dari belajar kooperatif yang praktek pelaksanaannya adalah dengan belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya untuk mencapai kompetensi dasar. Teknik tersebut didukung dengan penggunaan media foto jurnalistik. Fotografi jurnalistik pada dasarnya berbicara masalah pemberitaan, namun penekanan disini mengacu pada teknik visualisasinya. Bagaimana sebuah gambar bisa memvisualisasikan suatu peristiwa kejadian di masyarakat sehingga pembaca atau nikmat dapat merasakan getaran yang ada di dalam gambar ketika dilihatnya.

Dari uraian di atas, media foto jurnalistik dan Teknik pembelajaran *the power of two* (kekuatan berdua) diharapkan dapat membantu siswa mengulas tuntas suatu masalah dengan menemukan unsur data, fakta serta bukti pendukung secara kritis, logis, dan sistematis dalam gambar foto jurnalistik sehingga karangan argumentasi mampu meyakinkan dan mempengaruhi pembaca. Oleh karena itu, pembelajaran menulis argumentasi dengan menggunakan media Foto

Jurnalistik dan Teknik pembelajaran *the power of two* (kekuatan berdua) akan lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis argumentasi tanpa menggunakan media foto jurnalistik dan Teknik pembelajaran *the power of two* (kekuatan berdua).

J. Pengajuan Hipotesis

1. Hipotesis Nihil (Ho)

- a. Tidak ada perbedaan keterampilan menulis argumentasi yang signifikan antara kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik dengan kelompok yang tidak mengikuti pembelajaran menulis menggunakan Teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik;
- b. Pembelajaran menulis argumentasi dengan Teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik tidak efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis argumentasi tanpa menggunakan Teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik.

2. Hipotesis Kerja

- a. Ada perbedaan keterampilan argumentasi yang signifikan antara kelompok yang mengikuti pembelajaran menulis argumentasi dengan menggunakan Teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik dengan kelompok yang tidak mengikuti pembelajaran menulis argumentasi

menggunakan Teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik;

- b. Pembelajaran menulis argumentasi dengan Teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik lebih efektif daripada pembelajaran menulis argumentasi tanpa menggunakan Teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Rancangan eksperimen yang digunakan adalah *Control Group Posttest pretest Design* (Arikunto, 2010: 125). Desain tersebut digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3: **Desain Penelitian**

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃	–	O ₄

Keterangan:

E : kelompok eksperimen

K : kelompok kontrol

O₁ : *pretest* kelompok eksperimen

O₂ : *posttest* kelompok eksperimen

O₃ : *pretest* kelompok kontrol

O₄ : *posttest* kelompok kontrol

X : teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa saja yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010: 161). Dalam penelitian ini, ada dua variabel yang akan diteliti yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik dan variabel terikatnya adalah kemampuan menulis argumentasi siswa.

1. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemanfaatan teknik *the power of two* dan media foto jurnalistik pada pembelajaran menulis argumentasi (X).

2. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan siswa menulis argumentasi (Y) SMA Negeri 1 Pleret Bantul.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Media foto jurnalistik adalah foto yang memiliki nilai berita atau menjadi berita itu sendiri, melengkapi suatu berita dan dimuat dalam suatu media. Foto jurnalistik memiliki pesan yang jelas dari sebuah peristiwa, tetapi dibuat dengan kemampuan teknologi secara otentik.
2. Teknik belajar kekuatan berdua (*the power of two*) termasuk bagian dari belajar kooperatif adalah belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya untuk mencapai kompetensi dasar
3. Argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara (Keraf, 2007: 3). Argumentasi berisi tentang pendapat seseorang mengenai suatu hal dengan disertai fakta, bukti, dan alasan-alasan yang meyakinkan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2012: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Pleret. Dalam populasi ini terdiri atas siswa kelas XA, XB, XC, XD, XE, dan XF dengan jumlah siswa keseluruhan 163 anak.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012: 81). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki dalam suatu penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*. Cara ini dipilih karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak berdasarkan klaster.

Cara pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan teknik undian dari tujuh kelas X di SMA Negeri 1 Pleret. Caranya dengan lipatan kertas yang masing-masing terdapat tulisan XA, XB, XC, XD, XE, dan XF. Pilihan yang muncul pertama yang muncul akan digunakan untuk kelompok kontrol, yang kedua untuk kelas eksperimen. Dari hasil pengundian diperoleh kelas XB sebagai kelas kontrol, kelas XD sebagai kelas eksperimen.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pleret yang beralamat di Kedaton, Pleret, Bantul. Sekolah tersebut dipilih oleh peneliti karena di SMA Negeri 1 Pleret belum pernah menerapkan teknik *the power of two* dalam pembelajaran menulis argumentasi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun 2014 sesuai dengan standar isi yang sedang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pleret. Selain itu, penelitian ini juga dilaksanakan ketika jam pelajaran Bahasa Indonesia agar siswa mengalami kegiatan belajar seperti biasa.

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan April. Penelitian ini menggunakan 6 kali pertemuan untuk tiap-tiap kelompok. Jadwal penelitian lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4: **Jadwal Pertemuan pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok kontrol**

No	Kegiatan	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
1	Prates	Rabu, 26 Maret 2014	
2	Perlakuan 1	Rabu, 02 April 2014	Kamis, 27 Maret 2014
3	Perlakuan 2	Selasa, 08 April 2014	Rabu, 2 April 2014
4	Perlakuan 3	Selasa, 22 April 2014	Kamis, 10 April 2014
5	Perlakuan 4	Rabu, 23 April 2014	
6	Pascates	Kamis, 24 Mei 2014	Selasa, 29 April 2014

F. Prosedur Penelitian

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap Sebelum Eksperimen (*Pre-Experiment Measurement*)

Pada tahap ini, dilakukan prates pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk mengetahui tingkat kondisi yang berkenaan dengan variabel terikat. Hasil pratse berguna sebagai pengontrolan perbedaan awal antara kedua kelompok. Hal tersebut dilakukan karena kedua kelompok harus berangkat dari keadaan yang sama.

Antara kedua kelompok diberikan tes awal atau prates yang berupa tes keterampilan menulis argumentasi dengan tema “Maraknya Aksi Vandalisme di Kalangan Remaja”. Hasil skor prates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diuji menggunakan uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak dan untuk mengetahui sampel yang digunakan berasal dari populasi yang bervarian homogen atau tidak. Setelah diketahui data normal dan homogen, data skor prates diolah menggunakan rumus uji-t dengan bantuan komputer, yaitu program SPSS versi 16.0. Hal ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis argumentasi awal antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

2. Tahap Eksperimen

Setelah kedua kelompok dianggap sama, masing-masing diberi perlakuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis siswa. Tindakan ini melibatkan lima unsur pokok, yaitu teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik, peneliti, guru, dan peserta didik.

Guru sebagai manipulasi proses belajar mengajar. Manipulasi yang dimaksud adalah memberikan perlakuan dengan menggunakan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik pada kegiatan menulis argumentasi pada kelas eksperimen. Siswa sebagai unsur yang menjadi sasaran manipulasi. Peneliti sebagai pengamat yang mengamati secara langsung proses pemberian manipulasi.

Pada kelompok eksperimen siswa belajar menggunakan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik. Sementara itu, pada kelompok kontrol siswa mendapatkan pembelajaran menulis argumentasi tanpa menggunakan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik. Langkah-langkah pembelajaran untuk kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru menyampaikan salam pembuka dan mengecek kesiapan siswa.
- 2) Guru menyampaikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 3) Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengaitkan pengetahuan siswa tentang karangan argumentasi.

b. Kegiatan Inti

- 1) Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang karangan argumentasi.
- 2) Guru menjelaskan tentang karakteristik karangan argumentasi dengan berbagai contoh karangan argumentasi.
- 3) Siswa diberi kesempatan guru untuk bertanya bagi yang belum paham.

- 4) Setelah siswa memahami materi yang disampaikan, guru membagikan media foto jurnalistik dengan topik yang sama untuk dicermati siswa.
- 5) Guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang menulis informasi yang menarik berupa fakta, bukti, atau data yang penting yang terdapat pada media foto jurnalistik yang dibagikan.
- 6) Siswa mencari informasi yang menarik berupa fakta, bukti, atau data yang penting yang terdapat pada media foto jurnalistik yang dibagikan secara individu.
- 7) Guru meminta siswa untuk menulis informasi yang menarik berupa fakta, bukti, atau data yang penting foto jurnalistik yang dibagikan secara individu.
- 8) Guru membentuk siswa ke dalam pasangan dan meminta mereka untuk berbagi informasi yang menarik berupa fakta, bukti, atau data yang penting yang sudah ditemukan.
- 9) Guru meminta pasangan tadi untuk merefleksi, menganalisis, mengkritisi, menyimpulkan dan memberi tambahan informasi yang mendukung gagasan yang disampaikan dengan memperbaiki respons masing-masing individu sehingga menghasilkan informasi baru.
- 10) Setelah semua pokok informasi ditemukan siswa diajak untuk berdiskusi secara klasikal untuk membahas informasi yang belum jelas. Semua pasangan membandingkan informasi yang diperoleh dengan pasangan lain.
- 11) Siswa mengembangkan informasi-informasi yang sudah didiskusikan menjadi karangan argumnetasi dengan bahasanya sendiri-sendiri.
- 12) Siswa menukar hasil tulisannya dengan pasangan untuk direvisi.

13) Siswa merevisi hasil tulisannya berdasarkan masukan dari teman.

14) Siswa dengan hasil tulisan terbaik membacakan hasil karangan argumentasinya di depan kelas.

c. Kegiatan Akhir

1) Guru dan siswa mengadakan refleksi.

2) Guru dan siswa menyimpulkan kegiatan pelajaran.

3) Guru menutup kegiatan pembelajaran.

Kelompok kontrol tidak dikenai perlakuan dengan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik dalam pembelajaran menulis argumentasi. Pembelajaran menulis argumentasi dilakukan secara konvensional tanpa menggunakan teknik yang inovatif seperti yang diterapkan pada kelompok eksperimen. Berikut langkah-langkah pembelajaran menulis argumentasi tanpa menggunakan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik.

a. Kegiatan Awal

1) Guru menyampaikan salam pembuka dan mengecek kesiapan siswa.

2) Guru menyampaikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

3) Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengaitkan pengetahuan siswa tentang karangan argumentasi.

b. Kegiatan Inti

- 1) Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang karangan argumentasi.
- 2) Guru menjelaskan tentang karakteristik karangan argumentasi dengan berbagai contoh karangan argumentasi.
- 3) Siswa diberi kesempatan guru untuk bertanya bagi yang belum paham.
- 4) Siswa menulis draft karangan argumentasi berdasarkan tema yang diberikan oleh guru.
- 5) Siswa menukar hasil tulisannya dengan pasangan untuk direvisi.
- 6) Siswa merevisi hasil tulisannya berdasarkan masukan dari teman.
- 7) Siswa dengan hasil tulisan terbaik membacakan hasil karangan argumentasinya di depan kelas.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru dan siswa mengadakan refleksi.
- 2) Guru dan siswa menyimpulkan kegiatan pelajaran.
- 3) Guru menutup kegiatan pembelajaran.

3. Tahap Sesudah eksperimen (*Post-Experiment Measurement*)

Sebagai langkah terakhir setelah mendapat perlakuan kedua kelompok diberikan pascates keterampilan menulis argumentasi dengan materi yang serupa dengan materi pada waktu prates dan perlakuan, namun dengan tema yang berbeda.

Pemberian pascates keterampilan menulis argumentasi dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis argumentasi

setelah diberikan perlakuan. Selain itu, pascates keterampilan menulis argumentasi digunakan untuk membandingkan skor yang dicapai siswa saat prates dan pascates, apakah hasil menulis siswa sama, semakin meningkat, atau menurun.

G. Instrumen Penelitian

1. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes menulis yang berfungsi untuk mengukur keterampilan menulis awal dan menulis akhir siswa. Instrumen yang digunakan untuk menjaring data keterampilan menulis argumentasi siswa adalah kriteria penilaian karangan argumentasi. Dengan instrumen tersebut, siswa diuji untuk didapatkan skornya. Skor tersebut dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan analisis.

2. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah (Arikunta, 2010: 168).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis, maka validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Validitas ini digunakan untuk mengetahui seberapa instrumen tersebut telah mencerminkan isi yang dikehendaki. Isi instrumen dilandaskan pada

teori, berpedoman pada kurikulum yang digunakan, dan disesuaikan dengan bahan pengajaran serta dikonsultasikan pada ahlinya (*Expert Judgement*). *Expert Judgement* dalam penelitian ini adalah Dr. Kastam Syamsi M.Ed selaku pembimbing dan Mujiran, S.Pd selaku guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Pleret. Kedua pihak tersebut telah memiliki kapasitas di bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, sehingga pantas dan layak untuk dijadikan *Expert Judgement*.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabel adalah dapat dipercaya. Instrumen dikatakan reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga, sehingga berapa kali pun diambil maka tetap sama. Oleh karena itu, reliabilitas instrumen menunjuk pada tingkat keterandalan suatu instrumen (Arikunto, 2010: 221).

Penghitungan uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dibantu dengan program komputer, yaitu SPSS versi 16.0. Hasil penghitungan uji reliabilitas dalam penelitian ini kemudian diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisien korelasi dengan pedoman dari Arikunto (2010: 319) sebagai berikut:

Tabel 5: Tingkat Keandalan Korelasi

Rentang Nilai	Interpretasi
0,800 – 1,000	sangat tinggi
0,600 – 0,800	Tinggi
0,400 – 0,600	Cukup/ sedang
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat rendah

Pengujian reliabilitas dilakukan sebelum *prates* keterampilan menulis argumentasi. Uji reliabilitas di luar sample, tetapi masih dalam polulasi. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan di kelas XC dengan jumlah subjek 27. Hasil uji reliabilitas dianalisis dengan bantuan SPSS versi 16.0 Diharapkan instrumen dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang tinggi dan berstatus andal.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes, yaitu tes menulis argumentasi. Tes menulis argumentasi dilaksanakan dua kali, yaitu sebelum perlakuan atau *prates* dan setelah perlakuan atau *pascates*. Penggunaan *prates* dimaksudkan untuk mengetahui keterampilan menulis argumentasi siswa sebelum diberi perlakuan, sedangkan penggunaan *pascates* dimaksudkan untuk mengetahui keterampilan menulis argumentasi setelah diberi perlakuan. *Pascates* juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada perbedaan keterampilan menulis argumentasi antara siswa yang diajar dengan memanfaatkan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik dengan yang diajar tanpa memanfaatkan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik, serta untuk mengetahui apakah teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik efektif atau tidak digunakan dalam pembelajaran menulis argumentasi.

I. Teknik Analisis Data

1. Penerapan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan untuk menjawab masalah penelitian yang didasarkan pada data yang terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *uji-t*. Penggunaan teknik analisis ini dimaksudkan untuk menguji perbedaan keterampilan menulis argumentasi antara kelompok eksperimen yang menggunakan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik. Seluruh proses penghitungan selengkapnya dibantu dengan komputer program SPSS versi 16.0.

2. Persyaratan Analisis Data

Arikunto (2006: 314) menyatakan ada dua asumsi yang harus dipenuhi bila menggunakan analisis uji-t yaitu uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varian.

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran berfungsi untuk mengkaji normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap skor menulis awal dan skor menulis akhir, baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Seluruh proses penghitungan selengkapnya dibantu dengan komputer program SPSS versi 16.0.

b. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian ini berfungsi untuk mengetahui seragam tidaknya variansi sampel-sampel dari populasi yang sama. Menurut Nurgiyantoro (2009: 216), untuk menguji homogenitas varian tersebut perlu dilakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi skor kelompok-kelompok yang bersangkutan. Seluruh proses penghitungan selengkapnya dibantu dengan komputer program SPSS versi 16.0.

J. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik sering disebut sebagai hipotesis nol (H_0), yaitu hipotesis yang diuji dengan statistik (Bungin, 2005: 79). Hipotesis ini menyatakan tidak ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang akan diteliti.

$$1. H_0 = 1 = 2$$

$$H_a = 1 \neq 2$$

H_0 = hipotesis nol

Tidak ada perbedaan keterampilan menulis argumentasi antara kelompok yang diajar menulis argumentasi menggunakan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik dan kelompok yang diajar menulis argumentasi tanpa teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik.

H_a = hipotesis Alternatif

Ada perbedaan keterampilan menulis argumentasi antara kelompok yang diajar menulis menggunakan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dengan

media foto jurnalistik dan kelompok yang diajar menulis argumentasi tanpa teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik.

2. $H_0 = 1 = 2$

$H_a = 1 > 2$

H_0 = hipotesis nol

Pembelajaran menulis argumentasi dengan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis argumentasi tanpa menggunakan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik.

H_a = hipotesis alternatif

Pembelajaran menulis argumentasi dengan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis argumentasi tanpa menggunakan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Data penelitian ini akan disajikan secara deskriptif yang berisi hasil pembelajaran menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pleret Bantul. Data tersebut diperoleh dari penelitian eksperimen pembelajaran menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pleret Bantul dengan menggunakan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik pada kelompok eksperimen dan tanpa menggunakan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik pada kelompok kontrol.

Dari hasil menulis argumentasi diperoleh dari pelaksanaan prates dan pascates pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Prates dilaksanakan pada Rabu, 27 Maret 2014 sebelum eksperimen dilaksanakan. Jumlah seluruh siswa yang mengikuti prates adalah 52 siswa dengan perincian sebanyak 26 siswa kelompok eksperimen dan 26 siswa kelompok kontrol. Pelaksanaan pascates diselenggarakan pada Rabu, 23 April 2014. Rentang waktu pelaksanaan prates dan pascates adalah Maret hingga April.

Pengambilan data bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis argumentasi siswa antara yang diajar menggunakan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik dan yang diajar tanpa teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik dalam keterampilan menulis

argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pleret Bantul. Deskripsi data hasil penelitian pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan sebagai berikut.

a. Data Skor Prates Keterampilan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelas yang diajar tanpa teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik. Sebelum kelompok kontrol diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan prates keterampilan menulis argumentasi yaitu berupa tes menulis argumentasi. Subjek pada prates kelompok kontrol sebanyak 26 siswa. Dari hasil tes menulis argumentasi awal, skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 75 dan skor terendah sebesar 62.

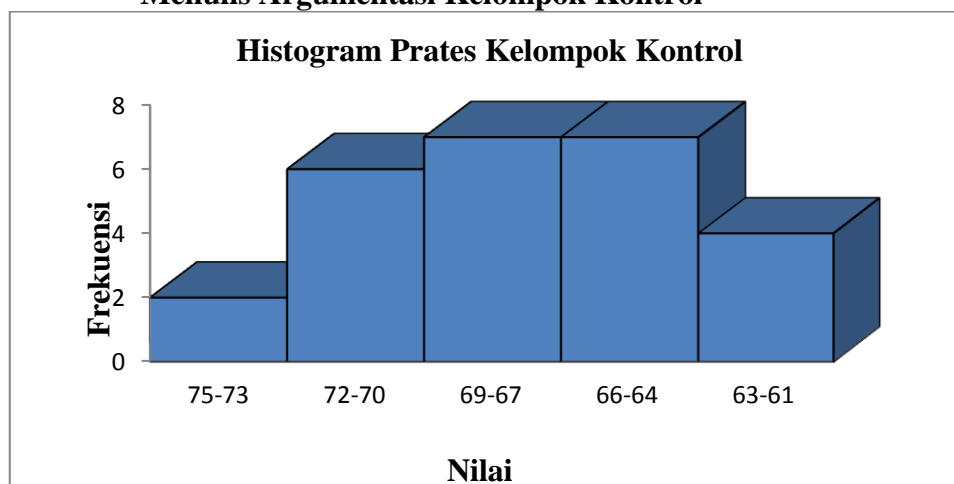
Dengan komputer program SPSS versi 16.0, diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang diraih siswa kelompok kontrol pada saat prates sebesar 67,38; *mode* sebesar 70; skor tengah (*median*) sebesar 67,50 dan simpangan bakunya sebesar 3.545. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Distribusi frekuensi skor prates keterampilan menulis argumentasi kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor Prates Keterampilan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	73-75	2	7.6	7.6	7.6
2	70-72	6	23.1	23.1	30.8
3	67-69	7	26.9	26.9	57.7
4	64-66	7	26.9	26.9	84.6
5	61-63	4	15.4	15.4	100.00
Total		26	100.00	100.00	

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.

Gambar 1: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor Prates Keterampilan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol**



Dari tabel dan histogram di atas, dapat diketahui siswa yang mendapat skor 73-75 ada 2, skor 70-72 ada 6, skor 67-69 ada 7, skor 64-66 ada 7, dan skor 61-63 ada 4. Frekuensi terbanyak terdapat pada interval 67-69, yaitu sebanyak 7.

b. Data Skor Prates Keterampilan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen merupakan kelas yang diajar menggunakan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik. Sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan prates yaitu berupa tes menulis argumentasi. Subjek pada prates keterampilan menulis argumentasi kelompok eksperimen sebanyak 26 siswa. Dari hasil tes menulis argumentasi awal, skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 74 dan skor terendah sebesar 62.

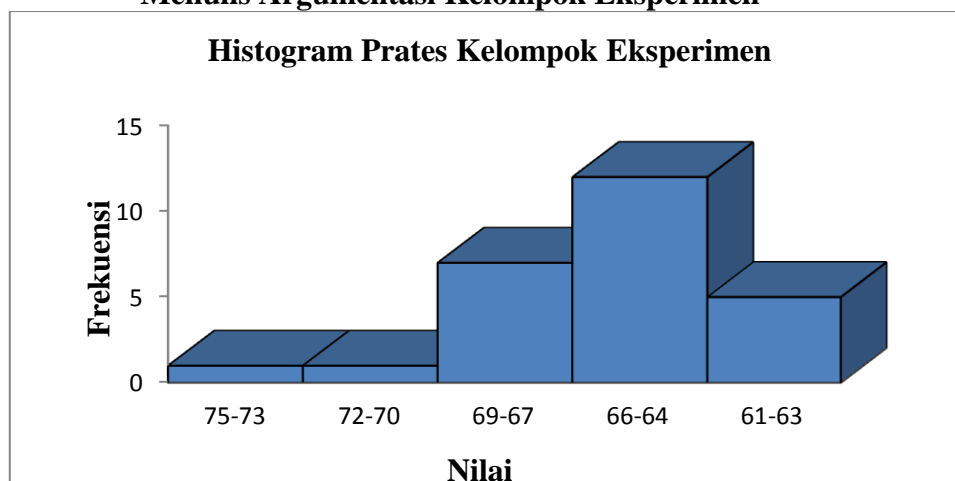
Dengan komputer program SPSS versi 16.0, diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang diraih siswa kelompok eksperimen pada saat prates sebesar 65.85; *mode* sebesar 66; skor tengah (*median*) sebesar 66,00 dan simpangan bakunya sebesar 2,810. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Distribusi frekuensi skor prates keterampilan menulis argumentasi kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7: **Distribusi Frekuensi Skor Prates Keterampilan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen**

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1	73-75	1	3,8%	1	3,8%
2	70-72	1	3,8%	2	7,7%
3	67-69	7	26,9%	9	34,6%
4	64-66	12	46,1%	21	80,8%
5	61-63	5	19,2%	26	100%
Total		26	100,00		

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.

Gambar 2: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor Prates Keterampilan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen**



Dari tabel dan histogram di atas, dapat diketahui siswa yang mendapat skor 73-75 ada 1, skor 70-72 ada 1, skor 67-69 ada 7, skor 64-66 ada 12, dan 61-65 ada 5. Frekuensi terbanyak terdapat pada interval 64-66, yaitu sebanyak 12.

c. Data Skor Pascates Keterampilan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol

Pemberian pascates keterampilan menulis argumentasi pada kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis argumentasi dengan pembelajaran menulis tanpa teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik. Subjek pada pascates kelompok kontrol sebanyak 26 siswa. Dari hasil tes menulis argumentasi akhir, skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 77 dan skor terendah sebesar 55.

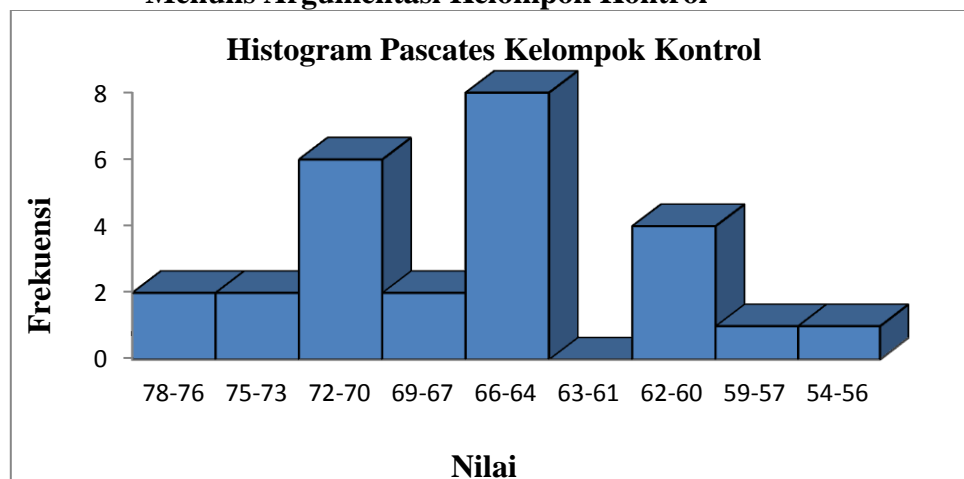
Dengan komputer program SPSS versi 16.0, diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang diraih siswa kelompok kontrol pada saat pascates sebesar 66.54; *mode* sebesar 70; skor tengah (*median*) sebesar 65.50 dan simpangan bakunya sebesar 5.637. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Distribusi frekuensi skor pascates keterampilan menulis argumentasi kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8: **Distribusi Frekuensi Skor Pascates Keterampilan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol**

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	76-78	2	7,7	2	7,7
2	73-75	2	7,7	4	15,4
3	70-72	6	23,1	10	38,5
4	67-69	2	7,7	12	46,2
5	64-66	8	30,7	20	77
6	61-63	0	0	20	77
7	60-62	4	15,4	24	92,4
8	57-59	1	3,8	25	96,2
9	54-56	1	3,8	26	100
Total		26	100.00		

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.

Gambar 3: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pascates Keterampilan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol**



Dari tabel dan histogram di atas, dapat diketahui siswa yang mendapat skor 76-78 ada 2, skor 73-75 ada 2, skor 70-72 ada 6, skor 67-69 ada 2, skor 64-66 ada 8, skor 61-63 ada 0, skor 60-62 ada 4, skor 57-59 ada 1, dan skor 54-56 ada 1. Frekuensi terbanyak terdapat pada interval 64-66, yaitu sebanyak 8.

d. Data Skor Pascates Keterampilan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen

Pemberian pascates keterampilan menulis argumentasi dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis argumentasi setelah diberikan perlakuan. Selain itu, pascates keterampilan menulis argumentasi digunakan untuk membandingkan skor yang dicapai siswa saat prates dan pascates, apakah hasil menulis argumentasi siswa sama, semakin meningkat atau menurun. Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik selama tiga kali, kemudian diadakan pascates keterampilan menulis argumentasi. Subjek pada pascates keterampilan menulis argumentasi kelompok eksperimen sebanyak 26 siswa. Dari hasil tes menulis argumentasi awal, skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 87 dan skor terendah sebesar 70.

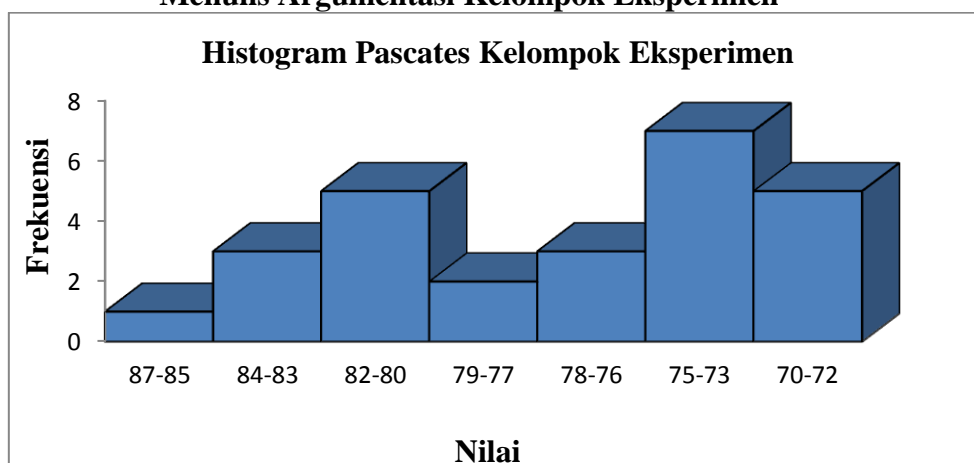
Dengan komputer program SPSS versi 16.0, diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang diraih siswa kelompok eksperimen pada saat pascates sebesar 77.08; *mode* sebesar 75; skor tengah (*median*) sebesar 76 dan simpangan bakunya sebesar 4.656. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Distribusi frekuensi skor pascates keterampilan menulis argumentasi kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9: **Distribusi Frekuensi Skor Pascates Keterampilan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen**

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	85-87	1	3,8	1	3,8
2	83-85	3	11,4	4	15,2
3	80-82	5	19,2	9	34,4
4	77-79	2	7,7	11	42,1
5	76-78	3	11,5	14	53,8
6	73-75	7	26,9	21	80,8
7	70-72	5	19,2	26	100
Total		26	100.00		

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.

Gambar 4: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pascates Keterampilan Menulis Argumentasi Kelompok Eksperimen**



Dari tabel dan histogram di atas, dapat diketahui siswa yang mendapat skor 85-87 ada 1, skor 83-85 ada 3, skor 80-82 ada 5, skor 77-79 ada 2, skor 76-78 ada 3, skor 73-75 ada 7, dan skor 70-72 ada 5. Frekuensi terbanyak terdapat pada interval 73-75, yaitu sebanyak 7.

e. Rangkuman Data Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Tabel berikut disajikan untuk mempermudah dalam membandingkan skor tertinggi, skor terendah, mean, median, mode, dan standar deviasi dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 10: Perbandingan Data Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	M	Mdn	Mo	SD
Prates K. Kontrol	26	75	62	67.38	67.50	70	3.545
Prates K. Eksperimen	26	74	62	65.85	66.00	66	2.810
Pascates K. Kontrol	26	77	55	66.54	65.50	70	5.637
Pascates K. Eksperimen	26	87	70	77.08	76.00	75	4.656

Dari tabel di atas, dapat dibandingkan antara skor prates dan pascates keterampilan menulis argumentasi baik pada kelompok kontrol maupun pada kelompok eksperimen. Pada saat prates keterampilan menulis argumentasi kelompok kontrol, skor terendah 62 dan skor tertinggi 75, sedangkan pada saat pascates keterampilan menulis argumentasi, skor terendah naik menjadi 55 dan skor tertinggi tetap 77. Pada saat prates keterampilan menulis argumentasi kelompok eksperimen, skor terendah 62 dan skor tertinggi 74, sedangkan pada saat pascates keterampilan menulis argumentasi, skor terendah naik menjadi 70 dan skor tertinggi naik menjadi 87.

2. Uji Persyaratan Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data yang terdiri dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas

varian. Hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian disajikan sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas diperoleh dari skor prates dan pascates keterampilan menulis argumentasi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila *Asymp. Sig (2 tailed)* yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%). Berikut rangkuman hasil uji normalitas sebaran data prates dan pascates kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 11: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Keterampilan Menulis Argumentasi

Data	<i>Asymp. Sig (2 tailed)</i>	Keterangan
Prates Kelompok Eksperimen	0.146	<i>Asymp. Sig (2 tailed) > 0,05 = normal</i>
Prates Kelompok Kontrol	0.070	<i>Asymp. Sig (2 tailed) > 0,05 = normal</i>
Pascates Kelompok Eksperimen	0.056	<i>Asymp. Sig (2 tailed) > 0,05 = normal</i>
Pascates Kelompok Kontrol	0.200	<i>Asymp. Sig (2 tailed) > 0,05 = normal</i>

Hasil perhitungan uji normalitas sebaran data prates kelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut memiliki *Asymp. Sig (2 tailed) = 0, 146*. Berdasarkan hasil tersebut, *Asymp. Sig (2 tailed)* lebih besar dari 0,05 (5%) maka dapat disimpulkan data prates kelompok eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil perhitungan normalitas sebaran data prates kelompok kontrol

diketahui bahwa data tersebut memiliki *Asymp. Sig (2 tailed) = 0,070*. Berdasarkan hasil tersebut, *Asymp. Sig (2 tailed)* lebih besar dari 0,05 (5%) maka dapat disimpulkan data prates kelompok kontrol berdistribusi *normal*

Hasil perhitungan uji normalitas sebaran data pascates kelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut memiliki *Asymp. Sig (2 tailed) = 0,056*. Berdasarkan hasil tersebut, *Asymp. Sig (2 tailed)* lebih besar dari 0,05 (5%) maka dapat disimpulkan data pascates kelompok eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil perhitungan normalitas sebaran data pascates kelompok kontrol diketahui bahwa data tersebut memiliki *Asymp. Sig (2 tailed) = 0,200*. Berdasarkan hasil tersebut, *Asymp. Sig (2 tailed)* lebih besar dari 0,05 (5%) maka dapat disimpulkan data prates kelompok kontrol berdistribusi *normal*.

b. Uji Homogenitas

Suatu data homogeny jika memenuhi persyaratan jika signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Berikut tabel rangkuman hasil uji homogenitas varian data prates dan pascates pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 12: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Tes Keterampilan Menulis Argumentasi

Data	df1	df2	Sig.	Keterangan
Prates	1	50	0,093	Sig. 0,093 > 0,05 = homogen
Pascates	1	50	0,408	Sig. 0,408 > 0,05 = homogen

Melalui hasil penghitungan uji homogenitas varian data prates dapat diketahui nilai signifikansi 0,093. Oleh karena signifikansinya lebih besar

daripada 0,05 (5%), data prates menulis karangan argumentasi dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varian.

Melalui hasil penghitungan uji homogenitas varian data pascates dapat diketahui nilai signifikansi 0,408. Oleh karena signifikansinya lebih besar daripada 0,05 (5%), data prates menulis karangan argumentasi dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varian.

Dari rangkuman di atas dapat diketahui bahwa varian data prates dan pascates menulis karangan argumentasi bersifat homogen dan telah memenuhi persyaratan analisis data. Hasil penghitungan uji homogenitas varian data prates dan pascates menulis karangan argumentasi selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

3. Analisis Data

Analisis data ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis argumentasi antara kelompok yang diajar menulis dengan menggunakan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik dan kelompok yang diajar menulis tanpa menggunakan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik. Selain itu juga untuk mengetahui keefektifan penggunaan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik dalam pembelajaran menulis argumentasi.

Analisis data yang digunakan adalah uji-t. Teknik analisis data ini digunakan untuk menguji apakah skor rata-rata dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan yang signifikan. Suatu data dikatakan

signifikan jika nilai p lebih besar dari 0,05 (5%). Peningkatan skor rata-rata kedua kelompok terlihat dari perbedaan skor rata-rata prates dan pascates. Seluruh penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan program SPSS seri 16.00. Berikut adalah analisis data menggunakan uji-t.

a. Uji-t Skor Prates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif skor prates keterampilan menulis argumentasi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, meliputi jumlah subjek (N), *mode* (M), *median* (Mdn) dan standar deviasi (SD). Hasil statistik tersebut disajikan dalam tabel 14 berikut.

Tabel 13: Hasil Perbandingan Skor Data Prates Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	N	M	Mo	Mdn	SD
Skor Prates Kelompok Eksperimen	26	65.85	66	66.00	2.810
Skor Prates Kelompok Kontrol	26	67.38	70	67.50	3.545

Keterangan:

N : jumlah subjek
M : *mean*
Mo : *mode*
Mdn : *median*
SD : standar deviasi

Hasil skor prates antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada skor rata-rata setiap kelompok. Skor rata-rata prates kelompok eksperimen sebesar, sedangkan prates kelompok kontrol sebesar. Selisih kedua skor sebesar . Skor rata-rata prates kedua kelompok tersebut tidak berbeda secara

signifikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata prates kedua kelompok tersebut tidak berbeda jauh atau dikatakan setara.

Data skor prates kelompok eksperimen dan kelompok kontrol selanjutnya dianalisis menggunakan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis argumentasi antara kedua kelompok tersebut. Berikut rangkuman hasil uji-t skor prates kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 14: Rangkuman Hasil Uji-t Data Prates Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Sumber	t_h	df	P	Keterangan
Prates Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	1,734	50	0,089	$p > 0,05 =$ tidak signifikan

Keterangan:

t_h : t hitung

df : derajat kebebasan

p : peluang galat

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya t hitung adalah 1,734 dengan df 50, dan nilai p sebesar 0,089. Nilai p tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hasil uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan awal menulis argumentasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tetapi tidak signifikan.

b. Uji-t Skor Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data pascates keterampilan menulis argumentasi kelompok kontrol dan pascates kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis argumentasi antara kelompok eksperimen yang

menggunakan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik. Rangkuman hasil uji-t data pascates keterampilan menulis argumentasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 15: Rangkuman Hasil Uji-t Data Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_h	df	p	Keterangan
Pascates Kelompok Kontrol dan Pascates Kelompok Eksperimen	-7,350	50	0,000	p > 0,05 = signifikan

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya *t* hitung adalah -7,350 dengan *df* 50, dan nilai *p* sebesar 0,000. Nilai *p* tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hasil uji-t menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam keterampilan menulis argumentasi antara kelompok eksperimen yang menggunakan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik.

c. Uji-t Skor Prates dan Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data prates dan pascates kemampuan menulis argumentasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen bertujuan untuk mengetahui apakah teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran menulis argumentasi. Berikut disajikan hasil uji-t

data prates dan pascates kemampuan menulis argumentasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 16: Rangkuman Hasil Uji-t Data Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kelompok	t_h	Df	P	Keterangan
Prates-Pascates Kelompok Kontrol	1,230	25	0,230	p > 0,05 = tidak signifikan
Prates-Pascates Kelompok Eksperimen	-15,514	25	0,000	p < 0,05 = signifikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa analisis uji-t data prates dan pascates kemampuan menulis argumentasi kelompok kontrol diperoleh nilai t hitung sebesar 1,230, df = 25, dan p sebesar 0,230. Nilai p lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis argumentasi yang signifikan dalam kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah pembelajaran.

Analisis uji-t data prates dan pascates kemampuan menulis argumentasi kelompok eksperimen diperoleh t hitung sebesar -15,514, df = 25, dan p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis argumentasi yang signifikan dalam kelompok kontrol dan kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan teknik pembelajaran *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik. Perbedaan tersebut juga menunjukkan bahwa teknik pembelajaran *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran menulis argumentasi.

B. Hasil Uji Hipotesis

Pengajuan hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus uji-t. Uji tersebut bertujuan untuk menguji perbedaan hasil pembelajaran menulis argumentasi pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik dan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik. Selain itu, penelitian juga bertujuan untuk menguji keefektifan teknik pembelajaran *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik dalam pembelajaran menulis argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pleret Bantul.

1. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “terdapat perbedaan keterampilan menulis argumentasi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik”.

Berdasarkan hasil uji-t data pascates kemampuan menulis argumentasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh t hitung -7,350 dengan $df = 50$, dan nilai p sebesar 0,000. Nilai p tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Berdasarkan hasil penghitungan dengan program computer SPSS 16 tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut.

a. H_0

Tidak ada perbedaan keterampilan menulis argumentasi antara kelompok yang diajar menulis dengan menggunakan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik dan kelompok yang diajar menulis argumentasi tanpa menggunakan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik, **ditolak**.

b. H_a

Ada perbedaan keterampilan menulis argumentasi antara kelompok yang diajar menulis dengan menggunakan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik dan kelompok yang diajar menulis argumentasi tanpa menggunakan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik, **diterima**.

2. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik terbukti efektif terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran menulis argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pleret Bantul”.

Berdasarkan analisis uji-t data prates dan pascates kemampuan menulis argumentasi kelompok kontrol diperoleh t hitung sebesar 1,230, df 25, dan p sebesar 0,230. Nilai p lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Analisis uji-t data prates dan pascates kemampuan menulis argumentasi kelompok eksperimen

diperoleh t hitung sebesar $-15,514$, $df = 25$, dan p sebesar $0,000$. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi $0,05$ (5%). Berdasarkan hasil penghitungan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut.

a. H_0

Teknik pembelajaran *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik tidak efektif dalam pembelajaran menulis argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pleret Bantul, **ditolak**.

b. H_a

Teknik pembelajaran *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran menulis argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pleret Bantul, **diterima**.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis argumentasi terhadap siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik pembelajaran *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan teknik pembelajaran *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik dalam pembelajaran menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pleret Bantul.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Pleret pada bulan Maret sampai dengan April. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X, dengan jumlah siswa keseluruhan 160 anak. Besaran sampel dalam penelitian ini adalah 52 yang terbagi menjadi 26 sampel sebagai kelompok kontrol dan 26 sampel sebagai kelompok eksperimen.

Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik sebagai variabel bebas dan keterampilan menulis argumentasi sebagai variabel terikat. Penggunaan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik dalam pembelajaran menulis argumentasi hanya diberikan pada kelompok eksperimen saja, yaitu kelas XD. Pada kelompok kontrol, yaitu kelas XB pembelajaran menulis tidak menggunakan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik.

1. Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kondisi awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan pretes keterampilan menulis argumentasi pada kedua kelompok. Setelah dilakukan pretes peneliti menjangkau data menggunakan instrumen penelitian yang berupa pedoman penskoran tes menulis argumentasi. Dari hasil pengumpulan data tersebut diperoleh skor pretes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Skor tertinggi yang diperoleh kelompok kontrol adalah 75 dan skor terendah sebesar 62 dengan skor rata-rata (*mean*) sebesar 67,38; *mode* sebesar 70;

skor tengah (*median*) sebesar 67.50 dan simpangan bakunya sebesar 3.545. Skor tertinggi yang diperoleh kelompok eksperimen adalah 74 dan skor terendah sebesar 62 dengan skor rata-rata (*mean*) sebesar 65,85; *mode* sebesar 66; skor tengah (*median*) sebesar 66,00; dan simpangan bakunya sebesar 2.810. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa skor tes menulis argumentasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen masih rendah.

Berdasarkan hasil prates pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, nilai rata-rata yang diperoleh tidak berbeda secara signifikan. Dengan demikian, kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki kondisi awal yang hampir sama. Keterampilan menulis argumentasi siswa dapat dilihat dari criteria penilaian yang meliputi isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik.

a. Isi

Karangan argumentasi yang dibuat oleh siswa pada saat prates pada aspek isi belum baik. Informasi yang disampaikan siswa dalam karangan argumentasi masih sangat terbatas. Bukti dan pendapat yang dikemukakan oleh siswa juga masih sedikit dan kurang meyakinkan. Berikut kutipan karangan argumentasi siswa.

Vandalisme adalah sikap atau perilaku mencoret-coret yang tidak jelas yang mengganggu kenyamanan dan lingkungan. Vandalisme ini biasanya menggunakan pylek atau cat. Kegiatan ini merupakan cerminan kreativitas yang tidak tersalurkan. Adapun yg berpendapat bahwa tujuan Vandalisme adalah untuk kepuasan batin. kegiatan vandalisme ini sangat marak sekali.

Berdasarkan kutipan karangan argumentasi di atas, pengembangan ide kurang. Informasi yang disampaikan siswa dalam karangan argumentasi masih sangat terbatas. Bukti dan pendapat yang dikemukakan masih sedikit dan kurang meyakinkan.

b. Organisasi

Aspek organisasi dalam penilaian karangan argumentasi meliputi struktur karangan argumentasi, gagasan yang disampaikan, kohesi dan koherensi. Struktur karangan argumentasi meliputi pendahuluan, tubuh argumen, dan kesimpulan. Siswa membuat karangan argumentasi belum memperhatikan struktur karangan yang benar. Karangan argumentasi yang dibuat siswa belum disertai dengan kesimpulan.

Gagasan yang disampaikan siswa dalam karangan argumentasi pada saat prates kebanyakan masih belum lengkap dan jelas. Argumen yang disampaikan masih belum benar. Paragraf yang dibuat tidak kohesif antara kalimat utama dengan kalimat penjelas tidak terlihat hubungan kesatuannya. Berikut kutipan karangan argumentasi siswa.

Disepanjang jalan dimanapun, kita tidak asing dengan tulisan grafiti atau mencoret-coret dinding dimana saja. Kebiasaan ini sudah menjadi kebiasaan para remaja. Dan coret-coret biasanya menulis tulisan gangnya sendiri. Aksi para remaja ini dengan menggunakan Pylok. kebanyakan aksi seperti ini dilakukan pada malam hari.

Aktivitas ini banyak dilakukan dikalangan remaja yang memiliki jiwa sentiman. Namun, aksi coret-coret ini mengakibatkan lingkungan terlihat kotor. Selain itu, suasana juga tidak nyaman dan asri. Sebaiknya kreatifitas seperti ini, seharusnya disalurkan di ajang perlombaan grafiti. Karena ajang perlombaan tersebut sangat cocok untuk orang yang memiliki hobby vandalisme.

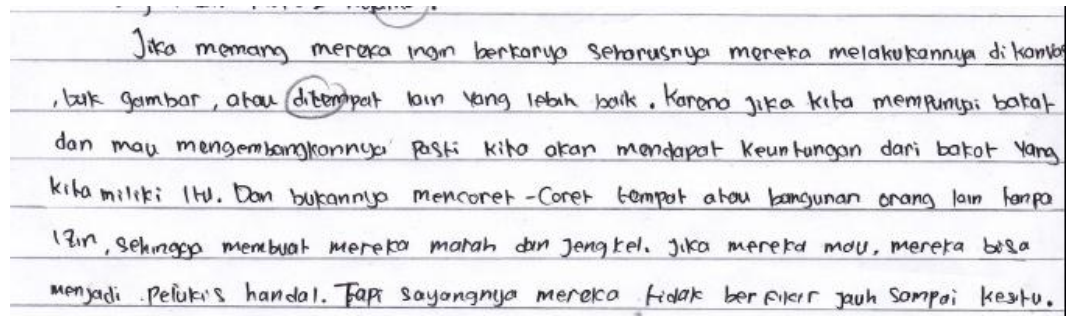
Vandalisme adalah suatu aktivitas coret-coret yang tidak tersalurkan. Dari itulah banyak sisi negatif dari aktivitas tersebut. Aktivitas ini untuk melampaskan hati para remaja yang memiliki hobby vandalisme. Dan melalui coret-coret ini remaja dapat menjadi kreatif. Namun, aksi tersebut kurang berdampak positif dikalangan remaja.

Berdasarkan kutipan karangan argumentasi siswa di atas, siswa dalam membuat karangan argumentasi belum menggunakan struktur karangan argumentasi (pendahuluan, tubuh argumen, dan kesimpulan). Karangan argumentasi di atas tidak diawali dengan pendahuluan yang menarik perhatian pembaca. Di akhir karangan argumentasi juga tidak disertai dengan kesimpulan dan ringkasan tetapi masih berupa pendapat penulis. Paragraf yang dibuat juga tidak kohesif antara kalimat utama dan kalimat penjelas.

c. Kosakata

Pemilihan kosakata dalam penulisan paragraf diperlukan agar tidak merusak makna yang ingin disampaikan. Dalam pemilihan kata yang digunakan, siswa banyak menggunakan pilihan kata yang belum tepat. Penggunaan kata

penghubung dalam karangan argumentasi juga masih terdapat kesalahan. Berikut kutipan karangan argumentasi siswa.



Jika memang mereka ingin berkarya seharusnya mereka melakukannya di kantor, buk gambar, atau ditempat lain yang lebih baik. Karena jika kita mempunyai bakat dan mau mengembangkannya pasti kita akan mendapat keuntungan dari bakat yang kita miliki itu. Dan bukannya mencoret-coret tempat atau bangunan orang lain tanpa izin, sehingga membuat mereka marah dan jengkel. Jika mereka mau, mereka bisa menjadi pelukis handal. Tapi sayangnya mereka tidak berfikir jauh sampai kesitu.

Berdasarkan kutipan karangan argumentasi siswa di atas, penggunaan kata penghubung dalam karangan argumentasi masih terdapat kesalahan. Penghubung “dan” dan “karena” digunakan untuk menghubungkan antar kalimat, seharusnya “dan” dan “karena” digunakan untuk menghubungkan dalam satu kalimat. Pemilihan kata yang digunakan juga masih belum tepat.

d. Penggunaan Bahasa

Aspek penggunaan bahasa dalam sebuah karangan argumentasi mencakup konstruksi kalimat. Konstruksi kalimat yang digunakan harus efektif agar makna kalimat tidak membingungkan. Dalam karangan argumentasi yang dibuat siswa menggunakan kosakata kalimat yang kompleks tetapi tidak efektif. Kalimat yang dibuat oleh siswa pada saat prates masih membingungkan dan maknanya tidak jelas. Berikut kutipan karangan argumentasi siswa.

keempat, remaja yang kosong (di lakukan dengan cinta/casual) vandalisme yang dilakukan oleh orang ini terpengaruh dari dalam diri dan orang di sekitarnya. Biasanya aksi tersebut di lakukan di taman-taman, tempat rekreasi dan area pantai. Remaja yang masuk ke dalam golongan ini di kasasi oleh abrangan emosi. Walaupun aksi vandalisme tidak menyebabkan kerugian atau kerusakan yang berarti.

Berdasarkan kutipan karangan argumentasi siswa di atas, siswa menggunakan konstruksi kalimat yang kompleks tetapi tidak efektif. Kalimat yang dibuat oleh siswa masih membingungkan dan cenderung berputar-putar tidak langsung pada isi yang akan disampaikan.

e. Mekanik

Aspek mekanik mencakup aturan penulisan dan ejaan yang digunakan. Dalam segi mekanik, masih terdapat cukup banyak kesalahan dalam karangan argumentasi siswa. Penulisan ejaan masih terdapat kesalahan tetapi tidak mengaburkan makna. Berikut kutipan karangan argumentasi siswa.

Disepanjang jalan dimanapun, kita tidak asing dengan tulisan grafiti atau mencoret-coret dinding dimana saja. Kebiasaan ini sudah menjadi kebiasaan para remaja. Dan coret-coret biasanya menulis tulisan gangnya sendiri. Aksi para remaja ini dengan menggunakan Pylok. kebanyakan aksi seperti ini dilakukan pada malam hari.

Aktivitas ini banyak dilakukan di kalangan remaja yang memiliki jiwa seniman. Namun, aksi coret-coret ini mengakibatkan lingkungan terlihat kotor. Selain itu, suasana juga tidak nyaman dan asri. Sebaiknya kreatifitas seperti ini, seharusnya disalurkan di ajang perlombaan grafiti. Karena ajang perlombaan tersebut sangat cocok untuk orang yang memiliki hobby vandalisme.

Berdasarkan kutipan karangan argumentasi siswa di atas, banyak penulisan ejaan yang masih belum benar seperti kata penghubung “dan” dan “karena” yang digunakan untuk menghubungkan antar kalimat. Siswa juga masih menggunakan kata-kata yang tidak efektif.

Prates keterampilan menulis argumentasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen juga digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis argumentasi awal antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan rumus uji-t. Dari hasil penghitungan diperoleh $p: 0,089$ lebih kecil dari taraf signifikansi $0,05$ (5%). Hal ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan keterampilan menulis argumentasi awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini berarti bahwa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki tingkat keterampilan menulis yang setara. Rata-rata skor menulis argumentasi pada kedua kelas juga tidak menunjukkan perbedaan yang besar. Skor rata-rata kelas adalah kontrol $67,38$ dan skor rata-rata kelompok eksperimen sebesar $65,85$.

2. Deskripsi Kondisi Akhir Keterampilan Menulis Argumentasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

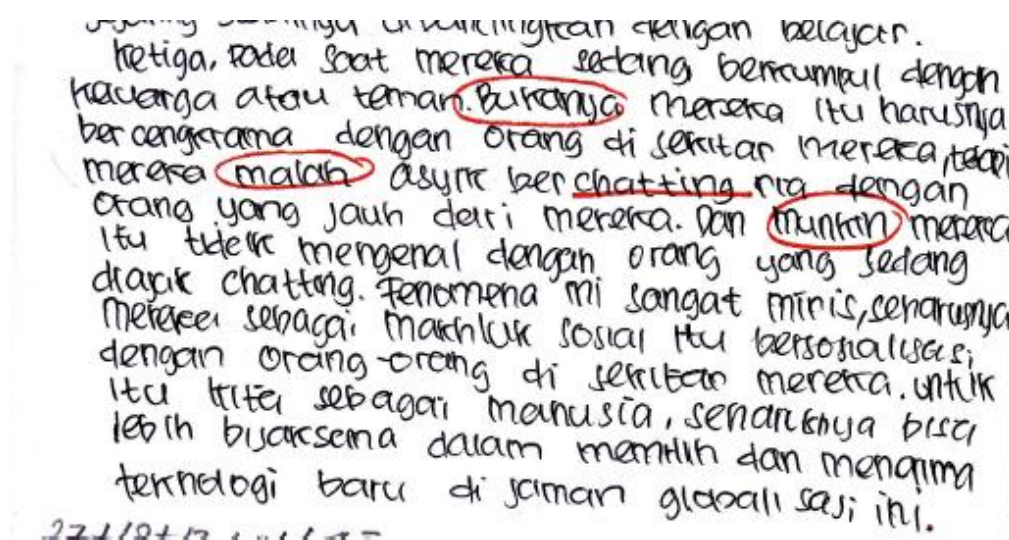
Kondisi akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam penelitian ini dapat diketahui dari skor prates menulis argumentasi. Data dikumpulkan dengan instrumen penelitian berupa pedoman penilaian karangan argumentasi. Dari hasil pengumpulan data tersebut diperoleh skor prates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Skor tertinggi yang diperoleh Skor tertinggi yang diperoleh kelompok kontrol adalah 77 dan skor terendah sebesar 55 dengan skor rata-rata (*mean*)

sebesar 66,54; *mode* sebesar 70; skor tengah (*median*) sebesar 65,50 dan simpangan bakunya sebesar 5,637. Skor tertinggi yang diperoleh kelompok eksperimen adalah 87 dan skor terendah sebesar 70 dengan skor rata-rata (*mean*) sebesar 77,08; *mode* sebesar 75; skor tengah (*median*) sebesar 76,00; dan simpangan bakunya sebesar 4,656. Dari hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa skor pascates keterampilan menulis karangan argumentasi siswa mengalami peningkatan pada aspek isi dan organisasi.

a. Isi

Berikut hasil kutipan karangan argumentasi siswa pada prates kelompok eksperimen pada aspek isi.



Berdasarkan kutipan karangan argumentasi siswa di atas, karangan argumentasi yang dibuat oleh siswa cukup baik. Pengembangan ide sesuai topik dan judul. Informasi yang disampaikan siswa dalam karangan argumentasi cukup lengkap. Bukti dan pendapat yang dikemukakan oleh siswa juga meyakinkan.

Berikut hasil kutipan karangan argumentasi pada pascates kelompok kontrol pada aspek isi.

Mengenai facebook, google. Banyak sekali dampak - dampak negatif dan positifnya. Melewati salus tersebut, facebook dapat menambah teman kita dan dapat berkomunikasi dengan teman kita yang berjarak jauh. Sedangkan google dimanfaatkan untuk mencari tugas - tugas sekolah, mendownload lagu - lagu dan lain - lain. Namun, banyak sekali orang - orang yang menyalah - gunakannya. Mereka banyak memanfaatkan google untuk melihat video dan foto - foto yang tidak pantas dilihat. Sedangkan, facebook juga sering kali disalah gunakan oleh orang - orang yang tidak bertanggung jawab. Misalnya, kita berkenalan dengan orang yang baru kita kenal melewati akun facebook. Dari situlah jika kita berjanjian untuk bertemu dan bila kita sudah bertemu, lalu tidak tahunya orang yang baru kenal itu berbuat tidak semena - mena kepada kita. Seharusnya jejaring sosial itu harus dimanfaatkan dengan sebaik - baiknya.

Berdasarkan kutipan karangan argumentasi siswa di atas, karangan argumentasi yang dibuat oleh siswa masih kurang baik. Pengembangan ide kurang sesuai dengan topik dan judul. Informasi yang disampaikan siswa dalam karangan argumentasi masih kurang lengkap. Bukti dan pendapat yang dikemukakan oleh siswa juga kurang meyakinkan.

b. Organisasi

Berikut hasil kutipan karangan argumentasi siswa pada pascates kelompok eksperimen pada aspek organisasi.

Akhir-akhir ini baik kaum muda maupun tua sedang gempar dengan situs jejaring sosial. Situs jejaring sosial ini dapat meningkatkan proses sosialisasi, terutama dalam berinteraksi. Situs yang digunakan berupa facebook, twitter, Line, Wechat, Instagram dll. Dengan situs itu tentunya kita lebih mudah mengenai orang yang belum pernah kita kenal sebelumnya, kita dapat mengetahui dimana tinggalnya orang tersebut, tanggal berapa lahirnya orang tersebut, juga seperti apa orang tersebut melalui foto. Manfaat jejaring sosial pun sangat beragam.

Dampak positif dari jejaring sosial adalah mudahnya berkomunikasi dengan orang lain baik dalam negeri maupun luar negeri, memperluas wawasan dalam sosialisasi. Jejaring sosial juga dimanfaatkan untuk keperluan bisnis, misalnya belanja secara online. Belanja secara online sangat mudah. Tinggal pesan lalu menunggu pengirimannya. Proses pembayaran pun tidak harus tatap muka, bisa transfer lewat ATM. Selain memiliki dampak positif tentunya memiliki dampak negatif, seperti penipuan, penculikan, yang lebih parah adalah aksi teror yg dilakukan melalui Inbox atau yg lain. Teror ini sangat merugikan.

Agar kita terhindar dari dampak negatif jejaring sosial, kita harus selalu was-was dan tidak mudah percaya dengan orang lain yang baru saja kita kenal melalui jejaring sosial. Peran orangtua juga sangat dibutuhkan. Orangtua harus selalu mengawasi anak-anaknya dalam bergaul baik di lingkungan maupun jejaring sosial. Kesimpulannya anak dan orangtua harus bekerjasama dalam bersosialisasi. Jangan sampai orangtua tidak mengetahui jika anak terjerumus dalam pergaulan yg semakin bebas, karena itu akan mengakibatkan kefatalan yg fatal.

Berdasarkan kutipan karangan argumentasi siswa di atas, karangan argumentasi yang dibuat oleh siswa telah memenuhi struktur organisasi yang benar yaitu pendahuluan, tubuh argumen dan kesimpulan. Karangan argumentasi dilengkapi dengan kesimpulan dan ringkasan yang berisi penegasan penulis. Gagasan yang disampaikan siswa sudah cukup lengkap dan jelas. Argumen yang disampaikan siswa sangat lancar. Paragraf yang dibuat kohesif antara kalimat utama dengan kalimat penjelas terlihat hubungannya.

Berikut hasil kutipan karangan argumentasi siswa pada pascates kelompok kontrol pada aspek organisasi.

Dizaman sekarang ini, teknologi semakin maju. Banyak orang-orang yang memanfaatkannya. Mereka memanfaatkan dengan membuat akun facebook, twitter dan lain-lain. Selain itu, adapun orang yang membuat situs jual-beli online. Hampir setiap orang dari anak-anak usia 9 tahun sampai tua sudah memiliki akun-facebook.

Mengenai facebook, google. Banyak sekali dampak-dampak negatif dan positifnya. Melalui situs tersebut, facebook dapat menambah teman kita dan dapat berkomunikasi dengan teman kita yang berjarak jauh. Sedangkan google dimanfaatkan untuk mencari tugas-tugas sekolah, mendownload lagu-lagu dan lain-lain. Namun, banyak sekali orang-orang yang menyalahgunakannya. Mereka banyak memanfaatkan google untuk melihat video dan foto-foto yang tidak pantas dilihat. Sedangkan, facebook juga sering kali disalahgunakan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Misalnya, kita berkenalan dengan orang yang baru kita kenal melewati akun facebook. Dari situlah jika kita berjanjian untuk bertemu dan bila kita sudah bertemu, lalu tidak tahunya orang yang baru kenal itu berbuat tidak semena-mena kepada kita. Seharusnya jejaring sosial itu harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Jejaring sosial adalah sebuah situs yang berada di dunia maya yang sangat meluas didunia. Jejaring sosial sangat penting dan banyak manfaatnya. Namun, sebagian besar orang menyalahgunakan jejaring sosial tersebut. Melalui jejaring sosial, semua dapat mudah diselesaikan. Misalnya, tugas-tugas sekolah dan lain-lain.

Berdasarkan kutipan karangan argumentasi siswa di atas, karangan argumentasi yang dibuat oleh siswa belum memenuhi struktur organisasi yang benar. Karangan argumentasi tidak disertai dengan kesimpulan dan ringkasan yang berisi penegasan penulis. Pada akhir karangan, siswa masih mengungkapkan gagasannya. Gagasan yang disampaikan siswa belum lengkap dan jelas. Paragraf yang dibuat tidak kohesif antar kalimat utama dengan kalimat penjelas tidak terlihat hubungan konstruksinya.

3. Perbedaan Keterampilan Menulis Argumentasi Antara Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil prates kemampuan menulis karangan argumentasi pada kelompok control dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan menulis karangan argumentasi yang signifikan antara kedua kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal menulis karangan argumentasi yang setara. Selanjutnya, pada kelompok eksperimen, pembelajaran menulis karangan argumentasi menggunakan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik, sedangkan pada kelompok kontrol tanpa menggunakan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik.

Menurut Silberman (2007), teknik belajar kekuatan berdua (*the power of two* (kekuatan berdua) termasuk bagian dari belajar kooperatif yang praktek pelaksanaannya adalah dengan belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya untuk mencapai kompetensi dasar. Teknik belajar *the power of two* (kekuatan berdua) merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong munculnya keuntungan dari sinergi itu.

Sebuah uraian tentang Fotografi Jurnalistik secara lebih detil dikemukakan oleh Frank P. Hoy dari Sekolah Jurnalistik dan Telekomunikasi Walter Cronkite, Universitas Arizona Amerika Serikat mengupas tentang Karakter Foto Jurnalistik yang telah diuraikan dalam bukunya berjudul "*Photo Journalism The Visual*

Approach” menyatakan bahwa Foto Jurnalistik adalah komunikasi melalui foto (*Communication Photography*). Suatu komunikasi yang dilakukan akan mengekspresikan pandangan wartawan foto terhadap suatu obyek, tetapi pesan yang disampaikan bukan merupakan ekspresi pribadi. Medium foto jurnalistik adalah media cetak koran atau majalah dan media kabel atau satelit termasuk internet seperti kantor berita (*Wire Services*).

Fotografi jurnalistik jelas berbeda dengan bidang fotografi lainnya. Ada beberapa elemen yang harus dipenuhi dalam sebuah foto untuk bisa dikategorikan sebagai foto jurnalistik. Foto jurnalistik adalah bagian dari dunia jurnalistik yang menggunakan bahasa visual untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat luas dan tetap terikat kode etik jurnalistik. Foto jurnalistik bukan sekadar jepret-jepret semata. Ada etika yang selalu dijunjung tinggi, ada pesan dan berita yang ingin disampaikan, ada batasan-batasan yang tidak boleh dilanggar, dan ada momentum yang harus ditampilkan dalam sebuah frame. Hal terpenting dari fotografi jurnalistik adalah nilai-nilai kejujuran yang selalu didasarkan pada fakta obyektif semata.

Adapun langkah-langkah teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik dalam pembelajaran menulis argumentasi pada kelompok eksperimen sebagai berikut (1) Guru menjelaskan tentang karakteristik karangan argumentasi dengan berbagai contoh karangan argumentasi, (2) Siswa diberi kesempatan guru untuk bertanya bagi yang belum paham, (3) Setelah siswa memahami materi yang disampaikan, guru membagikan media foto jurnalistik dengan topik yang sama untuk dicermati siswa, (4) Guru mengajukan beberapa

pertanyaan tentang menulis informasi yang menarik berupa fakta, bukti, atau data yang penting yang terdapat pada media foto jurnalistik yang dibagikan, (5) Siswa mencari informasi yang menarik berupa fakta, bukti, atau data yang penting yang terdapat pada media foto jurnalistik yang dibagikan secara individu, (6) Guru meminta siswa untuk menulis informasi yang menarik berupa fakta, bukti, atau data yang penting foto jurnalistik yang dibagikan secara individu, (7) Guru membentuk siswa ke dalam pasangan dan meminta mereka untuk berbagi informasi yang menarik berupa fakta, bukti, atau data yang penting yang sudah ditemukan, (8) Guru meminta pasangan tadi untuk merefleksi, menganalisis, mengkritisi, menyimpulkan dan memberi tambahan informasi yang mendukung gagasan yang disampaikan dengan memperbaiki respons masing-masing individu sehingga menghasilkan informasi baru, (9) Setelah semua pokok informasi ditemukan siswa diajak untuk berdiskusi secara klasikal untuk membahas informasi yang belum jelas. Semua pasangan membandingkan informasi yang diperoleh dengan pasangan lain, (10) Siswa mengembangkan informasi-informasi yang sudah didiskusikan menjadi karangan argumentasi dengan bahasanya sendiri-sendiri, (11) Siswa menukar hasil tulisannya dengan pasangan untuk direvisi, (12) Siswa merevisi hasil tulisannya berdasarkan masukan dari teman, (13) Siswa dengan hasil tulisan terbaik membacakan hasil karangan argumentasinya di depan kelas

Kelompok kontrol diberikan perlakuan tanpa menggunakan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik. Langkah-langkah pembelajaran menulis argumentasi pada kelompok kontrol adalah (1) Guru menjelaskan tentang karakteristik karangan argumentasi dengan berbagai contoh

karangan argumentasi, (2) Siswa diberi kesempatan guru untuk bertanya bagi yang belum paham, (3) Siswa menulis draft karangan argumentasi berdasarkan tema yang diberikan oleh guru, (4) Siswa menukar hasil tulisannya dengan pasangan untuk direvisi, (5) Siswa merevisi hasil tulisannya berdasarkan masukan dari teman, (6) Siswa dengan hasil tulisan terbaik membacakan hasil karangan argumentasinya di depan kelas.

Setelah mendapat pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik, kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang cukup tinggi, sedangkan siswa kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran menulis argumentasi tanpa menggunakan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik mengalami peningkatan yang lebih rendah daripada kelompok eksperimen. Hal tersebut dapat diketahui dari skor rata-rata saat pretes dan pascates menulis karangan argumentasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Berdasarkan hasil karangan argumentasi yang telah dibuat, siswa kelompok eksperimen dapat menghasilkan tulisan yang jauh lebih baik daripada siswa kelompok kontrol. Hal tersebut terlihat pada aspek isi dan aspek organisasi isi karangan argumentasi. Pada pada kelompok eksperimen, pengembangan ide sangat baik karena dalam teknik *the power of two* (kekuatan berdua) siswa diberi kesempatan untuk berbagi informasi dengan teman dan dalam media foto jurnalistik terdapat gambar yang membantu siswa menggali dan mengembangkan ide bersama temannya. Siswa dapat mencari permasalahan dengan bantuan gambar sebagai dasar untuk mengembangkan karangan argumentasi. Hal tersebut

berbeda dengan siswa pada kelompok kontrol lebih terbatas dikarenakan mereka tidak menggunakan media foto jurnalistik.

Selain mengembangkan ide, siswa pada kelompok eksperimen dalam menulis argumentasi juga memuat informasi serta pendapat yang lengkap dikarenakan mereka telah berdiskusi dengan temannya yang berisi permasalahan-permasalahan serta ide yang diperoleh dari gambar. Dalam diskusi yang telah dilakukan dengan temannya, mereka kemudian mengembangkan ide dilengkapi dengan bukti dan pendapat-pendapat yang lengkap. Berbeda dengan siswa kelompok kontrol yang dalam karangan argumentasinya hanya terdapat beberapa pendapat serta sedikit fakta yang mendukung.

Aspek organisasi isi pada saat pretes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen terjadi banyak kesalahan. Pada umumnya, siswa tidak aktif memperhatikan struktur karangan argumentasi dalam menulis. Pada saat pascates menulis argumentasi pada kelompok eksperimen, struktur pada karangan argumentasi sudah tertata dengan baik. Siswa menulis karangan argumentasi dengan struktur yang sesuai yakni pendahuluan, tubuh argumen, dan kesimpulan. Hal ini dikarenakan pada kelompok eksperimen dalam menulis argumentasi, siswa telah berdiskusi dengan temannya yang dijadikan sebagai kerangka untuk membuat karangan argumentasi. Kerangka tersebut menjadikan siswa memperhatikan urutan atau struktur dalam mengembangkan ide dan membuat karangan argumentasi. Pada kelompok kontrol, struktur argumentasi yang dibuat siswa tidak berurutan. Siswa banyak yang tidak membuat kesimpulan pada akhir karangan.

Hasil penelitian yang dilakukan saat pretes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen secara matematis atau pengamatan hasil karangan siswa, menunjukkan perbedaan pada hasil akhir. Kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan setelah mengalami pembelajaran menulis argumentasi menggunakan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dan media pembelajaran foto jurnalistik. Kelompok kontrol tidak mengalami peningkatan. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis argumentasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang menggunakan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dan media pembelajaran foto jurnalistik dengan siswa yang tidak menggunakan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dan media pembelajaran foto jurnalistik.

Keberhasilan pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dalam penelitian ini dapat dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Silberman (2008), yang menyatakan bahwa teknik kekuatan berdua *the power of two* (kekuatan berdua) merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif.

Penggunaan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dan media foto jurnalistik mampu membantu siswa menggali ide dan informasi menggali dan mengembangkan ide bersama temannya. Siswa dapat mencari permasalahan dengan bantuan gambar sebagai dasar untuk mengembangkan karangan argumentasi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Siti Anisarahayu (2013) dengan judul “Keefektifan Teknik *Double-Entry Journals* (Jurnal Dua Kolom) dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta”.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran menulis argumentasi yang menggunakan teknik *Double-Entry Journals* (Jurnal Dua Kolom) lebih efektif daripada pembelajaran menulis argumentasi tanpa menggunakan teknik *Double-Entry Journals* (Jurnal Dua Kolom).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran menulis karangan argumentasi yang menggunakan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik lebih efektif daripada pembelajaran menulis karangan argumentasi tanpa menggunakan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik.

4. Keefektifan Penggunaan Teknik *The power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik dalam Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pleret

Keefektifan penggunaan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik dalam pembelajaran menulis argumentasi pada kelompok eksperimen dalam penelitian ini dapat diketahui dengan uji-t prates dan pascates keterampilan menulis argumentasi kelompok eksperimen. Hasil penghitungan uji-t prates dan pascates keterampilan menulis argumentasi kelompok eksperimen dengan bantuan SPSS versi 16.0 diperoleh nilai t hitung 7,350 pada signifikansi p sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan p lebih kecil dari 0,05 (5%) yang berarti signifikan. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dan media pembelajaran foto jurnalistik efektif dalam pembelajaran menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pleret.

Teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dan media pembelajaran foto jurnalistik lebih efektif dapat meningkatkan keterampilan menulis argumentasi

siswa. Teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dan media pembelajaran foto jurnalistik di dalamnya terdapat gambar yang memuat permasalahan-permasalahan yang dapat membantu siswa mencari ide-ide yang akan dikembangkan menjadi karangan argumentasi. Selain itu, dalam teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dan media pembelajaran foto jurnalistik, siswa juga berdiskusi dengan temannya terlebih dahulu yang didalamnya memuat pendapat-pendapat dan fakta yang akan dijadikan kerangka karangan. Oleh karena itu, penggunaan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dan media pembelajaran foto jurnalistik efektif digunakan dalam pembelajaran menulis argumentasi dibandingkan tanpa menggunakan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dan media pembelajaran foto jurnalistik.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang telah diuraikan oleh Muqowin (2007), yang menyatakan bahwa teknik belajar kekuatan berdua *the power of two* (kekuatan berdua)) termasuk bagian dari belajar kooperatif yang praktek pelaksanaannya adalah dengan belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya untuk mencapai kompetensi dasar. Teknik belajar kekuatan berdua *the power of two* (kekuatan berdua)) merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong munculnya keuntungan dari sinergi itu.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang telah dikemukakan dan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menguji keefektifan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pleret. Hasil penelitian ini

juga mendukung hasil penelitian Siti Anisarahayu (2013) dengan judul “Keefektifan Teknik *Double-Entry Journals* (Jurnal Dua Kolom) dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran menulis argumentasi yang menggunakan teknik *Double-Entry Journals* (Jurnal Dua Kolom) lebih efektif daripada pembelajaran menulis argumentasi tanpa menggunakan teknik *Double-Entry Journals* (Jurnal Dua Kolom).

Menurut Silberman (2008), teknik belajar kekuatan berdua (*the power of two* (kekuatan berdua)) termasuk bagian dari belajar kooperatif yang praktek pelaksanaannya adalah dengan belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya untuk mencapai kompetensi dasar.

Teknik belajar *the power of two* (kekuatan berdua) merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong munculnya keuntungan dari sinergi itu, sebab dua orang tentu lebih baik daripada satu. Media pembelajaran foto jurnalistik adalah media yang berupa foto hasil perpaduan antara kata dan gambar yang bisa menguraikan sesuatu kata-kata dalam pemberitaan hingga dapat mempengaruhi pikiran orang dan digunakan untuk melancarkan atau mempermudah proses belajar mengajar sehingga mencapai tujuan yang diinginkan.

Adapun langkah-langkah teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dengan media foto jurnalistik dalam pembelajaran menulis argumentasi pada kelompok eksperimen sebagai berikut 1) Guru menjelaskan tentang karakteristik

karangan argumentasi dengan berbagai contoh karangan argumentasi, 2) Siswa diberi kesempatan guru untuk bertanya bagi yang belum paham, 3) Setelah siswa memahami materi yang disampaikan, guru membagikan media foto jurnalistik dengan topik yang sama untuk dicermati siswa, 4) Guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang menulis informasi yang menarik berupa fakta, bukti, atau data yang penting yang terdapat pada media foto jurnalistik yang dibagikan, 5) Siswa mencari informasi yang menarik berupa fakta, bukti, atau data yang penting yang terdapat pada media foto jurnalistik yang dibagikan secara individu, 6) Guru meminta siswa untuk menulis informasi yang menarik berupa fakta, bukti, atau data yang penting foto jurnalistik yang dibagikan secara individu, 7) Guru membentuk siswa ke dalam pasangan dan meminta mereka untuk berbagi informasi yang menarik berupa fakta, bukti, atau data yang penting yang sudah ditemukan, 8) Guru meminta pasangan tadi untuk merefleksi, menganalisis, mengkritisi, menyimpulkan dan memberi tambahan informasi yang mendukung gagasan yang disampaikan dengan memperbaiki respons masing-masing individu sehingga menghasilkan informasi baru, 9) Setelah semua pokok informasi ditemukan siswa diajak untuk berdiskusi secara klasikal untuk membahas informasi yang belum jelas. Semua pasangan membandingkan informasi yang diperoleh dengan pasangan lain, 10) Siswa mengembangkan informasi-informasi yang sudah didiskusikan menjadi karangan argumentasi dengan bahasanya sendiri-sendiri, 11) Siswa menukar hasil tulisannya dengan pasangan untuk direvisi, 12) Siswa merevisi hasil tulisannya berdasarkan masukan dari teman, 13) Siswa dengan hasil tulisan terbaik membacakan hasil karangan argumentasinya di depan kelas.

Penggunaan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dan media pembelajaran foto jurnalistik merupakan salah satu alternatif bagi para guru untuk mengajarkan menulis karangan argumentasi agar siswa tidak merasa bosan dan dapat meningkatkan minat serta motivasi siswa dalam belajar, khususnya menulis karangan argumentasi. Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dan media pembelajaran foto jurnalistik menjadikan siswa lebih antusias belajar. Penggunaan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dan media pembelajaran foto jurnalistik ini telah teruji efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis argumentasi.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terbatas pada keterampilan pembelajaran menulis argumentasi siswa kelas X dengan satu kelompok kontrol dan satu kelompok eksperimen. Penelitian ini juga masih terbatas pada ruang lingkup yang hanya dilakukan di SMA Negeri 1 Pleret Bantul. Selain itu, Keterbatasan waktu yang diberikan untuk penelitian menyebabkan perlakuan hanya dapat dilakukan sebanyak empat kali saja.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan keterampilan menulis argumentasi antara kelompok yang diajar menulis dengan menggunakan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dan media foto jurnalistik dan kelompok yang diajar menulis argumentasi tanpa menggunakan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dan media foto jurnalistik. Perbedaan keterampilan menulis argumentasi tersebut ditunjukkan dengan hasil uji-t pascates kelompok kontrol dan pascates kelompok eksperimen yang menunjukkan nilai t hitung sebesar -7,350 dengan df 50 pada signifikansi p sebesar 0,000. Harga p tersebut lebih kecil dari 0,05 (5%). Hal itu menunjukkan adanya perbedaan keterampilan menulis argumentasi antara kelompok kelompok yang diajar menulis argumentasi dengan menggunakan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dan media foto jurnalistik dan kelompok yang diajar menulis tanpa menggunakan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dan media foto jurnalistik.
2. Penggunaan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dan media foto jurnalistik efektif dapat meningkatkan keterampilan menulis argumentasi siswa. Keefektifan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dan media foto jurnalistik terhadap keterampilan menulis argumentasi ditunjukkan dengan hasil uji t prates dan pascates kelompok eksperimen yang menunjukkan nilai t

hitung sebesar -15,514 dengan df 25 pada signifikansi p sebesar 0,000. Harga p tersebut lebih besar dari 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis argumentasi menggunakan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dan media foto jurnalistik pada kelompok eksperimen lebih efektif daripada pembelajaran menulis argumentasi tanpa teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dan media foto jurnalistik pada kelompok kontrol.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dan media foto jurnalistik lebih efektif daripada pembelajaran menulis karangan argumentasi tanpa menggunakan teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dan media foto jurnalistik. Oleh karena itu, dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan argumentasi perlu memanfaatkan strategi dan media yang dapat memfokuskan perhatian siswa pada pembelajaran menulis, salah satunya adalah teknik *the power of two* (kekuatan berdua) dan media foto jurnalistik.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi tersebut, dapat diuraikan beberapa saran sebagai usaha untuk lebih meningkatkan keterampilan menulis siswa, khususnya menulis argumentasi adalah sebagai berikut.

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan pembelajaran menulis argumentasi melalui teknik pembelajaran *the power of two* (kekuatan berdua) dan media foto jurnalistik.

- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada guru dalam menyajikan materi argumentasi dengan teknik pembelajaran *the power of two* (kekuatan berdua) dan media foto jurnalistik.
- c. Bagi sekolah, sekolah mempunyai *output* siswa yang terampil, kreatif, dan berkualitas, khususnya dalam kegiatan menulis argumentasi.
- d. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran menulis argumentasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ar, Syamsudin, dkk. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Rosda.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barkley, Elizabeth F dkk. 2004. *Collaborative Learning Techniques*. Amerika: United States of Amerika.
- BSNP. 2006. *Petunjuk Khusus Pengembangan Silabus dan Contoh Model Silabus*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Gie. The Lang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hernowo. 2007. "Menulis". <http://www.mizan.com> (diakses 2 Maret 2013).
- Keraf, Gorys 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Liespati, Gina. 2010. *Keefektifan Random Writing pada Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMK Pasundan Cimahi*. <http://repository.upi.edu> (diunduh tanggal 28 Mei 2013)
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____.2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta. BPFE.
- Nursisto. 1999. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Pardiyono. 2007. *Pasti bisa! Teaching genre-based writing*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rianita Kusumawati. 2011. *Keefektifan Pemanfaatn Berita Kontroversial pada Kegiatan Pramenulis dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi Siswa kelas X SMA Negeri 1 Imogiri. Skripsi S1*. Yogyakarta: JPBSI. FBS. Yogyakarta.
- Silbermen, Mel. 2008. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Intan Madani.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tompkins, Gail E. 2010. *Literacy for The 21st Century: Balanced Approach*. California: Pearson.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Nilai Prates dan Pascates Kelompok Kontrol dan Eksperimen

No	Nama	Kontrol		Eksperimen	
		Pra	Pasca	Pra	Pasca
1	Siswa 1	62	60	67	80
2	Siswa 2	72	72	66	76
3	Siswa 3	75	77	66	72
4	Siswa 4	64	64	64	81
5	Siswa 5	66	60	65	75
6	Siswa 6	62	59	74	84
7	Siswa 7	63	66	64	70
8	Siswa 8	70	76	66	73
9	Siswa 9	64	67	67	79
10	Siswa 10	68	64	62	76
11	Siswa 11	70	70	68	87
12	Siswa 12	67	65	66	80
13	Siswa 13	66	67	63	75
14	Siswa 14	69	70	67	74
15	Siswa 15	70	72	64	70
16	Siswa 16	63	55	62	72
17	Siswa 17	70	65	66	74
18	Siswa 18	69	70	72	83
19	Siswa 19	66	70	65	81
20	Siswa 20	64	64	65	76
21	Siswa 21	68	65	68	85
22	Siswa 22	72	74	65	79
23	Siswa 23	64	60	67	80
24	Siswa 24	68	65	63	72
25	Siswa 25	73	73	68	75
26	Siswa 26	67	60	62	75

Lampiran 2: **Distribusi Frekuensi****Distribusi Frekuensi Prates Kelompok Kontrol**

Statistics

		pratest kelompok kontrol	pratest kelompok eksperimen
N	Valid	26	26
	Missing	0	0
	Mean	67.38	65.85
	Std. Error of Mean	.695	.551
	Median	67.50	66.00
	Mode	70 ^a	66
	Std. Deviation	3.545	2.810
	Variance	12.566	7.895
	Range	13	12
	Minimum	62	62
	Maximum	75	74
	Sum	1752	1712

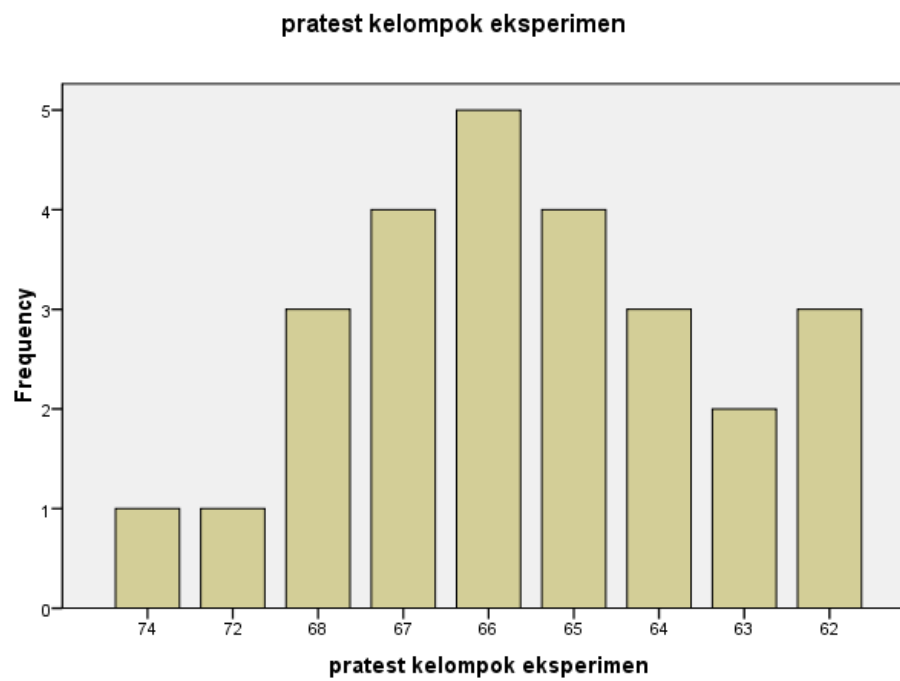
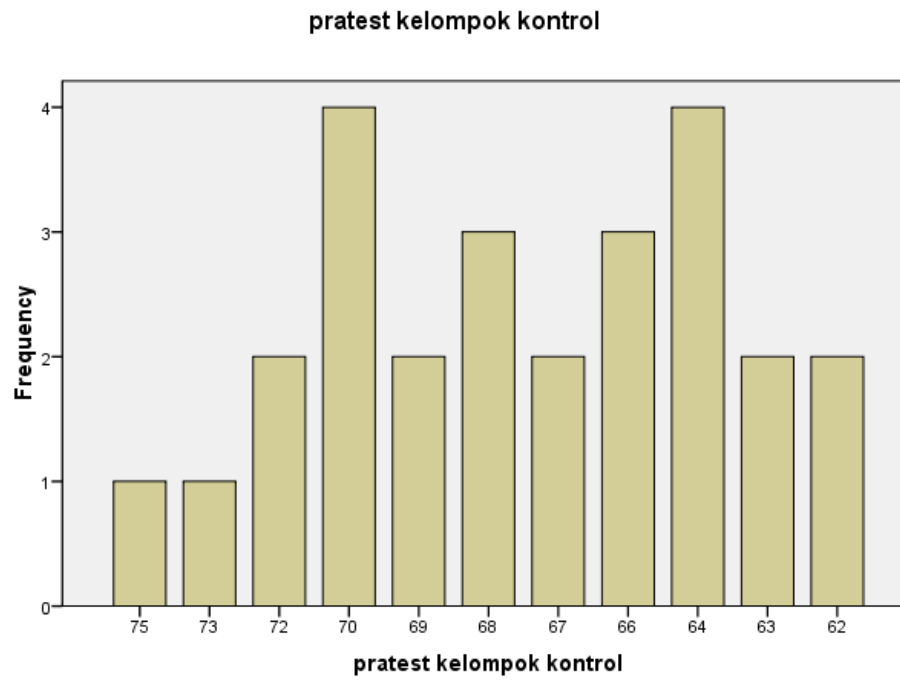
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

pratest kelompok kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	75	1	3.8	3.8	3.8
	73	1	3.8	3.8	7.7
	72	2	7.7	7.7	15.4
	70	4	15.4	15.4	30.8
	69	2	7.7	7.7	38.5
	68	3	11.5	11.5	50.0
	67	2	7.7	7.7	57.7
	66	3	11.5	11.5	69.2
	64	4	15.4	15.4	84.6
	63	2	7.7	7.7	92.3
	62	2	7.7	7.7	100.0
Total		26	100.0	100.0	

pratest kelompok eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	74	1	3.8	3.8	3.8
	72	1	3.8	3.8	7.7
	68	3	11.5	11.5	19.2
	67	4	15.4	15.4	34.6
	66	5	19.2	19.2	53.8
	65	4	15.4	15.4	69.2
	64	3	11.5	11.5	80.8
	63	2	7.7	7.7	88.5
	62	3	11.5	11.5	100.0
Total		26	100.0	100.0	



Distribusi Frekuensi Prates Kelompok Eksperimen

Statistics

		pascatest kelompok kontrol	pascatest kelompok eksperimen
N	Valid	26	26
	Missing	0	0
Mean		66.54	77.08
Std. Error of Mean		1.106	.913
Median		65.50	76.00
Mode		70 ^a	75
Std. Deviation		5.637	4.656
Variance		31.778	21.674
Range		22	17
Minimum		55	70
Maximum		77	87
Sum		1730	2004

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

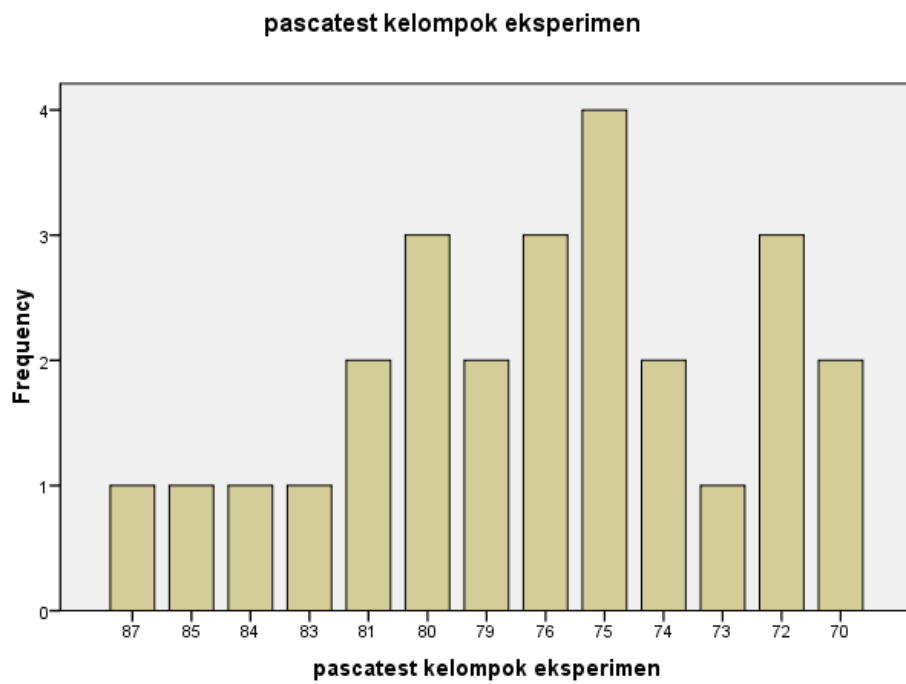
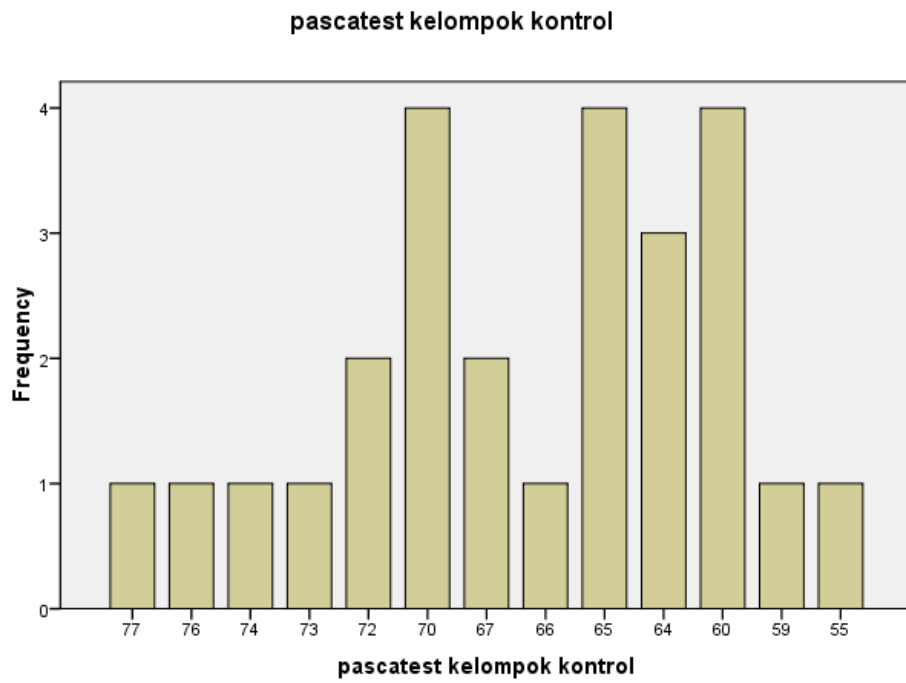
pascatest kelompok kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	77	1	3.8	3.8	3.8
	76	1	3.8	3.8	7.7
	74	1	3.8	3.8	11.5
	73	1	3.8	3.8	15.4
	72	2	7.7	7.7	23.1
	70	4	15.4	15.4	38.5
	67	2	7.7	7.7	46.2
	66	1	3.8	3.8	50.0
	65	4	15.4	15.4	65.4

64	3	11.5	11.5	76.9
60	4	15.4	15.4	92.3
59	1	3.8	3.8	96.2
55	1	3.8	3.8	100.0
Total	26	100.0	100.0	

pascatest kelompok eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	87	1	3.8	3.8	3.8
	85	1	3.8	3.8	7.7
	84	1	3.8	3.8	11.5
	83	1	3.8	3.8	15.4
	81	2	7.7	7.7	23.1
	80	3	11.5	11.5	34.6
	79	2	7.7	7.7	42.3
	76	3	11.5	11.5	53.8
	75	4	15.4	15.4	69.2
	74	2	7.7	7.7	76.9
	73	1	3.8	3.8	80.8
	72	3	11.5	11.5	92.3
	70	2	7.7	7.7	100.0
Total		26	100.0	100.0	



Lampiran 3: Hasil Uji Prasyarat

Uji Normalitas Prates Kontrol

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pratest kontrol	26	100.0%	0	.0%	26	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
pratest kontrol	Mean	67.38	.695
	95% Confidence Interval for Lower Bound	65.95	
	Mean Upper Bound	68.82	
	5% Trimmed Mean	67.29	
	Median	67.50	
	Variance	12.566	
	Std. Deviation	3.545	
	Minimum	62	
	Maximum	75	
	Range	13	
	Interquartile Range	6	
	Skewness	.245	.456
	Kurtosis	-.683	.887

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pratest kontrol	.138	26	.200 [*]	.962	26	.440

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Normalitas Prates Eksperimen

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pratest eksperimen	26	100.0%	0	.0%	26	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
pratest eksperimen	Mean	65.85	.551
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	64.71	
	Upper Bound	66.98	
	5% Trimmed Mean	65.63	
	Median	66.00	
	Variance	7.895	
	Std. Deviation	2.810	
	Minimum	62	
	Maximum	74	
	Range	12	
	Interquartile Range	3	
	Skewness	1.120	.456
	Kurtosis	2.112	.887

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pratest eksperimen	.148	26	.146	.904	26	.019

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Normalitas Pascates Kontrol

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pascatest kontrol	26	100.0%	0	.0%	26	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
pascatest kontrol	Mean	66.54	1.106
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	64.26	
	Upper Bound	68.82	
	5% Trimmed Mean	66.56	
	Median	65.50	
	Variance	31.778	
	Std. Deviation	5.637	
	Minimum	55	
	Maximum	77	
	Range	22	
	Interquartile Range	8	
	Skewness	.005	.456
	Kurtosis	-.596	.887

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pascatest kontrol	.115	26	.200*	.971	26	.644

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Uji Normalitas Pascates Eksperimen

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pascatest eksperimen	26	100.0%	0	.0%	26	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
pascatest eksperimen	Mean	77.08	.913
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	75.20	
	Upper Bound	78.96	
	5% Trimmed Mean	76.94	
	Median	76.00	
	Variance	21.674	
	Std. Deviation	4.656	
	Minimum	70	
	Maximum	87	
	Range	17	
	Interquartile Range	6	
	Skewness	.411	.456
	Kurtosis	-.643	.887

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pascatest eksperimen	.168	26	.056	.956	26	.314

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Homogenitas Data Prates

Descriptives

skor pratest				
		kelas kontrol	kelas eksperimen	Total
N		26	26	52
Mean		67.38	65.85	66.62
Std. Deviation		3.545	2.810	3.261
Std. Error		.695	.551	.452
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	65.95	64.71	65.71
	Upper Bound	68.82	66.98	67.52
Minimum		62	62	62
Maximum		75	74	75

Test of Homogeneity of Variances

skor pratest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.931	1	50	.093

ANOVA

skor pratest					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	30.769	1	30.769	3.008	.089
Within Groups	511.538	50	10.231		
Total	542.308	51			

Uji Homogenitas Data Pascates

Descriptives

skor pascatest				
		kelas kontrol	kelas eksperimen	Total
N		26	26	52
Mean		66.54	77.08	71.81
Std. Deviation		5.637	4.656	7.383
Std. Error		1.106	.913	1.024
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	64.26	75.20	69.75
	Upper Bound	68.82	78.96	73.86
Minimum		55	70	55
Maximum		77	87	87

Test of Homogeneity of Variances

skor pascatest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.696	1	50	.408

ANOVA

skor pascatest					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1443.769	1	1443.769	54.021	.000
Within Groups	1336.308	50	26.726		
Total	2780.077	51			

Lampiran 4: Hasil Analisis Uji-t

Uji-t Data Prates Kemampuan Menulis Argumentasi

Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Group Statistics

kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
pratest kelas kontrol	26	67.38	3.545	.695
kelas eksperimen	26	65.85	2.810	.551

Independent Samples Test

		pratest	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	2.931	
	Sig.	.093	
t-test for Equality of Means	t	1.734	1.734
	df	50	47.524
	Sig. (2-tailed)	.089	.089
	Mean Difference	1.538	1.538
	Std. Error Difference	.887	.887
95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-.243	-.246
	Upper	3.320	3.323

Uji-t Data Pascates Kemampuan Menulis Argumentasi
Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Group Statistics

kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
pascatest	kelas kontrol	26	66.54	5.637	1.106
	kelas eksperimen	26	77.08	4.656	.913

Independent Samples Test

		pascatest	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.696	
	Sig.	.408	
t-test for Equality of Means	t	-7.350	-7.350
	df	50	48.275
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	Mean Difference	-10.538	-10.538
	Std. Error Difference	1.434	1.434
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower -13.418	Lower -13.421
		Upper -7.659	Upper -7.656

Uji-t Data Prates dan Pascates Kemampuan Menulis Argumentasi
Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 uji-t berhubungan pratest kontrol	67.38	26	3.545	.695
uji-t berhubungan pascatest kontrol	66.54	26	5.637	1.106
Pair 2 uji-t berhubungan pratest eksperimen	65.85	26	2.810	.551
uji-t berhubungan pascatest eksperimen	77.08	26	4.656	.913

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 uji-t berhubungan pratest kontrol & uji-t berhubungan pascatest kontrol	26	.802	.000
Pair 2 uji-t berhubungan pratest eksperimen & uji-t berhubungan pascatest eksperimen	26	.609	.001

Paired Samples Test

		Pair 1	Pair 2
		uji-t berhubungan pratest kontrol - uji-t berhubungan pascatest kontrol	uji-t berhubungan pratest eksperimen - uji- t berhubungan pascatest eksperimen
Paired Differences	Mean	.846	-11.231
	Std. Deviation	3.506	3.691
	Std. Error Mean	.688	.724
	95% Confidence Interval of the Difference		
	Lower	-5.570	-12.722
	Upper	2.262	-9.740
	t	1.230	-15.514
	df	25	25
	Sig. (2-tailed)	.230	.000

Lampiran 5:RPP

RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Kelas Kontrol

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Pleret
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/semester : X/1
Alokasi waktu : 2 X 45 Menit

A. Standar Kompetensi: Menulis

12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.

B. Kompetensi Dasar

12.1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif.

C. INDIKATOR

12.1.1. Mampu mendaftar topik-topik serta fakta-fakta yang dapat dikembangkan menjadi paragraf argumentatif.

12.1.2. Mampu menyusun kerangka paragraf argumentatif.

12.1.3. Mampu mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf argumentatif.

12.1.4. Menyunting paragraf argumentatif yang ditulis teman.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf argumentatif.
2. Siswa mampu menyusun kerangka paragraf argumentatif.
3. Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf argumentatif.
4. Siswa mampu menyunting paragraf argumentatif yang ditulis teman.

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian Paragraf Argumentasi

Paragraf argumentatif adalah salah satu jenis paragraf atau tulisan yang didalamnya terdapat pendapat, ide, gagasan penulis tentang dukungan atau kritikan terhadap suatu permasalahan yang menjadi perdebatan umum di masyarakat. Tujuannya untuk meyakinkan pembaca agar bertindak sesuai unsur kebenaran, logis, dan sesuai dengan fakta yang ada.

2. Ciri-ciri paragraf argumentasi

- a. berpendapat mengenai suatu objek
- b. berisi fakta dan data pendukung pendapat
- c. bersifat logis, sistematis, dan kritis

d. tidak menimbulkan keraguan pada pembaca

3. Prinsip-prinsip Penulisan Argumntasi

- a. Pengarang harus mengetahui serba sedikit tentang subjek yang akan dikemukakan.
- b. Pengarang harus bersedia mempertimbangkan pandangan-pandangan atau pendapat-pendapat yang bertentangan dengan pendapatnya sendiri.

4. Struktur Karangan Argumentasi

Menurut Pardiyono (2007: 216) , struktur organisasi adalah sebagai berikut.

a. Thesis

merupakan suatu bentuk pernyataan yang bersifat kontroversial yang di dalamnya terkandung *hot topic* dan pernyataan yang menunjukkan posisi siswa sebagai penulis dalam menghadapi *hot topic* tersebut.

b. Arguments

Berisi paparan argumen atau pendapat yang didasarkan pada sejumlah realiatas yang telah diakui kebenarannya oleh publik.

c. Writer's reiteration

Berisi suatu kesimpulan atau pengulangan pernyataan dalam topik yang merupakan pembenaran tentang apa yang tertera di *thesis*

F. METODE PEMBELAJARAN

1. Strategi pembelajaran : -
2. Metode : diskusi

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Pertemuan Pertama (Prates)

Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan salam pembuka dan mengecek kesiapan siswa 2. Guru menyampaikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 3. Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengaitkan pengetahuan siswa tentang karangan argumentasi 4. Guru memberikan motivasi agar siswa antusias mengikuti pembelajaran 	15'
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang karangan argumentasi 2. Guru menjelaskan tentang karakteristik karangan argumentasi dengan berbagai contoh karangan argumentasi 3. Siswa diberi kesempatan guru untuk bertanya bagi yang belum paham 4. Siswa menulis karangan argumentasi dengan tema “Maraknya Vandalisme di Kalangan Remaja” yang diberikan oleh guru 	60'

	5. Siswa mengumpulkan hasil tulisan	
Kegiatan akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan siswa 2. Guru dan siswa menyimpulkan kegiatan pelajaran 3. Guru menutup kegiatan pembelajaran 	15'

2. Pertemuan Kedua (Perlakuan I)

Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan salam pembuka dan mengecek kesiapan siswa 2. Guru menyampaikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 3. Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengaitkan pengetahuan siswa tentang karangan argumentasi 4. Guru memberikan motivasi agar siswa antusias mengikuti pembelajaran 	15'
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang karangan argumentasi 2. Guru menjelaskan tentang karakteristik karangan argumentasi dengan berbagai contoh karangan argumentasi 3. Siswa diberi kesempatan guru untuk bertanya bagi yang belum paham 4. Siswa menulis karangan argumentasi dengan tema “Dampak Kampanye Parpol” yang diberikan oleh guru 5. Siswa mengumpulkan hasil tulisan 	60'
Kegiatan akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan siswa 2. Guru dan siswa menyimpulkan kegiatan pelajaran 3. Guru menutup kegiatan pembelajaran 	15'

3. Pertemuan Ketiga (Perlakuan II)

Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan salam pembuka dan mengecek kesiapan siswa 2. Guru menyampaikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 3. Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengaitkan pengetahuan siswa tentang karangan argumentasi 4. Guru memberikan motivasi agar siswa antusias mengikuti pembelajaran 	15'
----------------------	---	------------

Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang karangan argumentasi 2. Guru menjelaskan tentang karakteristik karangan argumentasi dengan berbagai contoh karangan argumentasi 3. Siswa diberi kesempatan guru untuk bertanya bagi yang belum paham 4. Siswa menulis karangan argumentasi dengan tema “Dampak Merokok bagi Masyarakat” yang diberikan oleh guru 5. Siswa mengumpulkan hasil tulisan 	60'
Kegiatan akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan siswa 2. Guru dan siswa menyimpulkan kegiatan pelajaran 3. Guru menutup kegiatan pembelajaran 	15'

4. Pertemuan Keempat (Perlakuan III)

Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan salam pembuka dan mengecek kesiapan siswa 2. Guru menyampaikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 3. Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengaitkan pengetahuan siswa tentang karangan argumentasi 4. Guru memberikan motivasi agar siswa antusias mengikuti pembelajaran 	15'
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang karangan argumentasi 2. Guru menjelaskan tentang karakteristik karangan argumentasi dengan berbagai contoh karangan argumentasi 3. Siswa diberi kesempatan guru untuk bertanya bagi yang belum paham 4. Siswa menulis karangan argumentasi dengan tema “Sampah yang Merajalela” yang diberikan oleh guru 5. Siswa mengumpulkan hasil tulisan 	60'
Kegiatan akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan siswa 2. Guru dan siswa menyimpulkan kegiatan pelajaran 3. Guru menutup kegiatan pembelajaran 	15'

5. Pertemuan Kelima (Perlakuan IV)

Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan salam pembuka dan mengecek kesiapan siswa 2. Guru menyampaikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 3. Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengaitkan pengetahuan siswa tentang karangan argumentasi 4. Guru memberikan motivasi agar siswa antusias mengikuti pembelajaran 	15'
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang karangan argumentasi 2. Guru menjelaskan tentang karakteristik karangan argumentasi dengan berbagai contoh karangan argumentasi 3. Siswa diberi kesempatan guru untuk bertanya bagi yang belum paham 4. Siswa menulis karangan argumentasi dengan tema "Sampah Visual Kota Jogja" yang diberikan oleh guru 5. Siswa mengumpulkan hasil tulisan 	60'
Kegiatan akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan siswa 2. Guru dan siswa menyimpulkan kegiatan pelajaran 3. Guru menutup kegiatan pembelajaran 	15'

6. Pertemuan Keenam (Pascates)

Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan salam pembuka dan mengecek kesiapan siswa 2. Guru menyampaikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 3. Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengaitkan pengetahuan siswa tentang karangan argumentasi 4. Guru memberikan motivasi agar siswa antusias mengikuti pembelajaran 	15'
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang karangan argumentasi 2. Guru menjelaskan tentang karakteristik karangan argumentasi dengan berbagai contoh karangan argumentasi 3. Siswa diberi kesempatan guru untuk bertanya bagi yang belum paham 4. Siswa menulis karangan argumentasi dengan tema "Dampak Jejaring Sosial di Kalangan Pelajar" yang diberikan oleh guru 5. Siswa mengumpulkan hasil tulisan 	60'

Kegiatan akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan siswa 2. Guru dan siswa menyimpulkan kegiatan pelajaran 3. Guru menutup kegiatan pembelajaran 	15'
-----------------------	--	------------

H. Media dan Sumber Belajar

1. Alat/ Media Pembelajaran

Contoh karangan argumentasi
kertas HVS

2. Sumber Belajar

Somad, dkk. 2009. Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/MA. Jakarta: Pusat Perbukuan.

Utami, dkk. 2008. Bahasa dan Sastra Indonesia. **Jakarta: Pusat Perbukuan.**

I. PENILAIAN

1. Jenis Tagihan: Tes tertulis berupa tugas menulis paragraf argumentatif

2. Instrumen:

a. Instrumen tes awal

Soal Tes
<ol style="list-style-type: none"> 1) Tulislah identitas (nama dan kelas) pada kertas yang telah disediakan. 2) Susunlah paragraf argumentatif dengan tema “Maraknya Vandalisme di Kalangan Remaja” dengan memerhatikan hal-hal berikut. <ol style="list-style-type: none"> a. Tulis judul yang menarik. b. Paragraf terdiri atas 4 paragraf (minimal), 1 paragraf terdiri dari 4-5 kalimat. c. Di dalamnya terdapat, fakta, opini, simpulan. d. Isi paragraf harus sesuai dengan tema. e. Harus memerhatikan tanda baca dan penulisan. 7) Tulislah paragraf argumentatif dengan baik dan benar! 8) Waktu yang disediakan adalah 40 menit.

b. Pembelajaran 1

Soal Tes
<ol style="list-style-type: none"> 1) Tulislah identitas (nama dan kelas) pada kertas yang telah disediakan. 2) Susunlah paragraf argumentatif dengan tema “Dampak Kampanye Parpol” dengan memerhatikan hal-hal berikut. <ol style="list-style-type: none"> a. Tulis judul yang menarik. b. Paragraf terdiri atas 4 paragraf (minimal), 1 paragraf terdiri dari 4-5 kalimat.

- c. Di dalamnya terdapat, fakta, opini, simpulan.
 - d. Isi paragraf harus sesuai dengan tema.
 - e. Harus memerhatikan tanda baca dan penulisan.
- 7) Tulislah paragraf argumentatif dengan baik dan benar!
- 8) Waktu yang disediakan adalah 40 menit.

c. Pembelajaran 2

Soal Tes

- 1) Tulislah identitas (nama dan kelas) pada kertas yang telah disediakan.
- 2) Susunlah paragraf argumentatif dengan tema “Dampak Merokok Bagi Masyarakat” dengan memerhatikan hal-hal berikut.
- a. Tulis judul yang menarik.
 - b. Paragraf terdiri atas 4 paragraf (minimal), 1 paragraf terdiri dari 4-5 kalimat.
 - c. Di dalamnya terdapat, fakta, opini, simpulan.
 - d. Isi paragraf harus sesuai dengan tema.
 - e. Harus memerhatikan tanda baca dan penulisan.
- 7) Tulislah paragraf argumentatif dengan baik dan benar!
- 8) Waktu yang disediakan adalah 40 menit.

d. Pembelajaran 3

Soal Tes

- 1) Tulislah identitas (nama dan kelas) pada kertas yang telah disediakan.
- 2) Susunlah paragraf argumentatif dengan tema “Sampah yang Merajalela” dengan memerhatikan hal-hal berikut.
- a. Tulis judul yang menarik.
 - b. Paragraf terdiri atas 4 paragraf (minimal), 1 paragraf terdiri dari 4-5 kalimat.
 - c. Di dalamnya terdapat, fakta, opini, simpulan.
 - d. Isi paragraf harus sesuai dengan tema.
 - e. Harus memerhatikan tanda baca dan penulisan.
- 7) Tulislah paragraf argumentatif dengan baik dan benar!
- 8) Waktu yang disediakan adalah 40 menit.

e. Pembelajaran 4

Soal Tes

- 1) Tulislah identitas (nama dan kelas) pada kertas yang telah disediakan.
- 2) Susunlah paragraf argumentatif dengan tema “Sampah Visual Kota Jogja” dengan memerhatikan hal-hal berikut.
- a. Tulis judul yang menarik.
 - b. Paragraf terdiri atas 4 paragraf (minimal), 1 paragraf terdiri dari 4-5 kalimat.
 - c. Di dalamnya terdapat, fakta, opini, simpulan.

- d. Isi paragraf harus sesuai dengan tema.
 e. Harus memerhatikan tanda baca dan penulisan.
 7) Tulislah paragraf argumentatif dengan baik dan benar!
 8) Waktu yang disediakan adalah 40 menit.

f. Instrumen tes akhir

Soal Tes	
1) Tulislah identitas (nama dan kelas) pada kertas yang telah disediakan.	
2) Susunlah paragraf argumentatif dengan tema “Jejaring Sosial dan Pelajar” dengan memerhatikan hal-hal berikut.	
a. Tulis judul yang menarik.	
b. Paragraf terdiri atas 4 paragraf (minimal), 1 paragraf terdiri dari 4-5 kalimat.	
c. Di dalamnya terdapat, fakta, opini, simpulan.	
d. Isi paragraf harus sesuai dengan tema.	
e. Harus memerhatikan tanda baca dan penulisan.	
7) Tulislah paragraf argumentatif dengan baik dan benar!	
8) Waktu yang disediakan adalah 40 menit.	

3. Pedoman Penilaian

Format Penilaian Menulis Paragraf Argumentasi

PROFIL PENILAIAN KARANGAN		
Nama Siswa:		
Judul :		
	SKOR	KRITERIA
ISI	27-30	Sangat Baik–Sempurna: padat informasi* substantif* pengembangan tesis tuntas* relevan dengan permasalahan dan tuntas
	22-26	Cukup–Baik: informasi cukup* substansi cukup* pengembangan tesis terbatas* relevan dengan masalah tetapi tidak lengkap
	17-21	Sedang–Cukup: informasi terbatas* substansi kurang* pengembangan tesis tak cukup* permasalahan tak cukup
	13-16	Sangat–Kurang: tak berisi* tak ada substansi* tak ada pengembangan tesis* tak ada permasalahan
ORGANISASI (Pendahuluan, Tubuh Argumen, Kesimpulan)	18-20	Sangat Baik–Sempurna: ekspresi lancar* gagasan diungkapkan dengan jelas* padat* tertata dengan baik* urutan logis* kohesif
	14-17	Cukup–Baik: kurang lancar* kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat* bahan pendukung terbatas* urutan logis tetapi tak lengkap
	10-13	Sedang–Cukup: tak lancar* gagasan kacau* terpotong-potong* urutan dan pengembangan tak logis
	7-9	Sangat–Kurang: tak komunikatif* tak terorganisir* tak layak nilai
KOSAKATA	18-20	Sangat Baik–Sempurna: pemanfaatan potensi kata cangguh* pilihan kata dan ungkapan tepat* menguasai pembentukan kata
	14-17	Cukup–Baik: pemanfaatan potensi kata agak cangguh* pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tak mengganggu
	10-13	Sedang–Cukup: pemanfaatan potensi kata terbatas* sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna

	7-9	Sangat–Kurang: pemanfaatan potensi kata asal-asalan* pengetahuan tentang kosakata rendah* tak layak nilai
PENG. BAHASA	22-25	Sangat Baik–Sempurna: konstruksi kompleks tetapi efektif* hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
	18-21	Cukup–Baik: konstruksi sederhana tetapi efektif* kesalahan kecil pada konstruksi kompleks* terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tak kabur
	11-17	Sedang–Cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat* makna membingungkan atau kabur
	5-10	Sangat–Kurang: tak menguasai aturan sintaksis* terdapat banyak kesalahan* tak komunikatif* tak layak nilai
MEKANIK	5	Sangat Baik–Sempurna: menguasai aturan penulisan* hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan
	4	Cukup–Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tak mengaburkan makna
	3	Sedang–Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan* makna membingungkan atau kabur
	2	Sangat–Kurang: tak menguasai aturan penulisan* terdapat banyak kesalahan ejaan* tulisan tak terbaca* tak layak nilai
JUMLAH: PENILAI: KOMENTAR:		

Guru Mata Pelajaran

Mujiran, S.Pd

Pleret, Februari 2014
Mahasiswa Peneliti,

Zeni Triana

RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
Kelas Eksperimen

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Pleret
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/semester : X/1
Alokasi waktu : 2 X 45 Menit

A. Standar Kompetensi: Menulis

12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.

B. Kompetensi Dasar

12.2 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif.

C. INDIKATOR

12.1.5. Mampu mendaftar topik-topik serta fakta-fakta yang dapat dikembangkan menjadi paragraf argumentatif.

12.1.6. Mampu menyusun kerangka paragraf argumentatif.

12.1.7. Mampu mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf argumentatif.

12.1.8. Menyunting paragraf argumentatif yang ditulis teman.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf argumentatif.
2. Siswa mampu menyusun kerangka paragraf argumentatif.
3. Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf argumentatif.
4. Siswa mampu menyunting paragraf argumentatif yang ditulis teman.

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian Paragraf Argumentasi

Paragraf argumentatif adalah salah satu jenis paragraf atau tulisan yang didalamnya terdapat pendapat, ide, gagasan penulis tentang dukungan atau kritikan terhadap suatu permasalahan yang menjadi perdebatan umum di masyarakat. Tujuannya untuk meyakinkan pembaca agar bertindak sesuai unsur kebenaran, logis, dan sesuai dengan fakta yang ada.

2. Ciri-ciri paragraf argumentasi

- a. berpendapat mengenai suatu objek
- b. berisi fakta dan data pendukung pendapat
- c. bersifat logis, sistematis, dan kritis
- d. tidak menimbulkan keraguan pada pembaca

3. Prinsip-prinsip Penulisan Argumntasi

- a. Pengarang harus mengetahui serba sedikit tentang subjek yang akan dikemukakan.

b. Pengarang harus bersedia mempertimbangkan pandangan-pandangan atau pendapat-pendapat yang bertentangan dengan pendapatnya sendiri.

1. Struktur Karangan Argumentasi

Menurut Pardiyono (2007: 216), struktur organisasi adalah sebagai berikut.

d. Thesis

merupakan suatu bentuk pernyataan yang bersifat kontroversial yang di dalamnya terkandung *hot topic* dan pernyataan yang menunjukkan posisi siswa sebagai penulis dalam menghadapi *hot topic* tersebut.

e. Arguments

Berisi paparan argumen atau pendapat yang didasarkan pada sejumlah realitas yang telah diakui kebenarannya oleh publik.

f. Writer's reiteration

Berisi suatu kesimpulan atau pengulangan pernyataan dalam topik yang merupakan pembenaran tentang apa yang tertera di *thesis*

F. METODE PEMBELAJARAN

1. Strategi pembelajaran : *The Power of Two*
2. Metode : diskusi

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Pertemuan Pertama (Prates)

Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan salam pembuka dan mengecek kesiapan siswa 2. Guru menyampaikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 3. Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengaitkan pengetahuan siswa tentang karangan argumentasi 4. Guru memberikan motivasi agar siswa antusias mengikuti pembelajaran 	15'
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang karangan argumentasi 2. Guru menjelaskan tentang karakteristik karangan argumentasi dengan berbagai contoh karangan argumentasi 3. Siswa diberi kesempatan guru untuk bertanya bagi yang belum paham 4. Siswa menulis karangan argumentasi dengan tema "Maraknya Vandalisme di Kalangan Remaja" yang diberikan oleh guru 5. Siswa mengumpulkan hasil tulisan 	60'
Kegiatan akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan siswa 	15'

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru dan siswa menyimpulkan kegiatan pelajaran 3. Guru menutup kegiatan pembelajaran 	
--	--	--

2. Pertemuan Kedua (Perlakuan I)

Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan salam pembuka dan mengecek kesiapan siswa 2. Guru menyampaikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 3. Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengaitkan pengetahuan siswa tentang karangan argumentasi 4. Guru memberikan motivasi agar siswa antusias mengikuti pembelajaran 	15'
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang karangan argumentasi 2. Guru menjelaskan tentang karakteristik karangan argumentasi dengan berbagai contoh karangan argumentasi 3. Siswa diberi kesempatan guru untuk bertanya bagi yang belum paham 4. Setelah siswa memahami materi yang disampaikan, guru membagikan media foto jurnalistik dengan tema "Dampak Kampanye Parpol" untuk dicermati siswa. 5. Guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang informasi yang menarik berupa fakta, bukti, atau data yang penting yang terdapat pada media foto jurnalistik yang dibagikan 6. Siswa mencari informasi yang menarik berupa fakta, bukti, atau data yang penting yang terdapat pada media foto jurnalistik yang dibagikan secara individu 7. Guru meminta siswa untuk menulis informasi yang menarik berupa fakta, bukti, atau data yang penting foto jurnalistik yang dibagikan secara individu 8. Guru membentuk siswa ke dalam pasangan dan meminta mereka untuk berbagi informasi yang menarik berupa fakta, bukti, atau data yang penting yang sudah ditemukan 9. Guru meminta pasangan tadi untuk merefleksi, menganalisis, mengkritisi, menyimpulkan dan memberi tambahan informasi yang mendukung gagasan yang disampaikan dengan memperbaiki respons masing-masing individu sehingga menghasilkan informasi baru 10. Setelah semua pokok informasi ditemukan siswa diajak untuk berdiskusi secara klasikal untuk membahas informasi yang belum jelas. Semua pasangan membandingkan informasi yang diperoleh dengan pasangan lain. 11. Siswa mengembangkan informasi-informasi yang sudah 	60'

	<p>didiskusikan menjadi karangan argumentasi dengan bahasanya sendiri-sendiri</p> <p>12. Siswa menukar hasil tulisannya dengan pasangan untuk direvisi</p> <p>13. Siswa merevisi hasil tulisannya berdasarkan masukan dari teman</p> <p>14. Siswa dengan hasil tulisan terbaik membacakan hasil karangan argumentasinya di depan kelas</p>	
Kegiatan akhir	<p>1. Guru dan siswa melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan siswa</p> <p>2. Guru dan siswa menyimpulkan kegiatan pelajaran</p> <p>3. Guru menutup kegiatan pembelajaran</p>	15'

3. Pertemuan Ketiga (Perlakuan II)

Kegiatan awal	<p>1. Guru menyampaikan salam pembuka dan mengecek kesiapan siswa</p> <p>2. Guru menyampaikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai</p> <p>3. Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengaitkan pengetahuan siswa tentang karangan argumentasi</p> <p>4. Guru memberikan motivasi agar siswa antusias mengikuti pembelajaran</p>	15'
Kegiatan inti	<p>1. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang karangan argumentasi</p> <p>2. Guru menjelaskan tentang karakteristik karangan argumentasi dengan berbagai contoh karangan argumentasi</p> <p>3. Siswa diberi kesempatan guru untuk bertanya bagi yang belum paham</p> <p>4. Setelah siswa memahami materi yang disampaikan, guru membagikan media foto jurnalistik dengan tema "Dampak Merokok bagi Masyarakat" untuk dicermati siswa.</p> <p>5. Guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang informasi yang menarik berupa fakta, bukti, atau data yang penting yang terdapat pada media foto jurnalistik yang dibagikan</p> <p>6. Siswa mencari informasi yang menarik berupa fakta, bukti, atau data yang penting yang terdapat pada media foto jurnalistik yang dibagikan secara individu</p> <p>7. Guru meminta siswa untuk menulis informasi yang menarik berupa fakta, bukti, atau data yang penting foto jurnalistik yang dibagikan secara individu</p> <p>8. Guru membentuk siswa ke dalam pasangan dan meminta</p>	60'

	<p>mereka untuk berbagi informasi yang menarik berupa fakta, bukti, atau data yang penting yang sudah ditemukan</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Guru meminta pasangan tadi untuk merefleksi, menganalisis, mengkritisi, menyimpulkan dan memberi tambahan informasi yang mendukung gagasan yang disampaikan dengan memperbaiki respons masing-masing individu sehingga menghasilkan informasi baru 10. Setelah semua pokok informasi ditemukan siswa diajak untuk berdiskusi secara klasikal untuk membahas informasi yang belum jelas. Semua pasangan membandingkan informasi yang diperoleh dengan pasangan lain. 11. Siswa mengembangkan informasi-informasi yang sudah didiskusikan menjadi karangan argumentasi dengan bahasanya sendiri-sendiri 12. Siswa menukar hasil tulisannya dengan pasangan untuk direvisi 13. Siswa merevisi hasil tulisannya berdasarkan masukan dari teman 14. Siswa dengan hasil tulisan terbaik membacakan hasil karangan argumentasinya di depan kelas 	
Kegiatan akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan siswa 2. Guru dan siswa menyimpulkan kegiatan pelajaran 3. Guru menutup kegiatan pembelajaran 	15'

4. Pertemuan Keempat (Perlakuan III)

Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan salam pembuka dan mengecek kesiapan siswa 2. Guru menyampaikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 3. Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengaitkan pengetahuan siswa tentang karangan argumentasi 4. Guru memberikan motivasi agar siswa antusias mengikuti pembelajaran 	15'
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang karangan argumentasi 2. Guru menjelaskan tentang karakteristik karangan argumentasi dengan berbagai contoh karangan argumentasi 3. Siswa diberi kesempatan guru untuk bertanya bagi yang belum paham 4. Setelah siswa memahami materi yang disampaikan, guru 	60'

	<p>membagikan media foto jurnalistik dengan tema “Sampah yang Merajalela” untuk dicermati siswa.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang informasi yang menarik berupa fakta, bukti, atau data yang penting yang terdapat pada media foto jurnalistik yang dibagikan 6. Siswa mencari informasi yang menarik berupa fakta, bukti, atau data yang penting yang terdapat pada media foto jurnalistik yang dibagikan secara individu 7. Guru meminta siswa untuk menulis informasi yang menarik berupa fakta, bukti, atau data yang penting foto jurnalistik yang dibagikan secara individu 8. Guru membentuk siswa ke dalam pasangan dan meminta mereka untuk berbagi informasi yang menarik berupa fakta, bukti, atau data yang penting yang sudah ditemukan 9. Guru meminta pasangan tadi untuk merefleksi, menganalisis, mengkritisi, menyimpulkan dan memberi tambahan informasi yang mendukung gagasan yang disampaikan dengan memperbaiki respons masing-masing individu sehingga menghasilkan informasi baru 10. Setelah semua pokok informasi ditemukan siswa diajak untuk berdiskusi secara klasikal untuk membahas informasi yang belum jelas. Semua pasangan membandingkan informasi yang diperoleh dengan pasangan lain. 11. Siswa mengembangkan informasi-informasi yang sudah didiskusikan menjadi karangan argumentasi dengan bahasanya sendiri-sendiri 12. Siswa menukar hasil tulisannya dengan pasangan untuk direvisi 13. Siswa merevisi hasil tulisannya berdasarkan masukan dari teman 14. Siswa dengan hasil tulisan terbaik membacakan hasil karangan argumentasinya di depan kelas 	
Kegiatan akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan siswa 2. Guru dan siswa menyimpulkan kegiatan pelajaran 3. Guru menutup kegiatan pembelajaran 	15'

5. Pertemuan Kelima (Perlakuan IV)

Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"> 4. Guru menyampaikan salam pembuka dan mengecek kesiapan siswa 5. Guru menyampaikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 6. Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengaitkan pengetahuan siswa tentang karangan argumentasi 7. Guru memberikan motivasi agar siswa antusias mengikuti pembelajaran 	15'
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang karangan argumentasi 2. Guru menjelaskan tentang karakteristik karangan argumentasi dengan berbagai contoh karangan argumentasi 3. Siswa diberi kesempatan guru untuk bertanya bagi yang belum paham 4. Setelah siswa memahami materi yang disampaikan, guru membagikan media foto jurnalistik dengan tema "Sampah Visual Kota Jogja" untuk dicermati siswa. 5. Guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang informasi yang menarik berupa fakta, bukti, atau data yang penting yang terdapat pada media foto jurnalistik yang dibagikan 6. Siswa mencari informasi yang menarik berupa fakta, bukti, atau data yang penting yang terdapat pada media foto jurnalistik yang dibagikan secara individu 7. Guru meminta siswa untuk menulis informasi yang menarik berupa fakta, bukti, atau data yang penting foto jurnalistik yang dibagikan secara individu 8. Guru membentuk siswa ke dalam pasangan dan meminta mereka untuk berbagi informasi yang menarik berupa fakta, bukti, atau data yang penting yang sudah ditemukan 9. Guru meminta pasangan tadi untuk merefleksi, menganalisis, mengkritisi, menyimpulkan dan memberi tambahan informasi yang mendukung gagasan yang disampaikan dengan memperbaiki respons masing-masing individu sehingga menghasilkan informasi baru 10. Setelah semua pokok informasi ditemukan siswa diajak untuk berdiskusi secara klasikal untuk membahas informasi yang belum jelas. Semua pasangan membandingkan informasi yang diperoleh dengan pasangan lain. 11. Siswa mengembangkan informasi-informasi yang sudah didiskusikan menjadi karangan argumnetasi dengan bahasanya sendiri-sendiri 	60'

	<p>12. Siswa menukar hasil tulisannya dengan pasangan untuk direvisi</p> <p>13. Siswa merevisi hasil tulisannya berdasarkan masukan dari teman</p> <p>14. Siswa dengan hasil tulisan terbaik membacakan hasil karangan argumentasinya di depan kelas</p>	
Kegiatan akhir	<p>1. Guru dan siswa melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan siswa</p> <p>2. Guru dan siswa menyimpulkan kegiatan pelajaran</p> <p>3. Guru menutup kegiatan pembelajaran</p>	15'

6. Pertemuan Keenam (Pascates)

Kegiatan awal	<p>1. Guru menyampaikan salam pembuka dan mengecek kesiapan siswa</p> <p>2. Guru menyampaikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai</p> <p>3. Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengaitkan pengetahuan siswa tentang karangan argumentasi</p> <p>4. Guru memberikan motivasi agar siswa antusias mengikuti pembelajaran</p>	15'
Kegiatan inti	<p>1. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang karangan argumentasi</p> <p>2. Guru menjelaskan tentang karakteristik karangan argumentasi dengan berbagai contoh karangan argumentasi</p> <p>3. Siswa diberi kesempatan guru untuk bertanya bagi yang belum paham</p> <p>4. Setelah siswa memahami materi yang disampaikan, guru membagikan media foto jurnalistik dengan tema “Maraknya Jejaring Sosial di kalangan Pelajar” untuk dicermati siswa.</p> <p>5. Guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang informasi yang menarik berupa fakta, bukti, atau data yang penting yang terdapat pada media foto jurnalistik yang dibagikan</p> <p>6. Siswa mencari informasi yang menarik berupa fakta, bukti, atau data yang penting yang terdapat pada media foto jurnalistik yang dibagikan secara individu</p> <p>7. Guru meminta siswa untuk menulis informasi yang menarik berupa fakta, bukti, atau data yang penting foto jurnalistik yang dibagikan secara individu</p> <p>8. Guru membentuk siswa ke dalam pasangan dan meminta mereka untuk berbagi informasi yang menarik berupa fakta, bukti, atau data yang penting yang sudah ditemukan</p>	60'

	<ol style="list-style-type: none"> 9. Guru meminta pasangan tadi untuk merefleksi, menganalisis, mengkritisi, menyimpulkan dan memberi tambahan informasi yang mendukung gagasan yang disampaikan dengan memperbaiki respons masing-masing individu sehingga menghasilkan informasi baru 10. Setelah semua pokok informasi ditemukan siswa diajak untuk berdiskusi secara klasikal untuk membahas informasi yang belum jelas. Semua pasangan membandingkan informasi yang diperoleh dengan pasangan lain. 11. Siswa mengembangkan informasi-informasi yang sudah didiskusikan menjadi karangan argumentasi dengan bahasanya sendiri-sendiri 12. Siswa menukar hasil tulisannya dengan pasangan untuk direvisi 13. Siswa merevisi hasil tulisannya berdasarkan masukan dari teman 14. Siswa dengan hasil tulisan terbaik membacakan hasil karangan argumentasinya di depan kelas 	
Kegiatan akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan siswa 2. Guru dan siswa menyimpulkan kegiatan pelajaran 3. Guru menutup kegiatan pembelajaran 	15'

H. Media dan Sumber Belajar

1. Alat/ Media Pembelajaran

Contoh karangan argumentasi

Foto Jurnalistik

kertas HVS

2. Sumber Belajar

Somad, dkk. 2009. Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/MA. Jakarta: Pusat Perbukuan.

Utami, dkk. 2008. Bahasa dan Sastra Indonesia. **Jakarta: Pusat Perbukuan.**

I. PENILAIAN

1. Jenis Tagihan: Tes tertulis berupa tugas menulis paragraf argumentatif

2. Instrumen:

a. Instrumen tes awal

Soal Tes

- 1) Tulislah identitas (nama dan kelas) pada kertas yang telah disediakan.
- 2) Susunlah paragraf argumentatif dengan tema “Maraknya Vandalisme di Kalangan Remaja” dengan memerhatikan hal-hal berikut.
 - a. Tulis judul yang menarik.
 - b. Paragraf terdiri atas 4 paragraf (minimal), 1 paragraf terdiri dari 4-5 kalimat.
 - c. Di dalamnya terdapat, fakta, opini, simpulan.
 - d. Isi paragraf harus sesuai dengan tema.
 - e. Harus memerhatikan tanda baca dan penulisan.
- 7) Tulislah paragraf argumentatif dengan baik dan benar!
- 8) Waktu yang disediakan adalah 40 menit.

b. Perlakuan 1

Soal Tes

- 1) Tulislah identitas (nama dan kelas) pada kertas yang telah disediakan.
- 2) Susunlah paragraf argumentatif berdasarkan foto jurnalistik dengan memerhatikan hal-hal berikut.
 - a. Tulis judul yang menarik.
 - b. Paragraf terdiri atas 4 paragraf (minimal), 1 paragraf terdiri dari 5 – 6 kalimat.
 - c. Di dalamnya terdapat, fakta, opini, simpulan.
 - d. Isi paragraf harus sesuai dengan tema.
 - e. Harus memerhatikan tanda baca dan penulisan.
- 3) Cermati Foto Jurnalistik di bawah ini!



AMAN: Dua massa peserta kampanye dari PDIP dan PKB di Kabupaten Magelang, Sabtu (5/4) berpapasan di Jalan Soekarno-Hatta Kecamatan Mungkid. Meski kedua massa saling menggeber knalpot sepeda motor, namun tidak ada keributan.

Sumber: *kompas.com*, 7 April 2014

- 4) Identifikasilah ide-ide yang terdapat dalam Foto Jurnalistik tersebut untuk mengembangkan informasi yang kamu peroleh
- 5) Diskusikan informasi yang kamu peroleh dengan teman sebangkumu berdasarkan Foto Jurnalistik tersebut!
- 7) Tulislah paragraf Argumentatif dengan baik dan benar!
- 8) Waktu yang disediakan adalah 40 menit.

c. Perlakuan 2

Soal Tes

- 1) Tulislah identitas (nama dan kelas) pada kertas yang telah disediakan.
- 2) Susunlah paragraf argumentatif berdasarkan foto jurnalistik dengan memerhatikan hal-hal berikut.
 - a. Tulis judul yang menarik.
 - b. Paragraf terdiri atas 4 paragraf (minimal), 1 paragraf terdiri dari 5 – 6 kalimat.
 - c. Di dalamnya terdapat, fakta, opini, simpulan.
 - d. Isi paragraf harus sesuai dengan tema.
 - e. Harus memerhatikan tanda baca dan penulisan.
- 3) Cermati Foto Jurnalistik di bawah ini!

**Masih Merokok?**

Kebiasaan merokok di masyarakat kita sudah menjadi kebiasaan yang dianggap biasa, mungkin karena begitu banyaknya para perokok atau juga karena begitu banyaknya aktivitas merokok yang biasa kita jumpai disekitar kita sehingga merokok menjadi hal yang lumrah dan biasa saja.

Sumber: Kompas.com

- 4) Identifikasilah ide-ide yang terdapat dalam Foto Jurnalistik tersebut untuk mengembangkan informasi yang kamu peroleh
- 5) Diskusikan informasi yang kamu peroleh dengan teman sebangkumu berdasarkan Foto Jurnalistik tersebut!
- 7) Tulislah paragraf Argumentatif dengan baik dan benar!
- 8) Waktu yang disediakan adalah 40 menit.

d. Perlakuan 3

Soal Tes

- 1) Tulislah identitas (nama dan kelas) pada kertas yang telah disediakan.
- 2) Susunlah paragraf argumentatif berdasarkan foto jurnalistik dengan memerhatikan hal-hal berikut.
 - a. Tulis judul yang menarik.
 - b. Paragraf terdiri atas 4 paragraf (minimal), 1 paragraf terdiri dari 5 – 6 kalimat.
 - c. Di dalamnya terdapat, fakta, opini, simpulan.
 - d. Isi paragraf harus sesuai dengan tema.
 - e. Harus memerhatikan tanda baca dan penulisan.
- 3) Cermati Foto Jurnalistik di bawah ini!



SERING orang menuding sampah sebagai biang banjir. Namun, banyak orang tak peduli terhadap sampah, hingga membuang sampah sembarangan menjadi hal biasa. Tak kurang, pilar-pilar jembatan di kawasan Gilingan yang membentang di atas Kali Pepe dipenuhi sampah yang setiap saat mengganggu kelancaran arus air. Bahkan tak hanya sampah, pohon pisang pun ikut tumbuh di tempat itu.

KR-Hari O Utomo

Sumber: *Kompas.com*, 9 April 2014 hlm. 22

- 4) Identifikasilah ide-ide yang terdapat dalam Foto Jurnalistik tersebut untuk mengembangkan informasi yang kamu peroleh
- 5) Diskusikan informasi yang kamu peroleh dengan teman sebangkumu berdasarkan Foto Jurnalistik tersebut!
- 7) Tulislah paragraf Argumentatif dengan baik dan benar!
- 8) Waktu yang disediakan adalah 40 menit.

e. Perlakuan 4

Soal Tes

- 1) Tulislah identitas (nama dan kelas) pada kertas yang telah disediakan.
- 2) Susunlah paragraf argumentatif berdasarkan foto jurnalistik dengan memerhatikan hal-hal berikut.
 - a. Tulis judul yang menarik.
 - b. Paragraf terdiri atas 4 paragraf (minimal), 1 paragraf terdiri dari 5 – 6 kalimat.
 - c. Di dalamnya terdapat, fakta, opini, simpulan.
 - d. Isi paragraf harus sesuai dengan tema.
 - e. Harus memerhatikan tanda baca dan penulisan.
- 3) Cermati Foto Jurnalistik di bawah ini!



ABAIKAN ESTETIKA:
Pemasangan poster-poster reklame dari berbagai produk sering seenaknya dan mengabaikan estetika, termasuk pada tembok pagar bangunan di Jalan Langastran Lor Yogya dan diambil gambarnya Selasa (27/8). Kalau tidak diatur, tentu mengurangi keindahan Kota Yogya yang mengandalkan pariwisata sebagai salah satu sumber pendapatan daerah.

KR-Efity Widjono Putro

Sumber: KRJogja.com, 29 Agustus 2014, hlm. 9

- 4) Identifikasilah ide-ide yang terdapat dalam Foto Jurnalistik tersebut untuk mengembangkan informasi yang kamu peroleh
- 5) Diskusikan informasi yang kamu peroleh dengan teman sebangkumu berdasarkan Foto Jurnalistik tersebut!
- 7) Tulislah paragraf Argumentatif dengan baik dan benar!
- 8) Waktu yang disediakan adalah 40 menit.

f. Instrumen tes akhir

Soal Tes

- 1) Tulislah identitas (nama dan kelas) pada kertas yang telah disediakan.
- 2) Susunlah paragraf argumentatif berdasarkan foto jurnalistik dengan memerhatikan hal-hal berikut.
 - a. Tulis judul yang menarik.
 - b. Paragraf terdiri atas 4 paragraf (minimal), 1 paragraf terdiri dari 5 – 6 kalimat.
 - c. Di dalamnya terdapat, fakta, opini, simpulan.
 - d. Isi paragraf harus sesuai dengan tema.
 - e. Harus memerhatikan tanda baca dan penulisan.
- 3) Cermati Foto Jurnalistik di bawah ini!

Aktif di berbagai jejaring sosial?



Situs jejaring sosial yang maral belakangan ini adalah produk-produk teknologi yang kini sedang digemari banyak kalangan termasuk anak-anak dan remaja.

Foto Jurnalistik; Sumber: Kompas.com, 28 Maret 2013

- 4) Identifikasilah ide-ide yang terdapat dalam Foto Jurnalistik tersebut untuk mengembangkan informasi yang kamu peroleh
- 5) Diskusikan informasi yang kamu peroleh dengan teman sebangkumu berdasarkan Foto Jurnalistik tersebut!
- 7) Tulislah paragraf Argumentatif dengan baik dan benar!
- 8) Waktu yang disediakan adalah 40 menit.

Pedoman Penilaian

Format Penilaian Menulis Paragraf Argumentasi

PROFIL PENILAIAN KARANGAN		
Nama Siswa: Judul :		
	SKOR	KRITERIA
ISI	27-30	Sangat Baik–Sempurna: padat informasi* substantif* pengembangan tesis tuntas* relevan dengan permasalahan dan tuntas
	22-26	Cukup–Baik: informasi cukup* substansi cukup* pengembangan tesis terbatas* relevan dengan masalah tetapi tidak lengkap
	17-21	Sedang–Cukup: informasi terbatas* substansi kurang* pengembangan tesis tak cukup* permasalahan tak cukup
	13-16	Sangat–Kurang: tak berisi* tak ada substansi* tak ada pengembangan tesis* tak ada permasalahan
ORGANISASI (Pendahuluan, Tubuh Argumen, Kesimpulan)	18-20	Sangat Baik–Sempurna: ekspresi lancar* gagasan diungkapkan dengan jelas* padat* tertata dengan baik* urutan logis* kohesif
	14-17	Cukup–Baik: kurang lancar* kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat* bahan pendukung terbatas* urutan logis tetapi tak lengkap
	10-13	Sedang–Cukup: tak lancar* gagasan kacau* terpotong-potong* urutan dan pengembangan tak logis
	7-9	Sangat–Kurang: tak komunikatif* tak terorganisir* tak layak nilai
KOSAKATA	18-20	Sangat Baik–Sempurna: pemanfaatan potensi kata canggih* pilihan kata dan ungkapan tepat* menguasai pembentukan kata
	14-17	Cukup–Baik: pemanfaatan potensi kata agak canggih* pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tak mengganggu
	10-13	Sedang–Cukup: pemanfaatan potensi kata terbatas* sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna
	7-9	Sangat–Kurang: pemanfaatan potensi kata asal-asalan* pengetahuan tentang kosakata rendah* tak layak nilai
PENG. BAHASA	22-25	Sangat Baik–Sempurna: konstruksi kompleks tetapi efektif* hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
	18-21	Cukup–Baik: konstruksi sederhana tetapi efektif* kesalahan kecil pada konstruksi kompleks* terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tak kabur
	11-17	Sedang–Cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat* makna membingungkan atau kabur
	5-10	Sangat–Kurang: tak menguasai aturan sintaksis* terdapat banyak kesalahan* tak komunikatif* tak layak nilai
MEKANIK	5	Sangat Baik–Sempurna: menguasai aturan penulisan* hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan
	4	Cukup–Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tak mengaburkan makna
	3	Sedang–Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan* makna membingungkan atau kabur
	2	Sangat–Kurang: tak menguasai aturan penulisan* terdapat banyak kesalahan ejaan* tulisan tak terbaca* tak layak nilai
JUMLAH: PENILAI: KOMENTAR:		

Guru Mata Pelajaran

Mujiran, S.Pd

Pleret, Februari 2014
Mahasiswa Peneliti,

Zeni Triana

Lampiran 6: Dokumentasi Penelitian**DOKUMENTASI PRATES**

Siswa kelompok kontrol sedang mengerjakan soal prates



Siswa kelompok eksperimen sedang mengerjakan soal prates

DOKUMENTASI KELAS KONTROL



PEMBELAJARAN I



PEMBELAJARAN II



PEMBELAJARAN III



PEMBELAJARAN IV

DOKUMENTASI KELAS EKSPERIMEN



PERLAKUAN I



PERLAKUAN II



PERLAKUAN III



PERLAKUAN IV

DOKUMENTASI PASCATES



Siswa kelompok kontrol sedang mengerjakan soal pascates



Siswa kelompok eksperimen sedang mengerjakan soal pascates

Lampiran 7: Hasil Pekerjaan Siswa

Prates Kelompok Kontrol

Kreatifitas Remaja
Yang Menyimpang

Didalam era globalisasi sekarang ini banyak remaja muda yang memiliki kreatifitas yang tinggi tetapi menyimpang terutama di Yogyakarta. Banyak remaja yang melampirkan kreatifitasnya ini tidak tepat. Misalnya, remaja mencoret-coret di tembok-tembok sekolah. Apa kalian tau apa vandalisme itu? Dan apa akibat vandalisme?.

Vandalisme adalah sikap atau perilaku mencoret-coret yang tidak jelas yang mengga-
nggu kenyamanan dan lingkungan. Vandalisme ini biasanya menggunakan pylok atau cat.
Kegiatan ini merupakan cerminan kreatifitas yang tidak tersalurkan. Adapun yg berpendapat
bahwa tujuan vandalisme adalah untuk kepuasan batin. kegiatan vandalisme ini sangat
marak sekali.

Vandalisme ini juga mempunyai akibat negatif. Akibat vandalisme ini mengakibatkan
kerusakan sarana dan prasarana yang ada. Ada juga yang mengakibatkan pencemaran
lingkungan. Ada yang memandang kegiatan ini bersifat positif dan ada juga yang negatif.
Jadi, sebaiknya kegiatan ini dilakukan ditempat yang seharusnya. Dan diberi sanksi bagi
yang melakukan vandalisme.

$$19+13+13+16+3 = \underline{\underline{64}}$$

$$20 + 13 + 15 + 17 + 3 = 68$$

Coret - Coretan Yang Mengganggu

Disetiap tempat atau dikebanyakan tempat pasti kita pernah menjumpai tembok yang penuh dengan coretan - coretan didalamnya. Hal itu dikarenakan oleh tangan - tangan manusia yang kurang bertanggung jawab. Biasanya coretan itu berupa tulisan - tulisan atau gambar. Ada beberapa coret - coretan yang membuat pengguna jalan merasa jengkel karena coretan yang dibuat adalah tulisan atau gambar - gambar yang kurang pantas. Ada juga coretan - coretan yang membuat pengguna jalan senang melihatnya, karena gambar yang dibuat menarik, indah, dan tidak menyimpang.

Coretan - coretan yang tidak baik dan cenderung menyimpang tidak baik bagi anak - anak, karena anak - anak cenderung mengikuti atau meniru hal - hal baru yang mereka temukan. Biasanya coretan - coretan tidak hanya ditemukan ditembok tetapi juga ada di meja dan kursi sekolah. Biasanya coretan - coretan dibuat menggunakan cat, pensil, tinta ballpoint, fipex, spidol, pilox, dan arang. Coretan yang biasanya di temukan di meja dan kursi adalah coretan yang dibuat menggunakan fipex, spidol, pensil, dan ballpoint. Biasanya siswa yang duduk di bangkai yang penuh coret - coretan cenderung tidak merasa nyaman.

Jika memang mereka ingin berkarya seharusnya mereka melakukannya di kamar, buk gambar, atau di tempat lain yang lebih baik. Karena jika kita mempunyai bakat dan mau mengembangkannya pasti kita akan mendapat keuntungan dari bakat yang kita miliki itu. Dan bukannya mencoret - coret tempat atau bangunan orang lain tanpa izin, sehingga membuat mereka marah dan jengkel. Jika mereka mau, mereka bisa menjadi pelukis handal. Tapi sayangnya mereka tidak berfikir jauh sampai kesitu.

Setiap coretan akan menghasilkan pandangan yang berbeda bagi setiap pengguna jalan. Seperti yang ada di On the Spot, mereka yang gemar menggambar menyalurkan ide mereka ke Zebra Cross yang ada di jalanan dan membuat pengguna jalan tertarik dan merasa nyaman melintasinya. Jadi, seharusnya mereka meniru keistatan itu agar para pengguna jalan merasa nyaman setiap melintasi jalanan dengan gambar - gambar yang menarik. Kalau bisa juga dibuat gambar - gambar atau tulisan - tulisan yang dapat memotivasi orang banyak.

Aksi Remaja yang Tidak Patut diteladani

Banyak remaja saat ini yang mudah terpengaruh oleh teman sebayanya. Banyak perilaku yang menyimpang dari masyarakat. Vandalisme dapat kita temui di daerah seperti di jalan, sekolah, toko, hingga jalan raya. Coretan-coretan tersebut biasanya menggunakan pilok atau spidol yang berwarna. Kenakalan remaja seperti itu akan menimbulkan kerugian banyak orang yang bersangkutan. Merugikan banyak pihak termasuk pihak sekolah sebagai tempat pendidikan formal yang mungkin akan banyak tanggapan dari masyarakat yang nantinya sekolah itu akan di cap jelek oleh masyarakat, karena terkesan kumuh dan tidak terawat.

Budaya konsumtif akan membawa pengaruh tersendiri bagi para remaja. Biasanya mereka melakukan aksi vandalisme dengan berkelompok atau bergerombol. Pengaruh budaya konsumtif seperti mencoret-coret tembok banyak ditiru oleh para remaja di Indonesia. Faktanya dapat ditemui di beberapa tempat termasuk sekolah yang terdapat vandal yang tidak bermakna. Hal tersebut membuat pihak yang dirugikan tidak ingin tinggal diam dengan hal ini.

Coret-coretan yang dilakukan oleh para remaja akan menimbulkan reaksi masyarakat. Masyarakat tidak hanya tinggal diam dengan hal ini, karena masyarakat juga merasa dirugikan. Terdapat rumah masyarakat yang juga terdapat vandal akibat aksi para remaja. Maka dari itu, pergaulan remaja akan mempengaruhi kepribadian seseorang. Kepribadian seseorang terbentuk juga dari pergaulan atau teman sebaya yang nantinya akan menciptakan pola tingkah laku, cara berbicara, sikap dan sebagainya. Untuk itu, agar dapat mengatasi aksi para remaja dengan tindakan vandalisme, sebaiknya sekolah membuka ruang bagi siswanya, agar remaja masa kini dapat menyalurkan bakat yang dimiliki.

$$20 + 13 + 12 + 15 + 3 = \underline{63}$$

Prates Kelompok Eksperimen

Aksi Remaja yang ^Ttidak
Patut ^Ddibeladani.

Banyak remaja saat ini yang mudah terpengaruh oleh teman sebayanya. Banyak perilaku yang menyimpang dari masyarakat. Vandalisme dapat kita temui di daerah seperti di jalan, sekolah, toko, hingga jalan raya. Coretan - coretan tersebut biasanya menggunakan pilok atau spidol yang berwarna. Kenakalan remaja seperti itu akan menimbulkan kerugian banyak orang yang bersangkutan. Merugikan banyak pihak termasuk pihak sekolah sebagai tempat pendidikan formal yang mungkin akan banyak tanggapan dari masyarakat yang nantinya sekolah itu akan di cap jelek oleh masyarakat, karena terkesan kumuh dan tidak terawat.

Budaya konsumtif akan membawa pengaruh tersendiri bagi para remaja. Biasanya mereka melakukan aksi vandalisme dengan berkelompok atau bergerombol. Pengaruh budaya konsumtif seperti mencoret - coret tembok banyak dilakukan oleh para remaja di Indonesia. Faktanya dapat ditemui di beberapa tempat termasuk sekolah yang terdapat vandal yang tidak bermakna. Hal tersebut membuat pihak yang dirugikan tidak ingin tinggal diam dengan hal ini.

Coret - coretan yang dilakukan oleh para remaja akan menimbulkan reaksi masyarakat. Masyarakat tidak hanya tinggal diam dengan hal ini, karena masyarakat juga merasa dirugikan. Terdapat rumah masyarakat yang juga terdapat vandal akibat aksi para remaja. Maka dari itu, pergaulan remaja akan mempengaruhi kepribadian seseorang. Kepribadian seseorang terbentuk juga dari pergaulan atau teman sebaya yang nantinya akan menciptakan pola tingkah laku, cara berbicara, sikap dan sebagainya. Untuk itu, agar dapat mengatasi aksi para remaja dengan tindakan vandalisme, sebaiknya sekolah membuka ruang bagi siswanya, agar remaja masa kini dapat menyalurkan bakat yang dimiliki.

$$20 + 13 + 12 + 15 + 3 = \underline{63}$$

Vandalisme adalah perbuatan atau tindakan mencoret-coret dinding, pintu, tembok dan dengan tulisan-tulisan mereka sendiri. Perbuatan ini rata-rata dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Biasanya hal ini dilakukan oleh remaja yang terpengaruh dengan budaya "punk" dan "rock" dari barat. Vandalisme dilakukan oleh beberapa kategori remaja. Pertama, tindakan tersebut dilakukan oleh remaja yang hanya ingin mencari kesenangan. Mereka berbuat seperti itu hanya untuk menghabiskan waktu luang.

Kedua, golongan remaja yang mengalami kepanasan atau konflik batin. Remaja yang hidup sendiri dan jauh dari perhatian dan kasih sayang orang tua mereka mereka akan merasa bahwa hidup mereka ini hanya hidup yang tanpa arti atau hambar. Perasaan hidupnya akan mengebarkan mereka untuk melakukan tindakan vandalisme untuk mencari dan mendapatkan perhatian orang. Ketiga, golongan remaja yang tidak puas akan diri sendiri dan masyarakat lingkungannya.

Keempat, remaja yang kosong (di lumen) dengan cinta (gairah) vandalisme yang dilakukan oleh orang ini terpengaruh dari dalam diri dan orang di sekitarnya. Biasanya aksi tersebut dilakukan di taman-taman tempat rekreasi dan area pantai. Remaja yang masuk ke dalam golongan ini di kuasai oleh dorongan emosi. Walaupun aksi vandalisme tidak menyebabkan kerugian atau kerusakan yang berarti.

Tetapi kegiatan tersebut mencemaskan dan mengganggu keindahan tempat-tempat yang telah ada tulisan-tulisan vandalisme. Tulisan mereka yang mengandung unsur SARA juga sering terjadi. Hal tersebut tidak pantas dilakukan oleh anak-anak mereka. Tempat yang telah mereka corat-coret sebaiknya untuk dipertahankan, hal ini akan merugikan pemilik tempat tersebut, karena harus mengeluarkan biaya lebih untuk membersihkan tulisan itu. Oleh sebab itu, kita (remaja) harus pintar-pintar dalam bergaul dan berteman, kita sendiri yang akan mencari gelahnya.

$$20 + 14 + 12 + 19 + 3 = 68$$

Tangan-tangan Jail Yang Tidak Ada Kerjaan

Seperti dibulan - bulan sebelumnya pemerintah sudah menegur masyarakat yang secara liar mencoret - coret tembok secara sembarangan. Tetapi hal itu menjadi halangan bagi oknum-oknum yang melakukan. Diduga yang melakukan hal itu adalah sekelompok orang yang memiliki nama geng. Aksi coret - coret ini biasa dikenal dengan sebutan vandalisme. Sangat memilukan.

Maraknya vandalisme di desa maupun di kota membuat resah para warga yang mempunyai rumah dipinggir jalan raya. Karena rumah mereka selalu di coret - coret dengan tulisan - tulisan yang tidak jelas. Hal ini sangat merugikan bagi mereka. Mereka harus mengeluarkan uang untuk membeli cat dan mengecat kembali tembok - tembok yang penuh dengan coretan. Aksi ini harus segera dihentikan.

phsk Selain di tembok - tembok rumah, sering kita jumpai juga di sekitar tembok sekolah.

Dewan sekolah berupaya melakukan pengawasan terhadap murid - murid mereka. Karena diduga aksi ini juga dilakukan oleh murid - murid yang memiliki geng. Dan mereka melakukannya di malam hari. Aksi ini sungguh memalukan bagi mereka yang masih duduk di bangku sekolah.

Untuk segera menghentikan aksi ini, pemerintah *Aksi ini harus segera dihentikan.* *seharusnya* melakukan evaluasi *→ pengungkapan?* di pinggir jalan raya. Dan pemerintah juga meninjau tembok - tembok warga yang penuh dengan coretan. Pemerintah akan mengeluarkan sanksi tegas bagi mereka yang melakukan aksi ini. Pemerintah juga bekerjasama dengan dewan sekolah - sekolah untuk memantau para murid - muridnya dan dewan sekolah juga akan memberi sanksi tegas bagi muridnya yang melakukan. Dan semoga hal ini bisa menghentikan aksi - aksi vandalisme dimanapun terjadi.

$$20 + 19 + 15 + 15 + 3 = \underline{\underline{67}}$$

Pascates Kelompok Kontro

Jejaring Sosial

Jejaring Sosial adalah ~~suatu~~ alat komunikasi yang dapat digunakan untuk mencari informasi, dan berkomunikasi dengan seseorang dari jarak jauh. Misalinya Facebook, Twitter, Yahoo, Omegle, Youtube, dll. Jejaring Sosial untuk mencari suatu informasi misalinya google, yahoo, Mozilla, dan Opera. Jejaring Sosial yang digunakan untuk berkomunikasi dengan seseorang dari jarak jauh sekalipun, misalinya Facebook, Twitter, email, Omegle. Jejaring Sosial biasanya dapat disebut dengan Internet. Jejaring sosial juga mempunyai dampak positif dan dampak negatif.

Dampak Positif Internet adalah untuk sarana pemasaran secara online, Sarana Informasi, Sarana Komunikasi, dll. Dari segi Facebook dampak positifnya yaitu untuk memperbanyak teman mulai dari dalam negeri maupun luar negeri, bertukar pikiran, berbagi foto-foto lucu, dan bisa memberi informasi terbaru yang ada di jejaring sosial. Twitter, Omegle, dan email juga mempunyai fungsi yang sama dengan Facebook. Youtube dapat berfungsi untuk mencari filem atau video clip yang kita inginkan. Untuk mencari beberapa lagu, kita dapat mencari melalui 4 shared, bursalagu, dll.

Dampak negatifnya kita dapat kecanduan dengan yang namanya Jejaring Sosial, misalinya anak yang sering main game online, Facebook, dan Twitter hingga anak itu lupa waktu. Melalui Jejaring Sosial juga ada video-video yang dapat merusak moral seorang anak yang menontonnya. Kita juga bisa tertipu melalui pemasaran online yang ada di jejaring sosial. Maka kita bisa minus karena ~~terasa~~ keserangan menatap layar komputer. Kita sebagai seorang anak seharusnya menggunakan jejaring sosial dengan sebaik mungkin dan bukannya menggunakan jejaring sosial untuk melihat hal-hal yang tidak baik dan merusak moral. Kita juga harus berhati-hati dalam menggunakan jejaring sosial sebagai sarana untuk membeli barang secara online agar tidak mudah tertipu dengan barang-barang yang ditawarkan.

$$21+12+14+15+3=65$$

Dampak Jejaring Sosial

Dizaman sekarang ini, teknologi semakin maju. Banyak orang-orang yang memanfaatkannya. Mereka memanfaatkan dengan membuat akun facebook, twitter dan lain-lain. Selain itu, adapun orang yang membuat situs jual-beli online. Hampir setiap orang dari anak-anak usia 9 tahun sampai tua sudah memiliki akun facebook.

Mengenai facebook, google. Banyak sekali dampak-dampak negatif dan positifnya. Melewati situs tersebut, facebook dapat merambah teman kita dan dapat berkomunikasi dengan teman kita yang berjarak jauh. Sedangkan google dimanfaatkan untuk mencari tugas-tugas sekolah, mendownload lagu-lagu dan lain-lain. Namun, banyak sekali orang-orang yang menyalahgunakannya. Mereka banyak memanfaatkan google untuk melihat video dan foto-foto yang tidak pantas dilihat. Sedangkan, facebook juga sering kali disalahgunakan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Misalnya, kita berkenalan dengan orang yang baru kita kenal melewati akun facebook. Dari situlah jika kita berjanjian untuk bertemu dan bila kita sudah bertemu, lalu tidak tahunya orang yang baru kenal itu berbuat tidak semena-mena kepada kita. Seharusnya jejaring sosial itu harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Jejaring sosial adalah sebuah situs yang berada di dunia maya yang sangat meluas didunia. Jejaring sosial sangat penting dan banyak manfaatnya. Namun, sebagian besar orang menyalahgunakan jejaring sosial tersebut. Melewati jejaring sosial, semua dapat mudah diselesaikan. Misalnya, tugas-tugas sekolah dan lain-lain.

$$17+12+13+13=59$$

Bergaul didunia maya.

Perkembangan teknologi sekarang ini dari waktu ke waktu semakin cepat.

Perkembangan teknologi ini membuat komunikasi menjadi lebih mudah dan lebih cepat.

Jejaring sosial yang lebih banyak digunakan ialah facebook dan twitter.

Apakah kalian tau tentang jejaring sosial? Apa saja dampak negatif bagi generasi muda kita?

Jejaring sosial merupakan salah satu media komunikasi yang tidak asing lagi ditelinga kita. Dalam menggunakan jejaring sosial biasanya kita menggunakan komputer, telepon seluler maupun laptop. Didalam jejaring sosial banyak sekali menawarkan berbagai situs atau fasilitas yang sangat menarik. Pengguna didalam jejaring sosial ini berbagai umur misal dari yang anak-anak sampai yang dewasa. Facebook dan twitter jejaring sosial yang banyak digunakan di Indonesia. Ada beberapa bahasa bahasa yang digunakan dalam jejaring sosial seperti Add, TFK, Follback, Mention dan masih banyak lagi.

Ada dampak negatif dari penggunaan jejaring sosial didunia maya ini. Menjauhkan yang dekat dan mendekatkan yang jauh, Mempengaruhi tata bahasa remaja yang disebut Alay, tempat pelampiasan emosi. Dalam menggunakan jejaring sosial ini dengan memanfaatkannya dengan baik. Misal untuk menambah pengetahuan. Jadi, dalam menanggapi jejaring sosial ini kita harus dapat mengambil manfaatnya dengan baik dan jangan disalah gunakan.

$$17 + 12 + 13 + 15 + 3 = \underline{\underline{60}}$$

Pascates Kelompok Eksperimen

Maraknya Pengguna Jejaring Sosial

Ilmu teknologi yang semakin canggih membawa dampak tersendiri bagi para remaja masa kini. Sudah banyak yang mengenal ilmu teknologi seperti, internet mulai dari kalangan anak-anak, remaja, hingga dewasa. Mereka sangat cepat mengenal dan mengakses hal-hal yang diinginkan di internet. Namun, mereka tidak bisa mempergunakan dengan baik dan mereka tidak memanfaatkan untuk menambah wawasan pengetahuan melainkan hanya akan menambah dampak negatif bagi dirinya. Sebenarnya, mereka bisa mengakses hal-hal yang positif sesuai yang diinginkan, akan tetapi mereka cenderung ke hal yang negatif.

Canggihnya teknologi masa kini banyak membawa dampak negatif di dibandingkan dampak positifnya. maraknya penipuan melalui jejaring sosial seperti, pencemaran nama baik, peredaran narkoba, akses pornografi dan tindak kejahatan lainnya. Ditihat dari umur, anak-anaklah yang menjadi pusat perhatian masyarakat. Anak-anak terlalu cepat mengakses jejaring sosial karena kurangnya bimbingan orang tua. Sedangkan, dilihat dari remaja dan dewasa, mereka lebih canggih mempergunakan jejaring sosial seperti halnya mengakses hal-hal negatif yaitu, akses pornografi. Jejaring sosial terbesar yang sering di pgunakan mulai dari anak-anak, remaja hingga dewasa, yaitu Twitter, Face book, you tube, instagram, whatshap, black berry dan lain-lain.

Sebenarnya, jejaring sosial jika seseorang bisa mempergunakan dengan baik dan benar akan banyak dampak positifnya dan akan lebih bermanfaat. jika, masyarakat bisa mempergunakan dengan baik mereka dapat mudah mengakses hal-hal yang diinginkan. masyarakat akan lebih terbantu dalam memecahkan suatu masalah dengan cara mengakses melalui jejaring sosial. Dalam keterlibatan anak di jejaring sosial sebaiknya jangan diperbolehkan terlebih dahulu sebelum mengetahui apa itu jejaring sosial dan dampak yang akan timbul setelah mengenal apa itu jejaring sosial.

→ Bagi anak di bawah umur remaja, sebaiknya orang tua membimbing anak dengan memberi masukan-masukan yang baik untuk anak agar anak tidak terjerumus di dunia maya. jika anak, remaja, dan dewasa salah mempergunakan jejaring sosial, maka mereka cenderung berstap antisosial.

$$24 + 17 + 16 + 18 + 3 = 75$$

Kemajuan Teknologi di Jaman Globalisasi

Aktif-aktif ini jejaring sosial semakin populer di kalangan masyarakat kita. Seperti, Facebook, Twitter, Path, Instagram, Weibo (twitter versi cina), Googlet, My Space, linked in adalah beberapa jejaring sosial yang populer pada saat ini. Para pengunanya run beragam, mulai dari anak-anak, remaja, bahkan orang tua juga ikut serta di dalam penggunaan jejaring sosial. Para selebriti dunia seperti Lady Gaga, Justin Bieber, Taylor Swift, Katty Perry, Choi Siwon, Lee Donghae adalah contoh dari beberapa selebriti yang juga memiliki akun Twitter. Dampak yang terjadi adalah pada fans mereka, yang semula tidak memiliki akun Twitter jadi memilikinya.

Biasanya para fans itu hanya ingin melihat / mengetahui apa yang sedang terjadi / yang dilakukan oleh kela mereka. Para pengguna jejaring sosial saat ini, lebih-lebih para remaja, mereka mengakses Internet pada saat yang tidak tepat. Pertama, pada saat mereka ada di kelas dan guru sedang memberi materi, mereka malah lebih asyik dengan jejaring sosialnya. Kedua, pada saat malam hari waktunya untuk belajar, tetapi pada kenyataannya mereka sibuk dengan akun jejaring sosialnya dibandingkan dengan belajar.

Ketiga, pada saat mereka sedang berkumpul dengan keluarga atau teman bukannya mereka itu harusnya berinteraksi dengan orang di sekitar mereka, tetapi mereka malah asyik berchatting ria dengan orang yang jauh dari mereka. Dan mungkin mereka itu tidak mengenal dengan orang yang sedang diajak chat. Fenomena ini sangat miris, seharusnya mereka sebagai makhluk sosial itu bersosialisasi dengan orang-orang di sekitar mereka, untuk itu kita sebagai manusia, seharusnya bisa lebih bijak dalam memilih dan menerima teknologi baru di jaman globalisasi ini.

$$27+18+17+21+4 =$$

87

Demam Jejaring Sosial

Akhir-akhir ini baik kaum muda maupun tua sedang gempar dengan situs jejaring sosial. Situs jejaring sosial ini dapat meningkatkan proses sosialisasi, terutama dalam berinteraksi. Situs yang digunakan berupa facebook, twitter, Line, Wechat, Instagram dll. Dengan situs itu tentunya kita lebih mudah mengenal orang yang belum pernah kita kenal sebelumnya, kita dapat mengetahui dimana tinggalnya orang tersebut, tanggal berapa lahirnya orang tersebut, juga seperti apa orang tersebut melalui foto. Manfaat jejaring sosial pun sangat beragam.

Dampak positif dari jejaring sosial adalah mudahnya berkomunikasi dengan orang lain baik dalam negeri maupun luar negeri, memperluas wawasan dalam sosialisasi. Jejaring sosial juga dimanfaatkan untuk keperluan bisnis, misalnya belanja secara online. Belanja secara online sangat mudah. Tinggal pesan lalu menunggu pengirimannya. Proses pembayaran pun tidak harus tatap muka, bisa transfer lewat ATM. Selain memiliki dampak positif tentunya memiliki dampak negatif, seperti penipuan, penculikan, yang lebih parah adalah aksi teror yg dilakukan melalui Inbox atau yg lain. Teror ini sangat merugikan.

Agar kita terhindar dari dampak negatif jejaring sosial, kita harus selalu was-was dan tidak mudah percaya dengan orang lain yang baru saja kita kenal melalui jejaring sosial. Peran orangtua juga sangat dibutuhkan. Orangtua harus selalu mengawasi anak-anaknya dalam bergaul baik di lingkungan maupun jejaring sosial. Kesimpulannya anak dan orangtua harus bekerjasama dalam bersosialisasi. Jangan sampai orangtua tidak mengetahui jika anak terjerumus dalam pergaulan yg semakin bebas, karena itu akan mengakibatkan keseruan yg fatal.

$$25 + 15 + 16 + 20 + 19 = 79$$

Lampiran 8: Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRMFBS/33-01
 10 Jan 2011

Nomor : 0141a/UN.34.12/DT/II/2014
 Lampiran : 1 Berkas Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

3 Februari 2014

Kepada Yth.
Kepala SMA Negeri I Pleret Bantul

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

KEEFEKTIFAN MEDIA FOTO JURNALISTIK DAN STRATEGI THE POWER OF TWO TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI I PLERET

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ZENI TRIANA
 NIM : 1020124459
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Waktu Pelaksanaan : Februari - April 2014
 Lokasi Penelitian : SMA Negeri I Pleret Bantul

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
 Kasubag Pendidikan FBS,

 Indun Probo Utami, S.E.
 NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:
 1. Kepala SMA Negeri I Pleret Bantul



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/296/1/2014

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI** Nomor : **0091A/UN.34.12/DT/II/2014**
 Tanggal : **17 JANUARI 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubemur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubemur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **ZENI TRIANA** NIP/NIM : **1020124459**
 Alamat : **FAKULTAS BAHASA DAN SENI, PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
 Judul : **KEEFEKTIFAN STRATEGI THE POWER OF TWO TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS NARASI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SEWON**
 Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
 Waktu : **17 JANUARI 2014 s/d 17 APRIL 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubemur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **17 JANUARI 2014**
 A.n Sekretaris Daerah
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 Ub.
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. **GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)**
2. **BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL**
3. **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
4. **DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
5. **YANG BERSANGKUTAN**



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
 Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 0150 / S1 / 2014

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/1/296 /1 /2014

Tanggal : 20 Januari 2014 Perihal : Izin Penelitian/Riset

Mengingat

- a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : **ZENI TRIANA**
 P. T / Alamat : **FBS , UNY , Karangmalang Yogyakarta**
 NIP/NIM/No. KTP : **1020124459**
 Tema/Judul Kegiatan : **KEEFEKTIFAN STRATEGI THE POWER OF TWO TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS NARASI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SEWON**
 Lokasi : **SMA NEGERI 1 SEWON**
 Waktu : **20 Januari sd 20 April 2014**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
 Pada tanggal : 20 Januari 2014

A.n. Kepala,
 Kepala Bidang Data
 Penelitian dan Pengembangan,
 u.b. Kasubid. DSP #


Ir. Edi Purwanto, M.Eng
 NIP. 196407101997031004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
4. Ka. SMA NEGERI 1 SEWON
5. Dekan FBS , UNY
6. Yang Bersangkutan (Mahasiswa)



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMA NEGERI 1 PLERET**

Alamat : Kedaton, Pleret, Pleret, Bantul, Yogyakarta 55791 Telp. (0274) 7116950
Website : <http://sman1-pleret.sch.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/114/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. IMAM NURROHMAT**
NIP : 19610823 198703 1 007
Pangkat/Gol ruang : Pembina, (Gol. IV/a)
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SMA Negeri 1 Pleret

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **ZENI TRIANA**
NIM : 1020124459
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta

yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul **“KEEFEKTIFAN MEDIA FOTO JURNALISTIK DAN STRATEGI THE POWER OF TWO TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI PADA SISWA KELAS X SMA N 1 PLERET ”** pada bulan Februari s.d April 2014.

Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pleret, 28 April 2014

Kepala Sekolah,



Drs. IMAM NURROHMAT
NIP 19610823 198703 1 007